

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
BAHASA JAWA MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Wara Listyaningrum
08205244073

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Menggunakan Media Karikatur Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2012

Pembimbing I,

A black ink signature of Drs. Sutrisna Wibawa, M. Pd. The signature is written in a cursive, flowing script.

Drs. Sutrisna Wibawa, M. Pd.
NIP. 195909901 198612 1 002

Yogyakarta, 27 November 2012

Pembimbing II,

A black ink signature of Prof. Dr. Suwarna, M. Pd. The signature is written in a cursive, flowing script.

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.
NIP. 196402011 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Menggunakan Media Karikatur Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten* telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 7 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Ketua Pengaji		13 Desember 2012
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		12 Desember 2012
Drs. Mulyana, M. Hum.	Pengaji I		11 Desember 2012
Drs. Sutrisna Wibawa, M. Pd.	Pengaji II		14 Desember 2012

Yogyakarta, Desember 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Wara Listyaningrum
NIM : 08205244073
Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Menggunakan Media Karikatur Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Klaten.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 November 2012

Penulis,



Wara Listyaningrum

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanlah engkau berharap”

(QS. Al Insyiroh [94]: 6-8)

“Siapa yang pergi mencari ilmu, Allah membuka pintu surga kepadanya, malaikat-malaikat membentangkan sayap kepadanya. Malaikat-malaikat di langit dan ikan-ikan di lautan mendoakannya”

(Nabi Muhammad SAW)

“Hadapi semua masalah dengan senyuman dan tetap semangat untuk berusaha menjadi yang lebih baik”

“Jadikanlah dirimu seperti padi yang menguning dalam berilmu. Semakin berisi, semakin merunduk”

PERSEMPAHAN

Dengan ungkapan penuh syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada keluarga besarku. Terimakasih atas dukungan, semangat dan doa yang senantiasa bapak, ibu dan kakak berikan kepadaku. Semoga Allah membalas kebaikan dan selalu melindungi kalian sehingga saya dapat mewujdkan impian dan harapan kalian terutama kedua orang tuaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Keberhasilan dan penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada pihak SMK N 1 Jogonalan yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Surasa selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMK N 1 Jogonalan yang telah memberikan masukan demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada siswa kelas X AK 3 SMK N 1 atas kerjasamanya selama ini.

Kepada kedua pembimbing saya, yaitu Drs. Sutrisna Wibawa, M. Pd selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Suwarna, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, saya ucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Sri Harti Widayastuti, M.Hum selaku penasehat akademik serta seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Daerah karena telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah 2008 dan sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saya mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 18 November 2012

Penulis,



Wara Listyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah.....	7
BAB. II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teori	9
1. Keterampilan Menulis	9
a. Pengertian Menulis	9
b. Jenis-jenis Tulisan	12
c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	12
d. Tahap Kegiatan Menulis	14
e. Hakikat Deskripsi	17
2. Media Pembelajaran	22

a. Pengertian Media Pembelajaran	22
b. Manfaat Media Pembelajaran	23
c. Memilih Media Pembelajaran.....	27
3. Media Karikatur	29
a. Pengertian Karikatur	28
b. Kelebihan dan Kekurangan Karikatur.....	30
c. Pemilihan Karikatur	33
d. Karikatur dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa	34
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Tindakan	39
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian Tindakan	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	48
G. Validitas dan Reliabilitas Data	50
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	51
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Setting Penelitian	53
2. Waktu Penelitian	55
B. Pelaksanaan Penelitian.....	56
a. Pratindakan.....	57
b. Siklus I	62
c. Siklus II	70
d. Siklus III	76
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa menggunakan Media Karikatur	83

a. Peningkatan Proses	83
b. Peningkatan Hasil	88
C. Pembahasan	99
BAB. V PENUTUP	
A. Simpulan	104
B. Implikasi	105
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	55
Tabel 2.	Hasil Apresiasi Proses Pratindakan.....	59
Tabel 3.	Hasil Apresiasi Proses Siklus I.....	66
Tabel 4.	Hasil Apresiasi Proses Siklus II.....	73
Tabel 5.	Hasil Apresiasi Proses Siklus III.....	80
Tabel 6.	Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	84
Tabel 7.	Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Penelitian Tindakan Kelas.....	41
Gambar 2.	Diagram Perbandingan Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II, Siklus II.....	91
Gambar 3.	Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis Aspek Isi pada Pratindakan dan Setelah Tindakan	92
Gambar 4.	Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis Aspek Organisasi dan Kepaduan pada Pratindakan dan Setelah Tindakan	94
Gambar 5.	Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis Aspek Bahasa pada Pratindakan dan Setelah Tindakan II.....	96
	Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis	
Gambar 6.	Aspek Mekanik pada Pratindakan dan Setelah Tindakan.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Nilai Hasil Apresiasi Proses Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa.....	111
Lampiran 2.	Nilai Hasil Apresiasi Proses Siklus I Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa.....	112
Lampiran 3.	Nilai Hasil Apresiasi Proses Siklus II Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa.....	113
Lampiran 4.	Nilai Hasil Apresiasi Proses Siklus III Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa.....	114
Lampiran 5.	Peningkatan Nilai Setiap Aspek dalam Karangan Siswa.....	115
Lampiran 6.	Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa.....	116
Lampiran 7.	Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	117
Lampiran 8.	Pedoman Wawancara untuk Guru.....	118
Lampiran 9.	Hasil Wawancara Guru.....	119
Lampiran 10.	Pedoman Angket Informasi Awal Keterampilan Menulis Siswa	121
Lampiran 11.	Pedoman Angket Keterampilan Menulis Siswa Setelah Tindakan.....	123
Lampiran 12.	Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Menulis Siswa dan Setelah Tindakan.....	125
Lampiran 13.	Kesimpulan Hasil Angket Informasi Awal Menulis Siswa dan Sesudah Tindakan.....	133
Lampiran 14.	RPP.....	145
Lampiran 15.	Kriteria Penilaian Tulisan Karangan Deskripsi.....	171
Lampiran 16.	Dokumen Tugas Siswa.....	172
Lampiran 17.	Catatan Lapangan.....	187
Lampiran 19.	Gambar Karikatur.....	201

Lampiran 18. Foto Penelitian.....	204
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian.....	206

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
BAHASA JAWA MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN**

Oleh:
Wara Listyaningrum
NIM 08205244073

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur siswa kelas X Program Studi Akuntansi 3 (AK 3) SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten. Media karikatur pada umumnya bukan sekedar gambaran nyata, melainkan gambaran yang merefleksikan kondisi asosiatif sehingga dapat memunculkan imajinasi siswa yang dapat dituangkan dalam bentuk sebuah karangan.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan kegiatan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif. Pada penelitian ini, subjek penelitian dalam tes menulis adalah siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Jawa yang bersangkutan, observasi, angket siswa, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil tes menulis siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif yang mencakup analisis proses dan hasil dengan membandingkan hasil nilai siswa dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penggunaan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa saat pratindakan hingga siklus III. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 44,36%, nilai rata-rata siklus I sebesar 60,13%, nilai rata-rata siklus II sebesar 70,69%, nilai rata-rata siklus III sebesar 79,19%. Siswa juga dapat menyelesaikan tugas menulis karangan dengan tepat waktu, mengetahui ejaan-ejaan bahasa Jawa dan letak tanda baca yang benar, menguasai kosakata bahasa Jawa, dapat lebih mengenal kebudayaan Jawa, dan siswa dapat menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah karangan dengan mudah. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat dinyatakan bahwa media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten yang berlokasi di Jl. Jogja-Solo KM 7 Klaten, diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas X AK 3 masih menggunakan paradigma lama, yaitu guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang kurang aktif dengan menggunakan metode ceramah, sementara itu siswa mendengarkan dan mencatat. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti LCD (*Liquid Crystal Display*) dan OHP (*Over Head Projector*). Meski demikian proses pembelajaran tersebut bersifat komunikasi satu arah, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi.

Pembelajaran bahasa Jawa yang bersifat satu arah ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan, sehingga membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis yang diberikan oleh guru, ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan guru dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Beberapa permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mencoba mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media yang lebih kreatif dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media karikatur. Karikatur merupakan sebuah gambar yang unik dan lucu, sehingga tidak sedikit pula orang yang melihat gambar tersebut merasa terhibur

dan tertawa. Dengan media karikatur, peneliti berharap dapat menarik perhatian siswa dan dapat mendorong semangat belajar siswa, khususnya dalam belajar mengarang deskripsi bahasa Jawa.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Jawa termasuk bahasa yang mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting. bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di Jawa Tengah. Pembelajaran bahasa termasuk pembelajaran bahasa Jawa hakekatnya belajar berkomunikasi dan belajar sastra serta belajar menghargai nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Jawa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, sehingga mengarahkan pada penghargaan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa dan sastra Jawa dituntut untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi empat standar kompetensi (SK), yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat SK tersebut peneliti akan meneliti SK menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, perasaan, konsep, dan kemauan yang disampaikan melalui tulisan.

Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan mengungkapkan pikiran maupun perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Jawa. Kosakata yang minim dan penguasaan tata bahasa yang kurang baik mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan pikiran ke dalam bahasa Jawa. Selain itu juga, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menulis berbahasa Jawa,

dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri. Faktor ini meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2005: 55-60).

Pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal yang ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib khususnya di Klaten dianggap masih sulit bagi siswa. Kesulitan dalam mempelajari bahasa Jawa ini banyak dijumpai pada sekolah-sekolah yang menetapkan bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Kesulitan-kesulitan ini juga dialami oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten kelas X. Kesulitan ini dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan siswa tentang keterampilan berbahasa Jawa yang kurang baik secara lisan maupun tertulis, hilangnya konsentrasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis berbahasa Jawa perlu ditingkatkan.

Pada saat ini, antusias siswa untuk mata pelajaran bahasa Jawa masih tergolong rendah. Ada beberapa asumsi yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa, yaitu materi kurang menarik, pemilihan metode dan media pembelajaran kurang variatif, situasi belajar yang kurang kondusif, pembelajaran kurang efektif, selain itu kurang terampilnya guru dalam pendekatan dan metode atau model pembelajaran, sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru dan kurang partisipasi siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut merupakan

penyebab menurunnya kualitas pembelajaran bahasa Jawa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dunia pendidikan harus mereformasi strategi pembelajaran. Dengan media karikatur yang digunakan oleh peneliti pada pembelajaran ini, diharapkan dapat memacu semangat belajar dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Jawa.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Jawa di SMK N 1 Jogonalan, Klaten khususnya pembelajaran menulis masih belum optimal, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Jawa di SMK N 1 Jogonalan Klaten dan teman sejawat. Melakukan inovasi pembelajaran, yaitu pembelajaran menggunakan media karikatur sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan menulis karangan bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam menyampaikan materi ajar.
2. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis deskripsi adalah pelajaran yang sulit.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Jawa karena pemahaman materi yang kurang.

4. Keterampilan menulis karangan deskripsi harus dilatih kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat.
5. Media karikatur belum pernah digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran menulis deskripsi.

C. Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang telah teridentifikasi, maka diperlukan batasan-batasan penelitian untuk mencegah meluasnya permasalahan tanpa mengurangi tujuan masalah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur siswa kelas X AK 3 SMK N 1 Jogonalan, Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

”Apakah penggunaan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa kelas X AK 3 di SMK N 1 Jogonalan, Klaten?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa kelas X AK 3 di SMK N 1 Jogonalan, Klaten melalui media karikatur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa dan sastra Jawa serta dapat mengembangkan media pembelajaran bahasa dan sastra Jawa, khususnya pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa.

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah 1) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dengan menggunakan media karikatur sehingga nilai siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Jawa. 2) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal dan pengalaman yang bermanfaat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi kedepannya. (3) bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Jawa, antara lain: (a) untuk meningkatkan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (b) untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran, dan (c) untuk memperbaiki proses

pembelajaran. (4) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan yang berorientasi pada masa depan, utamanya pada keterampilan menulis bahasa Jawa.

G. Definisi Istilah

Sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan penulis, untuk memperjelas judul penelitian, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari lingkungan sosial (tetangga, teman, dll) dan lingkungan non sosial (keadaan sekolah, letak sekolah, dll).
3. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang menggunakan pola-pola bahasa yang disampaikan secara tertulis untuk melukiskan sesuatu maksud dalam bentuk lambang-lambang grafik, sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut.
4. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu seakan-akan pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengalaminya sendiri.
5. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian

siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

6. Media karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu. Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan, kritik atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam atau pedas. Melalui media karikatur yang bersifat unik dan menarik dapat merangsang siswa menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan berupa karangan deskripsi.

BAB II

Kajian Teori

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Seseorang yang telah menyadari arti penting dari menulis akan tumbuh minatnya terhadap kegiatan menulis. Semakin tinggi minat seseorang untuk menulis maka akan semakin tinggi pula kemahirannya dalam menulis. Dan hal itu dapat dicapai dengan latihan menulis yang dilakukan secara terus menerus. Tujuan menulis adalah mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, pendapat secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Pemilihan kata dan penyusunan kalimat harus memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa dan konteks yang melingkupi komunikasi. Lebih jauh Keraf (1996:56) mengemukakan tujuan pengajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut:

1. Mampu memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis.
2. Mampu menuangkannya ke dalam bentuk-bentuk tuturan bahasa Indonesia sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
3. Mampu menuliskannya sesuai dengan pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.
4. Mampu memilih ragam bahasa Indonesia sesuai konteks komunikasi.

Kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa SMK menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Jawa di SMK ini masih bercirikan pendekatan struktural, sehingga keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan deskripsi kurang terasah.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi dalam mengeluarkan ide dan mengorganisasi ide tapi juga menjadikan ide tersebut sebagai teks yang mudah dibaca. Keterampilan yang terlibat dalam menulis sangat kompleks. Dalam menulis, penulis harus memperhatikan baik keterampilan tingkat yang lebih tinggi tentang perencanaan dan mengorganisasi maupun keterampilan tingkat yang lebih rendah seperti ejaan, pemberian tanda baca, pilihan kata, dan yang lain. Kesukaran menjadi lebih rumit lagi jika kecakapan berbahasa mereka lemah seperti yang diungkapkan Richard dan Renandya (2002:303).

Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kegiatan tulis-menulis. Berbagai ide, gagasan atau pendapat, pesan, dan perasaan yang tidak sempat disampaikan secara lisan, maka salah satunya cara untuk menyampaikannya adalah melalui tulisan. Melalui tulisan, segala sesuatu dapat disampaikan kepada pembaca sehingga antara penulis dan pembaca dapat saling berkomunikasi atau berhubungan secara tidak langsung. Itulah sebabnya keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan modern ini.

Menurut Tarigan (1986:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Suhendar dan Supinah (1992:142) mendefinisikan menulis sebagai proses perubahan bentuk pikiran, perasaan yang menjadi wujud lambang dan tulisan. Lambang atau tulisan yang dimaksudkan dalam pengertian tersebut dapat menyampaikan makna-makna sehingga orang yang bersangkutan dapat memahami bahasa tersebut, sedangkan menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2004:179) bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak kiri (logika). Maka dengan sering menulis orang dapat meningkatkan daya pikirnya atau tingkat kecerdasannya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menggunakan pola-pola bahasa yang disampaikan secara tertulis untuk melukiskan suatu maksud dalam bentuk lambang grafik sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut. Penuangan lambang-lambang grafik tersebut melibatkan kerja otak yang merupakan perubahan bentuk pikiran, perasaan yang menjadi wujud lambang, dan tanda dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidaklangsung. Keterampilan menulis tidak dapat datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara terus menerus dan teratur untuk dapat mengembangkan kemampuan keterampilan menulisnya yang produktif.

b. Jenis-jenis Tulisan

Hasil kegiatan menulis adalah tulisan. Dengan demikian, maka hal-hal yang dibahas sehubungan dengan menulis adalah jenis-jenis tulisan. Berdasarkan bentuknya, tulisan dapat dibedakan menjadi eksposisi yang mencakup definisi dan analisis, deskripsi yang mencakup ekspositoris dan literer, narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi (Weaver dalam Tarigan, 2008:27).

Berdasarkan pendapat di atas, maka tulisan dapat dibedakan menjadi empat bagian, hal ini didukung oleh Parera yang menyatakan bahwa bentuk pengembangan tulisan dan karangan dapat dibedakan dalam bentuk narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi. Dari keempat jenis wacana tersebut, dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang wacana deskripsi.

c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas. Sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna dari tulisan tersebut. Selain itu, pembaca juga tidak bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis.

Tulisan yang baik selalu ekonomis. Penulis tidak akan membiarkan waktu pembacanya hilang sia-sia. Oleh sebab itu, penulis akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya. Tulisan yang baik selalu padu dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah

karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan arena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan lainnya, selain itu baik atau tidaknya sebuah tulisan dapat dilihat dari responsi yang diberikan oleh pembaca terhadap hasil tulisan tersebut. Agar para pembaca memberikan responsi yang baik terhadap tulisan tersebut, hendaknya penulis menyajikan tulisan sesempurna mungkin.

Adel Stein dan Pival (melalui Tarigan, 2008: 7) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

- (1) Mampu mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi;
- (2) Mampu mencerminkan kemampuan menulis dalam menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh;
- (3) Mampu menyampaikan makna yang jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa serta contoh-contoh yang jelas;
- (4) Mampu meyakinkan serta menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat, dan teliti;
- (5) Mampu mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya;
- (6) Mampu mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada pembaca.

Alton C. Morris beserta rekan-rekannya mengemukakan pendapatnya mengenai tulisan yang baik sebagai berikut: “Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna.

- (1) Kalau penulis tahu apa yang harus dikatakan, yaitu kalau dia mengetahui benar-benar pokok pembicarannya;
- (2) Kalau penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya; dan
- (3) Kalau penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi”. (Morris [et al], 1964: 706).

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa tulisan yang baik mampu mencerminkan kemampuan sang penulis dalam mengelola dan mengembangkan ide serta dalam menggunakan ejaan, dan tatabahasa yang digunakan dalam menyajikan ide tersebut.

d. Tahap Kegiatan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses. Secara garis besar ada tiga tahap dalam proses menulis, yaitu persiapan (*prewriting*), penulisan (*composing*), dan revici (*revision*) (Keraf, 1996: 54). Dalam tahap persiapan penulis melakukan kegiatan identifikasi, penjagaan masalah, perencanaan organisasi naskah, dan pengumpulan bahan. Dalam tahap penulisan umumnya terbagi atas tiga kegiatan, yaitu menulis konsep, memperbaiki, dan

melengkapi, sedangkan dalam tahap revisi, penulis melakukan “penghalusan” tulisan. Misalnya dengan mengadakan perbaikan ejaan, perbaikan pilihan kata, perbaikan susunan kalimat, perbaikan rumusan judul apabila diperlukan, menulis kata pengantar apabila diperlukan.

Tahap kegiatan menulis oleh Keraf dilakukan secara berurutan dari tahap satu sampai tahap ke tiga yang bersifat linear. Namun tahap-tahap penulisan yang dikemukakan oleh Keraf memiliki beberapa kelemahan, antara lain dalam tahapan tersebut belum dijumpai kegiatan berbagi tulisan dengan teman untuk saling mengoreksi tulisan yang mereka buat. Setiap siswa bekerja mandiri memperbaiki kesalahan tulisannya tanpa bantuan pihak lain.

Berbeda dengan tahap-tahap penulisan yang dikemukakan Keraf, tahapan penulisan yang dikemukakan oleh Tompkins (lewat Zuchdi, 1997: 6-8) ini bersifat nonlinear. Tahapan tersebut meliputi tahapan pramenulis, pembuatan draf, merevisi, menyunting, publikasi. Gambaran proses tersebut adalah sebagai berikut.

a) Pramenulis

Pada tahap pramenulis ini, beberapa hal yang harus dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis topik berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis.
- 3) Mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis.
- 4) Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis.

- 5) Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

b) Membuat Draf

Pada tahap membuat draf ini kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat draf kasar.
- 2) Lebih menekankan isi dari pada tata tulis.

c) Merevisi

Kegiatan yang harus dilakukan siswa pada tahap revisi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Berbagi tulisan dengan teman-teman.
- 2) Berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas.
- 3) Mengubah tulisan mereka dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik guru maupun teman.
- 4) Membuat perubahan yang substantif pada draf pertama, dan pada draf berikutnya sehingga menghasilkan draf terakhir.

d) Menyunting

Pada tahap menyunting, siswa harus melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Membetulkan kesalahan bahasa tulisan mereka sendiri.
- 2) Membantu memperbaiki kesalahan tata tulisan mereka sendiri.

e) Berbagi

Tahap terakhir dari tahap ini adalah *sharing* atau tahap berbagi atau publikasi. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Mempublikasikan atau memajang tulisan mereka dalam suatu bentuk yang sesuai.
- 2) Berbagi tulisan dengan pembaca yang telah mereka tentukan.

Tahap-tahap proses menulis yang dikemukakan oleh Tompkins yang bersifat nonlinear ini dinilai lebih kompleks dibanding tahapan yang dikemukakan oleh Keraf. Tahap menulis milik Tompkins memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk memperbaiki tulisannya hingga mencapai hasil terbaik.

e. Hakikat Deskripsi

Deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha untuk melukiskan atau menggambarkan dengan kata-kata, wujud atau sifat lahiriah dari suatu obyek. Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan. Menulis deskripsi bisa membuat karakter yang digambarkan lebih hidup gambarannya di benak pembaca.

Sebuah obyek dalam deskripsi tidak hanya terbatas pada sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan dirasa saja, tetapi dapat pula berupa perasaan hati seperti rasa cemas, rasa takut, rasa kasih, rasa cinta, rasa haru, rasa kecewa dan sebagainya. Penulis deskripsi yang baik, akan berusaha untuk melukiskan

suatu obyek dengan sejelas-jelasnya. Dalam hal ini, seluruh pancaindera penulis harus aktif dan peka. Ia berusaha menyajikan perincian-perincian sedemikian rupa dengan pengalaman-pengalaman faktualnya. sehingga obyek betul-betul kelihatan hidup.

Deskripsi pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri. Ia hanya menjadi alat bantu dalam suatu karangan. Dalam paparan atau eksposisi, deskripsi berperan untuk menghidupkan pokok pembicaraan. menghindarkan kebosanan dan keengganannya pembaca, serta menambah kejelasan. Dalam sebuah karya narasi rekaan (karya fiksi), deskripsi juga bersifat fiktif dan berfungsi untuk menghidupkan cerita, sedangkan dalam karya yang berbentuk argumentatif, deskripsi digunakan secara efektif untuk lebih meyakinkan pembaca.

1) Pengertian Karangan Deskripsi

Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (*imaginasi*) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Istilah deskripsi berasal dari kata latin *descriebe* yang berarti menulis tentang atau membeberkan tentang suatu hal. Menurut Keraf (1982:93), kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti melukiskan sesuatu hal. Ia mendefinisikan, deskripsi atau

pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan, sedangkan menurut Parera (1993:4), deskripsi merupakan karangan yang sifatnya melukiskan atau menggambarkan suatu objek sejelas mungkin sehingga objek tersebut seolah-olah bisa dilihat atau didengar, diraba, dicium atau dirasakan seperti objek yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri objek yang digambarkan.

2) Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Secara umum, karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu.
- b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami atau mendengar, sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
- c) Sifat penulisannya objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia, dan hal yang dipersonifikasikan.
- d) Penulisannya dapat menggunakan cara atau metode realistik (objektif), impresionistik (subjektif), atau sikap penulis.

Menurut Semi (2007: 66), karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Berupaya memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.

- b) Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- a) Umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga
- b) Objeknya pada umumnya, benda, alam, warna dan manusia.
- c) Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- d) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri deskripsi pada umumnya berupa memperlihatkan secara detail atau rinci tentang suatu objek menjadi suatu karangan deskripsi. Karangan yang disampaikan kepada pembaca dengan penggunaan kata-kata ungkapan yang bersifat deskriptif dan gaya memikat, agar pembaca bisa merasakan apa yang pengarang sampaikan.

3) Jenis-jenis Wacana Deskripsi

Keraf (1982: 94) mengatakan wacana deskripsi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan berdasarkan objek. Berdasarkan tujuannya, karangan deskripsi dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau ekspositoris. Berdasarkan objeknya, karangan deskripsi juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang.

1) Deskripsi Sugestif

Dalam deskripsi sugestif ini, penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan obyeknya. Pengalaman dengan obyek tersebut harus menciptakan sebuah kesan. Sasaran deskripsi sugestif adalah dapat menciptakan suatu penghayatan terhadap obyek tersebut melalui imaginasi pembaca dengan perantaraan rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan sifat, watak, dan ciri dari

obyek tersebut, sehingga pembaca dapat menciptakan sugestinya sendiri berdasarkan kata-kata sang penulis. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap obyek tersebut melalui imaginasi pembaca.

2) Deskripsi Teknis atau Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, sehingga pembaca dapat mengetahuinya apabila berhadapan langsung dengan obyek tersebut. Deskripsi ini tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imaginasi pada diri pembaca. Misalnya kita akan membuat deskripsi tentang sebuah komputer, maka dalam tulisan tersebut harus menceritakan atau mendeskripsikan tentang ciri fisik dan karakteristik dari

komputer itu. Dengan mengenal ciri-ciri obyek garapan, penulis dapat menggambarkan secara verbal obyek yang ingin diperkenalkan kepada para pembaca, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan paragraf yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang.

Tarigan (2008: 54-55) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya deskripsi dibedakan menjadi dua, yaitu pemerian faktual dan pemerian pribadi. Pemerian faktual adalah pemerian yang berdasarkan pada fakta-fakta sesungguhnya. Pemerian factual harus menyatakan apa adanya, tidak ditambahi dan tidak dikurangi. Informasi disajikan secara jelas dan objektif. Pemerian pribadi adalah pemerian yang didasarkan pada responsi seseorang terhadap objek,

suasana, situasi, dan pribadi dengan berusaha membagikan pengalaman penulis kepada pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakan dan menimbulkan responsi yang sama.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif/ pemerian pribadi dan deskripsi teknis/ ekspositoris/ pemerian faktual. Deskripsi sugestif/ pemerian pribadi berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Deskripsi teknis/ ekspositoris/ pemerian faktual berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, sesuai kenyataan dan tanpa ada kesan subjektif dari penulis.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Hamalik (1980:23) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selanjutnya R. Raharjo (lewat Supandi, 1992: 55) menyatakan bahwa media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.

Soeparno (1988: 1) berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima pesan (*receiver*). Pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan (guru) kepada penerima pesan (murid) berupa sejumlah kemampuan yang harus dikuasai dalam bentuk ranah. Menurut Bloom dalam Soeparno (1988: 1) ranah tersebut dibagi menjadi tiga macam, yaitu ranah kognitif ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana menyampaikan pesan atau media. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat membantu proses belajar mengajar. Penggunaan media pengajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret atau nyata, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu, media juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan bahan ajar kepada siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (melalui Arsyad, 2009: 25-27), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar,
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu,
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya.

Kemp dan Dayton (1985: 3-4) mengulas tentang kontribusi media pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) *the delivery of instruction can be more standarted;*
- 2) *the instruction can be more interesting;*
- 3) *learning becomes more interactive through applying accepted learning theory;*
- 4) *the length of time required for instruction can be reduced;*
- 5) *the quality of learning can be improved;*
- 6) *the instruction can be provided when and where desired or necessary;*
- 7) *the positive attitude toward what they are learning and to the learning process it self can be enhanced;*

8) *the role of the instructor can be appreciably changed in positive direction.*

Dapat dijelaskan bahwa peranan media dalam proses pembelajaran adalah 1) penyampaian materi pembelajaran dapat distandardkan; 2) pelajaran dapat lebih menarik; 3) pembelajaran lebih interaktif melalui penerapan teori pembelajaran yang diperoleh; 4) waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat diminimalkan; 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; 6) instruksi pembelajaran dapat diadakan kapanpun dan dimanapun berdasarkan keinginan dan kebutuhan; 7) sikap positif dari siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan proses pembelajaran itu sendiri bisa lebih menarik; 8) Aturan instruktur dapat diapresiasi perubahannya kearah yang positif.

Media pembelajaran bagi guru dan siswa menurut Newby, et al. (2000: 17) dapat digunakan untuk:

- 1) *present materials in a manner learners readily assimilate (e.g., a video can clearly stages of reproduction);*
- 2) *deliver materials independently of teacher, thus allowing students some control over how much of the material they will experience and when (e.g., students can rewind or fast forward portions of a video or audiotape to match their own learning needs);*
- 3) *allow learners to experience materials through various senses (e.g., Seeing projected slides, reading textual materials, and hearing a verbal description of the same context);*
- 4) *provide learners with repeated and varied experiences with subject matter to help them construct their own understanding or meaning;*

- 5) *gain and naintain leaners attention on the subject matter;*
- 6) *motivate students toward a goal;*
- 7) *present information in a manner that individual learners otherwise could not experience (e.g., events can be speeded up or slowed down, objects can be decreased in size [e.g., the universe] or increased in size [e.g., an atom]);*
- 8) *accommodate varying sizes of audiences.*

Pernyataan tersebut di atas mengandung arti bahwa media pembelajaran dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk:

- 1) Menampilkan materi pembelajaran yang membuat siswa dapat dengan mudah berasimilasi;
- 2) Guru dapat menyampaikan materi secara bebas, dan siswa dapat mengontrol seberapa banyak materi yang ingin mereka terima sebagai pengalaman dan kapan waktu terbaik untuk mereka terima;
- 3) Membiarkan siswa menangkap materi pembelajaran dengan menggunakan banyak indra;
- 4) Memberikan siswa pengulangan-pengulangan dan bermacam materi untuk membantu siswa membentuk pengertian;
- 5) Menarik dan mempertahankan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran;
- 6) Memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran;
- 7) Menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa meskipun bukan suatu pengalaman;
- 8) Menampung berbagai macam masukan dari pendengar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat distandardkan.
- 2) Menambah motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Efektif dan efisien dari segi ruang dan waktu.
- 4) Pembelajaran dapat memanfaatkan banyak indra.

c. Memilih Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung terjadinya proses pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran perlu diperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran yang tepat. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 4) mengemukakan bahwa, ada beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut meliputi: (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedia waktu untuk menggunakannya; (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar mengingat karakteristik media yang bermacam-macam, sedangkan menurut Hackbarth (1996: 85), aspek materi untuk mengetahui kriteria media pembelajaran berkualitas meliputi hal-hal berikut ini: (1) materinya sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) materinya sesuai dengan

pengguna, (3) materinya tidak ketinggalan jaman, (4) materinya cukup mendalam, (5) materinya cocok untuk semua jenis kelamin, ras dan agama, (6) memberikan sumber lain untuk referensi.

Menurut Brady (1992: 116), aspek materi untuk mengetahui kriteria kualitas media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan enam hal berikut: (1) *validity* (materinya otentik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran), (2) *significance* (materinya berhubungan dengan pemecahan masalah yang ada), (3) *interest* (materinya menarik), (4) *learnability* (materinya mudah dipelajari), (5) *consistency with social realities* (materinya merepresentasikan kehidupan yang nyata), (6) *utility* (materinya bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria kualitas media pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek pembelajaran, aspek isi atau materi dan aspek media. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek utama dalam media pembelajaran dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.

3. Media Kaikatur

a. Pengertian Karikatur

Karikatur adalah gambar olok-olok yang mengandung pesan, sindiran, dan sebagainya yang dibuat dengan cara melebih-lebihkan gambaran seseorang atau sesuatu dengan tetap mempertahankan kemiripan visual orang atau benda aslinya. Karikatur berasal dari bahasa latin “*caricare*” dan “*caratere*”. *Caricare* berarti memuat (secara berlebihan) dan *caratere* berarti karakter atau sifat. Dari sini

karikatur dapat kita simpulkan sebagai sebuah penggambaran karakter secara berlebihan.

Sebuah karikatur dapat disebut sebagai kartun, akan tetapi kartun tidak bisa disebut karikatur. Karikatur dibedakan dari kartun karena karikatur tidak membentuk cerita sebagaimana kartun. Namun, kartun dapat mengandung karikatur, misalnya dalam kartun editorial. Karikatur dalam kartun semacam itu hanya merupakan elemen yang digunakan untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Karikatur dapat juga digunakan untuk menonjolkan watak orang yang digambarkannya. Karikatur biasanya dimuat pada majalah, koran atau media cetak lainnya. Media cetak terutama surat kabar yang berfungsi memberi informasi dan pendidikan turut menggunakan pendekatan humor dalam menyampaikan pesannya kepada pembaca. Bentuk pesan yang disampaikan dengan pendekatan humor oleh surat kabar salah satu diantaranya adalah karikatur.

Rohani (1997: 79) menjelaskan karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak. Karikatur seringkali berkaitan dengan masalah-masalah politik dan sosial. Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan, kritik atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan rekaan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam.

Shaily (1992: 85) mendefinisikan karikatur sebagai gambar yang sifatnya melebih-lebihkan, sifat, tindakan atau tingkah laku seseorang atau kelompok

manusia untuk memperolok-loknya, mencemoohkannya, dan mencelanya dengan cara yang menggelikan.

Menurut Djelantik (1990: 54) dalam buku “*Pengantar Dasar Ilmu Estetika*” mengemukakan bahwa karikatur adalah seni gambar yang mempergunakan penonjolan yang berlebihan untuk memperlihatkan ciri khas dari seorang tokoh atau makna khas dari peristiwa penting.

Menurut pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karikatur merupakan satu bagian dari kartun yang bermuatan humor dengan objek manusia atau benda yang digambarkan dengan lucu dan unik dimana pada gambar tersebut mengandung sebuah sindiran.

b. Kelebihan dan Kekurangan Karikatur

Ahmad Rohani (1997) menyatakan bahwa tidak semua bentuk karikatur mudah dibaca atau diungkap maknanya oleh seseorang. Sering kali suatu gambar karikatur, untuk melihat dan menangkap maksudnya memerlukan kegiatan berpikir atau penelaahan.

Dalam komunikasi instruksional, karikatur dapat digunakan sebagai media instruksional asal bersifat edukatif, artinya dengan media karikatur akan menuntut kreativitas guru dan peserta didik, berpikir kritis dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial, lebih mempertajam daya pikir dan daya imajinasi peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (1989), media karikatur memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut.

1) Kekurangan Media Karikatur:

- a) Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- b) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.
- c) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
- d) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.
- e) Media ini tidak akan jelas jika tidak diberi penjelasan yang detail, gambar biasanya hanya menampilkan suasana perwakilan dari seluruh kejadian yang terjadi. Jadi gambar tidak bisa terbaca dengan detail jika tidak di dukung dengan teks atau tulisan.
- f) Karena biasanya karikatur ditemui pada surat kabar, kekurangan karikatur dapat ditemui pada media cetak yang bersifat lambat. Dari segi waktu media cetak adalah terlambat karena media cetak tidak dapat menyebarkan langsung berita yang terjadi kepada masyarakat dan harus menunggu turun cetak.
- g) Tidak adanya audio, karikatur hanya berupa gambar dan tulisan yang tentu saja tidak dapat didengar.

2) Kelebihan Media Karikatur:

- a) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menjilid atau mengklipinya.
- b) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.

- c) Dapat menunjukan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.
- d) Pembuatannya mudah dan harganya murah.
- e) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- f) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- g) Karikatur yang termasuk dalam media gambar tergolong media yang sering digunakan untuk lebih memperjelas atau mengabadikan sebuah peristiwa dan kejadian.
- h) Gambar biasanya lebih menarik dari pada tulisan dan mudah diingat oleh khalayak yang melihatnya.
- i) Mendukung atau lebih memperjelas dari teks atau tulisan. Dengan adanya gambar atau karikatur, paling tidak pembaca bisa mengetahui keadaan atau kejadian tersebut meskipun tidak secara menyeluruh.
- j) Perbaikan atau revisi mudah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karikatur memiliki kekurangan, yaitu tidak semua karikatur dapat ditangkap maksudnya oleh para khalayak dan terbatas oleh waktu, karena pada umumnya karikatur hanya terdapat pada media cetak. Kelebihan media karikatur adalah sifatnya yang klise, unik, mengandung unsur sindiran, serta gambar dan warnanya yang menarik dapat digunakan sebagai media pembelajaran selama karikatur tersebut bersifat edukatif.

c. Pemilihan Karikatur

Dari sejumlah karikatur yang ada belum tentu semuanya memiliki kriteria sebagai karikatur yang berbobot. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kualitas karikatur ini sangat membantu dalam memilih karikatur untuk tujuan pembelajaran. Rivai (1991: 61) menentukan beberapa teknik memilih karikatur untuk pembelajaran,

yaitu(1) pemakaianya sesuai dengan pengalaman siswa, (2) kesederhanaan, (3) lambang yang jelas. Pertimbangan pertama mengandung arti bahwa karikatur hendaknya dapat dimengerti oleh siswa saat karikatur itu digunakan. Pengalaman membaca dan menyimak berita-berita terbaru siswa melalui media massa yang lain sangat membantu dalam menafsirkan karikatur tersebut.

Schaffer (lewat Rivai, 1991:59) mengungkapkan bahwa pada karikatur yang baik hanya berisi hal-hal yang penting saja. Kesederhanaan dalam karikatur mengacu pada kesederhanaan penggambaran fisik tokoh atau suasana yang ditampilkan dan singkatnya keterangan yang disertakan dalam karikatur tersebut. Beberapa karikatur tidak memerlukan keterangan sedikitpun karena gambaran fisik itu sendiri cukup mewakili gagasan yang ingin disampaikan karikaturis. Sebagai salah satu bentuk karya seni rupa, karikatur merupakan sarana yang tegas dan efektif untuk berkomunikasi dengan kesederhanaan.

Teknik pemilihan karikatur yang lebih detail untuk media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) Penggambaran bentuk karikatur yang humoris.

- (2) Adanya penonjolan bagian tertentu untuk memperlihatkan ciri khas seorang tokoh atau makna khas peristiwa penting yang hangat.
- (3) Pemakaian goresan yang efektif, sederhana dan tidak banyak perhiasan.
- (4) Penampilan karikatur yang mendukung.
- (5) Sesuai dengan pengalaman siswa.
- (6) Karikatur memuat pesan atau ide berdasarkan fakta (peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi) dan bukan khayalan karikaturis.
- (7) Karikatur mengandung kritik terhadap peristiwa yang masih hangat.

d. Karikatur dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif untuk memilih media yang cocok bagi siswa agar dalam penyampaiannya, siswa lebih merasa antusias dan diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, media juga dapat mempermudah dan memvariasikan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media karikatur untuk membantu mempermudah proses pembelajaran siswa. Media karikatur dapat menjadi suatu alternatif pilihan sebagai media pembelajaran dan dapat dipergunakan sebagai dasar studi untuk peserta didik dalam membuat karangan. Melalui media karikatur lucu dan unik, maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi siswa untuk menyerap informasi secara maksimal.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, karikatur memiliki beberapa ciri khas tertentu, yaitu lebih menonjolkan bentuk gambar yang lucu dan unik, digunakan sebagai hiburan maupun alat untuk menyindir atau mengkritik seseorang. Maka gambar karikatur bisa digunakan peneliti sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan gambar karikatur, peneliti berharap dapat memotivasi dan menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk sebuah karangan deskripsi.

Dalam penelitian ini, media karikatur memiliki banyak manfaat bagi proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menarik perhatian siswa atau peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Membuat variasi metode mengajar sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak terlalu menghabiskan tenaga.
- 3) Mempermudah siswa dalam memahami dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran.
- 4) Membantu siswa untuk mengetahui maksud dan tujuan yang tidak bisa dijelaskan dengan serangkaian kata-kata oleh guru atau pengajar, selain itu juga dapat membantu siswa untuk lebih komunikatif dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Menurut Rohani (1997:79), karikatur dapat digunakan sebagai media instruksional edukatif. Media ini akan menuntut guru dan peserta didik bersikap kreatif dan berpikir kritis serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi

peserta didik. Media karikatur juga dapat membantu siswa untuk mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran yang tidak bisa dijelaskan dengan serangkaian kata-kata oleh guru atau pengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karikatur dapat dijadikan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran menulis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ita Dian Novita (2000) yang berjudul "*Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas II Program Studi Elektronika SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta*". Pada penelitian ini, penggunaan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis opini. Media karikatur dapat membantu siswa menuangkan ide atau gagasan dengan lancar. Selain itu, siswa dapat meningkatkan sikap kritis, cara berpikir logis, sistematis, dan lebih mandiri dalam menanggapi persoalan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Rulliawan (2008) yang berjudul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*", yang menyimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan siswa dalam menulis deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Puspitasari (2008) yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Aspek Latar Novel Indonesia Modern pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati*" yang menyimpulkan bahwa media

aspek latar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi serta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada latar belakang dan teori di atas maka kerangka pikir yang dapat disimpulkan adalah saat ini siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami mata pelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis sebuah karangan. Hal ini menjadikan suatu permasalahan tersendiri yang perlu segera dipecahkan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh proses dan kualitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara tradisional atau komunikasi satu arah menjadi penyebab kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya karangan deskripsi. Selain itu, terbatasnya pemanfaatan media dan sarana prasarana juga dapat dijadikan sebagai alasan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memahami materi ajar dan akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang optimal sehingga hasil yang dicapai belum memuaskan. Oleh karena itu, melihat kondisi yang demikian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa yang bersangkutan dan teman sejawat berusaha membenahi situasi pembelajaran menulis deskripsi yang demikian. Peneliti menawarkan inovasi pembelajaran menulis deskripsi dengan rangsangan media karikatur pada siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Peneliti berpendapat pemberian suasana baru menggunakan media karikatur dapat meningkatkan minat, antusiasme, dan keterampilan siswa dalam mengikuti dan mempelajari sederet kompetensi yang harus dicapai khususnya pada kompetensi keterampilan menulis.

Media karikatur dipilih sebagai media pembelajaran karena siswa dapat melihat fenomena pada gambar karikatur yang dapat merefleksikan kondisi asosiasif, bukan sekadar gambaran nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk mendeskripsikan tentang isi gambar karikatur tersebut. Dengan ciri khas karikatur berbentuk gambar kartun yang unik dan lucu tersebut, siswa mendapatkan rangsangan untuk berfikir lebih kreatif dalam menulis sebuah karangan, khususnya menulis karangan deskripsi. Di samping karikatur memiliki ciri khas yang berbentuk gambar kartun untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk gambar, penggunaan media karikatur diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Adanya rancangan penelitian tindakan kelas ini diharapkan terjadi peningkatan pada proses dan kualitas hasil pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten.

BAB III

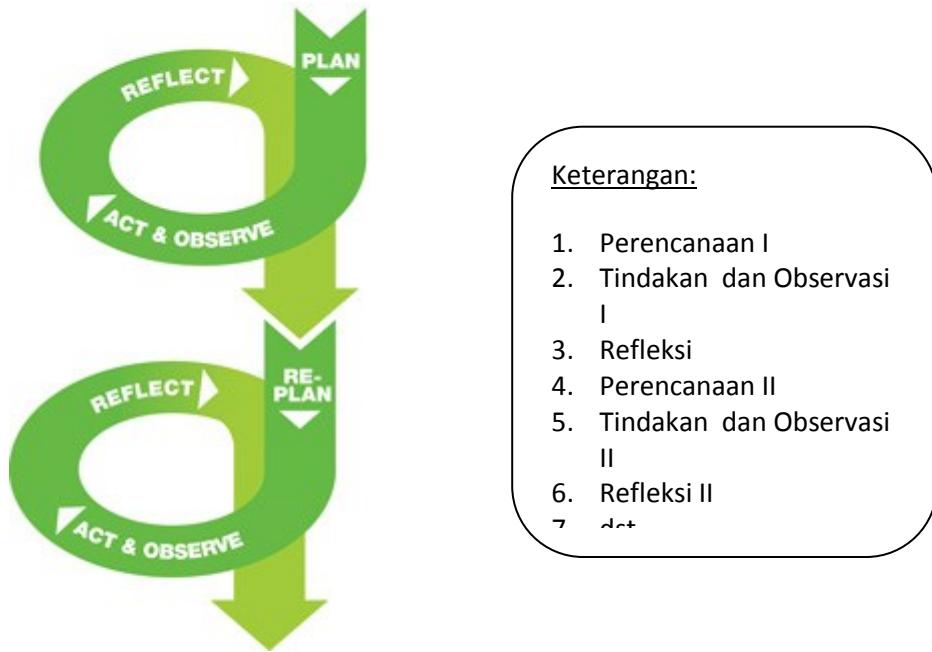
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bersifat kolaboratif. Kolaborasi ini dilakukan antara guru mata pelajaran bahasa Jawa dengan peneliti dan pengamat yang dilakukan di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan siswa dapat mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki kesalahannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mengajar.

Menurut Arikunto, dkk (2007: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* ini adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan oleh guru dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Jawa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis & Mc Taggart (1998: 14 dalam Hopkins, D., 1993:48). Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, refleksi. Desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

(Kemmis & Mc Taggart, 1998: 14 dalam Hopkins, D., 1993: 48)

Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat siklus dan spiral. Tindakan yang dimaksud di sini yaitu, apabila dalam awal pelaksanaan tindakan didapati kekurangan, perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

B. *Setting* Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten. Sekolah ini terletak di KM 7 Prawatan, Jogonalan Klaten. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten sebagai *setting* penelitian, karena berdasarkan keterangan dari guru bahasa Jawa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten, sebagian besar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X AK 3 masih kurang. Selain itu, dari keterangan dalam observasi di

sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama, yaitu penelitian mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur. Dengan adanya penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten ini, diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis deskripsi dan diharapkan pembelajaran menulis deskripsi dapat lebih menyenangkan serta dapat mempermudah siswa dalam menulis deskripsi.

C. Subjek dan Objek penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X di SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten. Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, diambil satu kelas yang digunakan sebagai sampel (subjek) penelitian, yaitu kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten yang berjumlah 36 Siswa. Objek penelitiannya adalah keterampilan menulis siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Surasa selaku guru bahasa Jawa yang bersangkutan, siswa masih merasa kesulitan memahami materi pelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis sebuah karangan berbahasa Jawa. Rata-rata siswa masih kesulitan dalam menulis ejaan kata-kata berbahasa Jawa, menempatkan tanda baca, menuangkan ide cerita, kurang menguasai kosakata bahasa Jawa dalam menulis karangan. Untuk itu perlu diadakannya penelitian guna memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan model spiral Kemmis & Mc Taggart pada gambar di atas, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planing*)

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis deskripsi. Peneliti dan kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi. Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama kolaborator menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator merencanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas dan jadwalnya. Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dan kolaborator menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan (observasi), lembar penilaian, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis deskripsi. Ditahap perencanaan ini, dilaksanakan tes praktik menulis deskripsi untuk mengetahui kemampuan awal menulis deskripsi siswa, yang dilanjutkan dengan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, dan tanggapan tentang pembelajaran menulis deskripsi yang bisa dilakukan. Kemudian, pada tindakan selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media karikatur.

2. Implementasi Tindakan (*acting*)

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti menerapkan perencanaan yang sudah disusun bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan media karikatur. Proses pembelajaran menulis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar.
- b. Guru memberikan apersepsi.
- c. Guru menyampaikan materi tentang menulis deskripsi dan pelaksanaan media karikatur dalam menulis deskripsi.
- d. Guru menjelaskan macam-macam karangan dan pengertian karikatur.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan menulis menggunakan media karikatur yang kurang dimengerti oleh siswa.
- f. Guru memberikan media karikatur. Dari siklus I hingga siklus III, guru dan peneliti memberi karikatur dengan tema yang sama, yaitu tema kebudayaan. Pemilihan tema kebudayaan ini bertujuan agar siswa lebih mengenal kebudayaan Jawa dan ikut melestarikannya.
- g. Siswa membuat sebuah karangan deskripsi berdasarkan gambar karikatur dengan didampingi guru.
- h. Hasil karangan dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.

- i. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran agar siswa dan guru dapat mengetahui kekurangannya, sehingga akan menjadi lebih baik pada siklus selanjutnya.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan pada dua tahap, yang pertama yaitu tahap pratindakan, dilakukan sebelum tahap perencanaan dilakukan. Peneliti sudah melakukan tahap observasi awal pada tanggal 04 April 2012. Observasi awal tersebut menghasilkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide, pikiran-pikiran serta gagasan dalam kegiatan menulis dan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis deskripsi. Tahap kedua dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar pengamatan dan dilengkapi dengan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai penelitian secara proses. Rekaman berupa foto siswa ketika kegiatan menulis berlangsung menjadi salah satu bukti pendukung hasil observasi pada tindakan siklus.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media karikatur. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung didiskusikan bersama kolaborator pada setiap akhir proses tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan lima langkah teknik pengumpulan data. Teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Proses pengumpulan data dengan teknik wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai guru bahasa Jawa kelas X yang bersangkutan. Kegiatan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jawa bertujuan mengetahui gambaran tentang proses belajar secara keseluruhan, memperoleh data-data permasalahan, memilih permasalahan guru yang dihadapi dan mengetahui tanggapan tentang rencana penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Dengan demikian wawancara merupakan ajang diskusi dan berkolaborasi yang merupakan bagian dari tindakan kelas yang akan dilakukan. Wawancara ini dilakukan diawal (sebelum tindakan) dan diakhir tindakan (sesudah tindakan). Instrumen yang digunakan pada teknik wawancara ini adalah lembar wawancara, HP untuk merekam wawancara guru.

2. Observasi

Kegiatan kedua adalah observasi proses belajar mengajar di kelas X, observasi belajar mengajar di kelas X yang dilaksanakan peneliti sebagai *observer* bertujuan untuk mengetahui kapan pelaksanaan kegiatan belajar menulis karangan berbahasa Jawa dapat dilaksanakan untuk pengambilan data, serta melihat hambatan yang dialami siswa, khususnya dalam menulis karangan berbahasa Jawa. Instrumen yang digunakan pada teknik observasi ini adalah catatan lapangan.

3. Angket

Kegiatan ketiga adalah penyebaran angket pada siswa yaitu untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa sebelum dan sesudah diadakan penelitian dengan menggunakan media karikatur. Serta untuk mengetahui pendapat siswa tentang proses belajar mengajar pelajaran bahasa Jawa, tingkat motivasi siswa dalam menulis bahasa Jawa, kesulitan siswa yang dihadapi saat proses belajar mengajar saat di kelas, memperoleh masukan guna menentukan rancana tindakan, dan mengetahui strategi belajar siswa selama ini. Instrumen yang digunakan pada teknik angket ini adalah lembar angket siswa.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai bukti atas informasi yang didapat. Instrumen yang digunakan pada teknik dokumentasi ini adalah foto kegiatan belajar mengajar, catatan lapangan, dan hasil karangan siswa.

5. Tes Menulis

Dalam penelitian ini siswa sebagai subyek yang dites, dan data yang dikumpulkan berupa hasil tes kemampuan menulis karangan. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan dengan media karikatur yang berupa karangan deskriptif. Siswa menceritakan isi gambar berdasarkan gambar karikatur yang diberikan. Pengukuran tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan peserta didik. Tes yang dimaksud meliputi tes menulis yang diberikan sebelum dan sesudah

diadakan tindakan. Hasil ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti juga mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dengan bantuan media karikatur.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui serangkaian tindakan. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian tes dan nontes pada pratindakan (pratest) dan setelah tindakan (postes). Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) merekap skor yang diperoleh siswa, 2) menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, 3) menghitung skor rata-rata kelas (*mean*), menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

R

Keterangan:

SP : Skor Persentase

SK : Skor Komulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui tindakan dari masing-masing siklus dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui tindakan kelas.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto. Skor yang diperoleh dari penilaian tes dijumlahkan kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa. Skor hasil observasi dijumlahkan kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkah laku siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media karikatur. Begitu juga dengan pedoman wawancara dan dokumentasi foto.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Data yang telah terkumpul perlu diketahui taraf-taraf keabsahannya, baik validitas maupun reliabilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Burns (dalam Madya, 2007: 37) menegaskan bahwa kriteria validitas dasar untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung dan lokal dari tindakan yang dibatasi dari sudut pandang peserta penelitiannya.

Pada penelitian ini, validitas yang digunakan hanya tiga validitas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses.

1. Validitas Demokratik

Penelitian tindakan ini menggunakan validitas demokratik karena memang benar-benar berkolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran, kolaborator, dosen pembimbing, siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten.

2. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis. Data negatif ini diikutsertakan karena berguna sebagai data pelengkap penelitian dan berfungsi sebagai dasar proses penetapan kembali dalam pembelajaran menulis pada siklus berikutnya.

3. Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran

dalam proses penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dengan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian.

Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan berbagai metode untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Kriteria Keberhasilan Proses

Kriteria keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap positif siswa yang cenderung lebih aktif bertanya dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan antusias, dan lebih serius dalam mengerjakan tugas dari guru, serta fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, dengan ciri-ciri media karikatur yang unik dan lucu, siswa dapat menyelesaikan tugas menulis karangan dengan tepat waktu, mempermudah siswa dalam berimajinasi dan menuangkannya dalam bentuk karangan, siswa dapat mengenal kebudayaan Jawa melalui gambar media karikatur yang digunakan saat penelitian, siswa dapat mengetahui ejaan-ejaan bahasa Jawa dan letak tanda baca yang benar, dan siswa dapat menguasai berbagai kosakata bahasa Jawa melalui proses latihan menulis selama diadakannya serangkaian tindakan.

2. Kriteria Keberhasilan Kualitas Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa kelas X di SMK N 1 Jogonalan Klaten dengan kelas X AK 3 sebagai sampelnya. Pada akhir tindakan, siswa kelas X AK 3 SMK N 1 Jogonalan Klaten yang dijadikan sebagai sampel penelitian mampu mencapai standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai standar KKM SMK N 1 Jogonalan Klaten yaitu nilai 72. Indikator ini dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran karangan deskripsi sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Kriteria keberhasilan produk pada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur siswa kelas X SMK N 1 Jogonalan Klaten adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menyelesaikan karangan deskripsi dengan tepat waktu.
- b. Dapat menulis karangan deskripsi dengan ejaan dan tanda baca sesuai EYD.
- c. Dapat menulis karangan deskripsi menggunakan bahasa Jawa dengan benar.

Dapat menulis karangan deskripsi berbahasa Jawa yang kreatif dan komunikatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Setting* Penelitian

Secara administratif SMK N 1 Jogonalan Klaten berlokasi di Jln. Jogja-Solo KM 7, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya Jl. Jogja-Solo. Depan sekolah SMK N 1 Jogonalan Klaten terdapat lapangan sepak bola yang cukup besar. Lapangan ini biasanya digunakan untuk berolahraga siswa, upacara pada hari tertentu dan juga digunakan untuk acara lain yang masih berhubungan dengan kegiatan sekolah.

Sekolah ini berdiri tahun 1968 pada akhir bulan November. Jumlah siswa SMK N 1 Jogonalan Klaten tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 932 siswa yang terbagi menjadi tiga jurusan, yaitu akuntansi (AK), administrasi perkantoran (AP), dan pemasaran (PM). Jumlah siswa kelas XII secara keseluruhan sebanyak 306 siswa, dengan rincian kelas akuntansi (AK) sebanyak 151 siswa, kelas administrasi perkantoran (AP) sebanyak 79 siswa, dan kelas pemasaran (PM) sebanyak 76 siswa. Jumlah siswa kelas XI secara keseluruhan sebanyak 304 siswa, dengan rincian kelas akuntansi (AK) sebanyak 155 siswa, kelas administrasi perkantoran (AP) sebanyak 74 siswa, dan kelas pemasaran (PM) sebanyak 75 siswa. Jumlah siswa kelas X secara keseluruhan sebanyak 322 siswa, dengan rincian kelas akuntansi (AK) sebanyak 144 siswa, kelas administrasi perkantoran (AP) sebanyak 72 siswa, dan kelas pemasaran (PM) sebanyak 106 siswa. Masing-masing kelas berisi antara 35 sampai 36 siswa.

SMK N 1 Jogonalan Klaten dikepalai oleh Drs. Supardi, M. M. Berdasarkan observasi secara langsung, sekolah ini memiliki berbagai fasilitas sekolah yang memadai, sehingga dapat membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas sekolah ini diantaranya adalah ruang kelas yang terdiri dari sembilan kelas X, delapan kelas XI, dan delapan kelas XII. Laboratorium SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten terdiri dari laboratorium administrasi perkantoran, laboratorium mengetik, laboratorium computer, dan laboratorium bahasa. Selain itu SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten juga memiliki ruang tata usaha atau administrative staff; ruangan kepala sekolah (*principal room*); ruang UKS (*health room*); ruangan guru (*teacher room*); perpustakaan; musholah; koperasi sekolah; kantin sekolah; ruang OSIS; tempat parkir; sarana olahraga yang terdiri dari lapangan basket, lapangan tenis lapangan, lapangan tenis meja, lapangan bola, dan lapangan voli. Ruang penunjang terdiri dari ruang piket, ruang musik, kamar mandi, dan lapangan upacara.

SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten mempunyai beberapa prestasi akademik maupun non akademik. Input SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2011/2012 sangat menjamin mutu pendidikan. Disamping input berkualitas SMK Negeri 1 Jogonalan juga mempunyai staff pengajar yang berkualitas. SMK ini mempunyai staff pengajar berjumlah 67 orang. Terdiri dari 39 PNS, 28 guru tidak tetap (GTT). Tenaga administrasi yang berada di SMK Negeri 1 Jogonalan berjumlah 18 orang yang terdiri dari 3 PNS dan 15 karyawan tidak tetap.

Siswa-siswi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten berasal dari berbagai daerah, di antaranya berasal dari luar provinsi. Hampir seluruh siswa-siswi

tersebut mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam keterampilan menulis. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa, kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa, serta kesalahan menulis ejaan bahasa Jawa pada karangan. Permasalahan yang muncul inilah yang mendorong diadakannya penelitian guna memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga Mei 2012. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Jawa di kelas X AK 3, yaitu hari Rabu pukul 10.00-11.30 WIB. Berikut adalah tabel jadwal penelitian.

Tabel 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 2 April 2012	Koordinasi sebelum pratindakan
2	Rabu, 11 April 2012	Pengisian angket informasi awal siswa, pratindakan
3	Rabu, 18 April 2012	Siklus I pertemuan I
4	Rabu, 25 April 2012	Siklus I pertemuan II
5	Rabu, 2 Mei 2012	Siklus II pertemuan I
6	Rabu, 9 Mei 2012	Siklus II pertemuan II
7	Rabu, 19 Mei 2012	Siklus III pertemuan I
8	Rabu, 23 Mei 2012	Siklus III pertemuan II, pengisian angket setelah tindakan, wawancara dengan guru

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Jawa pada kelas X AK 3 sebanyak 2 jam pelajaran (2X45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam satu kali

pertemuan. Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap Rabu pukul 10.00-11.30 WIB.

B. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa yang bersangkutan, yaitu Bapak Surasa, maka kelas X AK 3 dipilih sebagai sampel penelitian. Lamanya mata pelajaran bahasa Jawa dalam sekali pertemuan adalah selama dua jam pelajaran (2x45 menit). Dalam penelitian tindakan kelas ini, alat dan media yang diperlukan adalah papan tulis, kapur, penghapus, LCD, proyektor dan media gambar karikatur yang digunakan sebagai alat pembantu guru untuk menerangkan materi kepada siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru dan pengamat. Saya bertugas sebagai peneliti, Bapak Surasa selaku guru bahasa Jawa bertugas mengajar siswa-siswi kelas X AK 3 yang diteliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Tujuan penelitian ini adalah ingin memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dan siswa.

Pada penelitian ini, guru dan peneliti sepakat menggunakan gambar karikatur sebagai medianya. Karikatur merupakan gambar olok-olok yang memiliki ciri-ciri gambar yang unik, lucu namun mengandung pesan sindiran. Ciri-ciri inilah yang membuat peneliti memutuskan menggunakan gambar karikatur sebagai media dalam penelitiannya. Dengan media gambar karikatur, diharapkan siswa dapat termotivasi dan tertarik untuk mempelajari tentang karangan lebih mendalam, khususnya karangan deskripsi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadakan pratindakan sebanyak satu kali pertemuan dan tindakan sebanyak tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap akhir siklus selalu diadakan refleksi atau revisi untuk perbaikan kesalahan dalam menulis karangan. Rangkaian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti selama pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pratindakan

Sebelum mengadakan tindakan dengan menggunakan media karikatur, peneliti mengadakan pratindakan lebih dahulu tanpa menggunakan media karikatur. Pratindakan ini dilakukan pada tanggal 11 April 2012 dan dilakukan tanpa menggunakan media karikatur. Sebelum kegiatan pratindakan dilakukan, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu RPP, catatan lapangan, materi pembelajaran mengenai karangan deskripsi, dan angket informasi awal pembelajaran tentang deskripsi sejumlah 17 pertanyaan yang akan dibagikan kepada siswa pada akhir pelajaran. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa tentang deskripsi sebelum diadakannya tindakan dan sebagai pembanding hasil penelitian sebelum dan sesudah diadakannya tindakan. Apakah ada peningkatan hasil atau tidak.

Kegiatan pratindakan ini diawali dengan berdoa, guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan memberitahu maksud kedatangan peneliti, dilanjutkan dengan membagikan angket informasi awal kepada siswa. Selesai mengisi angket, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi tentang deskripsi dan karikatur. Di sini, guru menerangkan materi deskripsi yang masih

dasar dengan metode tanya jawab, yaitu tentang pengertian deskripsi, macam-macam deskripsi (deskripsi waktu, tempat, dan keadaan), ciri-ciri deskripsi. Setelah bertanya jawab, guru memberikan tugas menulis sebagai latihan. Pada pratindakan ini, siswa hanya diberi tugas menulis dengan tema kebudayaan, namun guru belum menggunakan media karikatur. Kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan berdoa.

Hasil karangan siswa yang sudah terkumpul kemudian diteliti dan dinilai. Penilaian ini menggunakan penilaian karangan menurut Nurgiyantoro (1995: 46) yang terdiri dari aspek, isi, organisasi dan kepaduan, bahasa, dan mekanik dengan kriteria penilaian skor 0-5 (sangat kurang), 6-10 (kurang), 11-15 (cukup), 16-20 (baik), 21-25 (sangat baik). Pada pratindakan ini, hasil karangan siswa masih belum mencukupi setandar nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 72. Berikut ini adalah hasil dari penilaian karangan deskripsi siswa sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 2. Nilai Hasil Apresiasi Proses Pratindakan Keterampilan Menulis
Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa

No	Subjek	Aspek Penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	15	10	5	20	50	Belum Tuntas
2	S 2	10	5	10	10	35	Belum Tuntas
3	S 3	20	20	15	5	60	Belum Tuntas
4	S 4	5	10	20	20	55	Belum Tuntas
5	S 5	5	5	10	10	30	Belum Tuntas
6	S 6	10	5	5	20	40	Belum Tuntas
7	S 7	20	10	5	20	55	Belum Tuntas
8	S 8	5	5	10	22	42	Belum Tuntas
9	S 9	10	10	10	10	40	Belum Tuntas
10	S 10	10	10	5	10	35	Belum Tuntas
11	S 11	5	15	10	5	35	Belum Tuntas
12	S 12	10	5	20	15	50	Belum Tuntas
13	S 13	20	10	5	5	40	Belum Tuntas
14	S 14	15	5	15	5	40	Belum Tuntas
15	S 15	5	20	5	5	35	Belum Tuntas
16	S 16	5	5	10	15	35	Belum Tuntas
17	S 17	15	10	10	10	45	Belum Tuntas
18	S 18	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
19	S 19	20	20	10	15	65	Belum Tuntas
20	S 20	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
21	S 21	10	5	5	20	40	Belum Tuntas
22	S 22	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
23	S 23	20	20	10	15	65	Belum Tuntas
24	S 24	5	20	10	15	50	Belum Tuntas
25	S 25	10	5	5	10	30	Belum Tuntas
26	S 26	20	10	5	20	55	Belum Tuntas
27	S 27	5	5	15	20	45	Belum Tuntas
28	S 28	15	15	5	5	40	Belum Tuntas
29	S 29	5	5	20	20	50	Belum Tuntas
30	S 30	10	5	20	5	40	Belum Tuntas
31	S 31	20	10	5	10	45	Belum Tuntas
32	S 32	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
33	S 33	5	5	10	15	35	Belum Tuntas
34	S 34	10	5	20	5	40	Belum Tuntas
35	S 35	15	10	15	10	50	Belum Tuntas
36	S 36	5	5	15	20	45	Belum Tuntas
Jumlah		440	365	360	432	1597	
Rata-rata		12,22 %	10,13 %	10 %	12 %	44,36 %	
Nilai						65	

Tertinggi						
Nilai Terendah					30	

Keterangan: 1: aspek isi, 2: aspek organisasi dan kepaduan, 3: bahasa, 4:

mekanik.

Berikut deskripsi hasil menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada pratindakan.

1) Aspek Isi

Aspek isi ini meliputi tiga kriteria, yaitu kesamaan tulisan dengan objek, penyampaian amanat dalam cerita dan penciptaan kesan pembaca. Dari 36 siswa hanya 11 siswa yang mendapat nilai baik, 5 siswa mendapat nilai cukup, 9 siswa mendapat nilai kurang, dan 11 siswa mendapat nilai sangat kurang. Siswa yang mendapat nilai sangat baik belum ditemukan pada pratindakan ini. Hasil skor rata-rata kelas pada aspek isi sebesar 12,22 %. Masih terdapat tulisan siswa yang kurang terdapat kesamaan antara tulisan dengan objek yang mereka deskripsikan sehingga tidak dapat memberikan kesan atau pesan amanat bagi pembaca. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

2) Aspek Organisasi dan Kepaduan

Aspek organisasi mengacu pada fitur atau karakteristik tokoh dalam cerita. Berdasarkan tabel di atas, penilaian dari aspek organisasi dan kepaduan pratindakan masih kurang mencukupi standar nilai KKM. Hal ini dapat dilihat dari gagasan cerita yang diungkapkan siswa pada karangan tidak jelas, urutan cerita tidak logis, dan terpotong-potong. Sebanyak 15 siswa mendapat nilai sangat kurang dalam aspek organisasi dan kepaduan, 10 siswa mendapat nilai kurang, 6

siswa mendapat nilai cukup, 5 siswa mendapat nilai baik. Hasil skor rata-rata kelas pada aspek ini hanya sebesar 10,13 %. Maka dari itu, aspek organisasi pada tulisan deskripsi siswa perlu ditingkatkan.

3) Aspek Bahasa

Aspek ini mengacu pada struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 10 %. Dari 36 siswa terdapat 15 siswa mendapat nilai sangat kurang dalam aspek bahasa, 11 siswa mendapat nilai kurang, 5 siswa mendapat nilai cukup, dan 5 siswa mendapat nilai baik. Pada tahap pratindakan, masih terlihat kesalahan dalam hal penggunaan kalimat pada sebagian besar tulisan siswa. Siswa masih banyak menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif dan struktur kalimat yang tidak baik dalam menulis deskripsi. Selain itu banyak siswa yang menulis karangannya bercampur dengan bahasa Indonesia, meski mata pelajaran yang sedang berlangsung adalah bahsa Jawa. Hal ini diakibatkan karena siswa kurang menguasai bahasa Jawa. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

4) Aspek Mekanik

Aspek keempat dalam kriteria penilaian keterampilan menulis deskripsi siswa adalah aspek mekanik. Aspek mekanik ini mengacu pada pemilihan kata, ejaan, dan kosakata. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 12%. Berdasarkan tabel, dapat dilihat 12 siswa mendapat nilai sangat kurang dalam aspek mekanik, 8 siswa mendapat nilai kurang, 6 siswa mendapat

nilai cukup, 8 siswa mendapat nilai baik, dan 1 siswa mendapat nilai sangat baik. Pada tahap pratindakan, dalam tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam hal penulisan ejaan dan kurang menguasai kosakata. Dalam tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan titik, koma, huruf kapital, kata depan, konjungsi. Hasil ini menunjukkan keterampilan menulis deskripsi pada aspek kosakata perlu ditingkatkan.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X AK 3 masih dirasa kurang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dan diadakan inovasi baru dalam menulis deskripsi. Guru dituntut untuk lebih kreatif mencari media pembelajaran yang baru dan menyenangkan, yang dapat menimbulkan semangat, motivasi dan minat belajar siswa, sehingga nantinya pembelajaran menulis dapat menghasilkan proses dan hasil yang maximal.

b. Siklus I

1. Perencanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2012. Beberapa hal yang dipersiapkan adalah catatan lapangan, dan materi pembelajaran mengenai karangan deskripsi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus I.

Pertemuan kedua siklus I diadakan pada tanggal 25 April 2012. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan tindakan sama seperti pada pertemuan pertama, yaitu catatan lapangan dan materi tentang deskripsi yang

digunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus I, dan karikatur yang digunakan sebagai media siswa untuk menulis karangan deskripsi bahasa Jawa. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah diadakannya tindakan dengan menggunakan media karikatur.

2. Tindakan

Langkah awal siklus I pertemuan pertama yang diadakan pada tanggal 18 April 2012 ini adalah guru membuka pelajaran dengan berdoa, mengulangi kembali materi mengenai karangan deskripsi yang sudah diterangkan pada pratindakan disertai dengan tanya jawab mengenai materi yang telah diterangkan, sementara peneliti dan pengamat mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama pada siklus I adalah materi mengenai pengertian karangan, jenis karangan, pengertian deskripsi, ciri-ciri deskripsi, macam-macam deskripsi (deskripsi tempat, waktu, dan keadaan), kemudian guru mengadakan evaluasi dengan melakukan tanya jawab mengenai kesalahan-kesalahan siswa yang sering dilakukan dalam mengarang, yaitu tentang perbedaan judul dengan tema, EYD, pemenggalan suku kata, kosakata bahasa Jawa. Setelah selesai menerangkan dan bertanya jawab, guru memberi siswa tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan tema kebudayaan Jawa. Pada tindakan ini, guru sudah menggunakan media karikatur. Setelah selesai menulis karangan, guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

Pertemuan kedua siklus I ini diadakan pada tanggal 25 April 2012. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah guru membuka pelajaran,

mengadakan evaluasi dan mengulangi kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus I ini, guru masih memfokuskan materi pada kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis karangan sebelumnya, tujuannya untuk lebih memperdalam materi yang telah diajarkan sehingga dapat mengurangi kesalahan siswa dalam menulis sebuah karangan. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur yang sudah disediakan oleh peneliti dengan tema kebudayaan Jawa. Peneliti juga mempersiapkan catatan lapangan yang digunakan sebagai pendukung data penelitian pada siklus I pertemuan kedua. Akhir pelajaran, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan yang kemudian dicatat pada catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan, pada siklus I pertemuan pertama siswa mengikuti kegiatan ini dengan semangat terbukti dari siswa yang memperhatikan pelajaran dengan serius saat guru menerangkan, meski ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Pada pertemuan kedua siklus I, semua tindakan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar. Pada pertemuan ini, guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang dilanjutkan dengan evaluasi dan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa mengikuti pelajaran dengan fokus. Tampak beberapa siswa yang mengobrol sendiri yang kemudian ditegur

oleh guru. Selesai menerangkan materi, guru memberikan tugas menulis kepada siswa. Pada pertemuan ini, siswa masih mengalami kendala yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu kesulitan dalam menulis ejaan yang benar, menulis karangan dengan menggunakan bahasa Jawa, menentukan judul yang sesuai dengan tema. Ada beberapa siswa yang belum mengerti perbedaan antara tema dengan judul, sehingga tidak heran ditemukan judul karangan siswa yang disamakan dengan tema. Karena kesulitan inilah, beberapa siswa menanyakan hal yang tidak diketahui. Setelah selesai menulis karangan, siswa mengumpulkan hasil karangannya ke depan kelas, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi yang telah diajarkan agar siswa lebih memahami materi untuk pertemuan berikutnya dan ditutup dengan berdoa bersama.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan evaluasi, hasil pengamatan dan catatan lapangan untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil catatan lapangan pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengerjakan tugas karena siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan dengan menggunakan bahasa Jawa, sehingga mengurangi minat dan motivasi siswa. Berikut tabel data pemerolehan nilai siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur.

Tabel 3. Nilai Hasil Apresiasi Proses Siklus I Keterampilan Menulis**Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa**

No	Subjek	Aspek penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	22	22	15	15	74	Tuntas
2	S 2	15	5	15	22	57	Belum Tuntas
3	S 3	5	22	22	5	54	Belum Tuntas
4	S 4	10	20	5	22	57	Belum Tuntas
5	S 5	5	5	20	20	50	Belum Tuntas
6	S 6	10	10	10	22	52	Belum Tuntas
7	S 7	20	20	10	22	72	Tuntas
8	S 8	15	22	22	20	79	Tuntas
9	S 9	15	20	15	10	60	Belum Tuntas
10	S 10	15	10	5	20	50	Belum Tuntas
11	S 11	5	5	20	22	52	Belum Tuntas
12	S 12	20	10	22	22	74	Tuntas
13	S 13	5	22	15	20	62	Belum Tuntas
14	S 14	15	5	22	5	47	Belum Tuntas
15	S 15	5	22	20	10	57	Belum Tuntas
16	S 16	10	20	22	20	72	Tuntas
17	S 17	10	22	10	10	52	Belum Tuntas
18	S 18	10	22	5	22	59	Belum Tuntas
19	S 19	10	20	20	20	70	Belum Tuntas
20	S 20	5	22	5	22	54	Belum Tuntas
21	S 21	10	20	5	5	40	Belum Tuntas
22	S 22	22	15	20	5	62	Belum Tuntas
23	S 23	15	20	5	20	60	Belum Tuntas
24	S 24	20	20	15	5	60	Belum Tuntas
25	S 25	22	5	10	15	52	Belum Tuntas
26	S 26	22	5	20	10	57	Belum Tuntas
27	S 27	15	22	22	20	79	Tuntas
28	S 28	20	10	20	22	72	Tuntas
29	S 29	22	5	15	15	57	Belum Tuntas
30	S 30	15	10	22	5	52	Belum Tuntas
31	S 31	22	15	5	15	57	Belum Tuntas
32	S 32	22	22	5	5	54	Belum Tuntas
33	S 33	10	5	22	15	52	Belum Tuntas
34	S 34	20	10	22	22	74	Tuntas
35	S 35	5	22	22	10	59	Belum Tuntas
36	S 36	15	15	22	22	74	Tuntas
Jumlah		504	547	552	562	2165	
Rata-rata		14 %	15,19 %	15,33 %	15,61 %	60,13 %	
Nilai Tertinggi						79	

Nilai Terendah					40	
----------------	--	--	--	--	----	--

Keterangan: 1: aspek isi, 2: aspek organisasi dan kepaduan, 3: bahasa, 4:

mekanik.

Berikut deskripsi hasil menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada siklus I.

1) Aspek Isi

Berdasarkan tabel di atas, 7 siswa mendapat nilai sangat kurang dalam aspek isi, 8 siswa mendapat nilai kurang, 9 siswa mendapat nilai cukup, 5 siswa mendapat nilai baik, dan 7 siswa mendapat nilai sangat baik. Aspek isi dalam penelitian ini mengacu pada kesamaan tulisan dengan objek, penyampaian amanat, penciptaan kesan pembaca, dan sinkronnya antara tema dengan judul. Pada pratindakan di atas terlihat masih kurang adanya kesamaan tulisan dengan objek yang diceritakan. Penyampaian amanat dan penciptaan kesan juga masih kurang berkesan bagi pembaca. Dengan adanya kesamaan tulisan dengan objek itulah yang akan memberikan pesan dan kesan pembaca. Setelah dikenai tindakan pada siklus I, terlihat hasil karangan siswa mengalami peningkatan. Karangan siswa sudah mulai terlihat adanya kesamaan tulisan dengan objek walaupun kurang maksimal. Dalam tulisan tersebut amanat yang disampaikan sudah mulai terlihat cukup baik, namun untuk penciptaan kesan pembaca tulisan ini masih kurang. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pada siklus II.

2) Aspek Organisasi dan Kepaduan

Berdasarkan tabel di atas, penilaian dari aspek organisasi dan kepaduan siklus I sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari gagasan cerita

yang diungkapkan siswa pada karangan masih kurang jelas, urutan cerita masih membingungkan. Pada aspek organisasi dan kepaduan, sebanyak 8 siswa mendapat nilai sangat kurang, 6 siswa mendapat nilai kurang, 3 siswa mendapat nilai cukup, 8 siswa mendapat nilai baik, dan 11 siswa mendapat nilai sangat baik. Setelah diadakan tindakan siklus I, dilihat dari segi aspek organisasi dan kepaduan hasil karangan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa dapat memberikan karakteristik cerita. Namun pada siklus I ini, beberapa gagasan cerita atau pokok persoalan cerita yang diungkapkan siswa pada karangan masih kurang jelas. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pada siklus II.

3) Aspek Bahasa

Pada dasarnya hasil karangan siswa pada siklus I ini mengalami sedikit peningkatan dari tulisan pada pratindakan meski belum sempurna. Berdasarkan tabel, terdapat 8 siswa mendapat nilai sangat kurang dalam aspek bahasa, 4 siswa mendapat nilai kurang, 6 siswa mendapat nilai cukup, dan 7 siswa mendapat nilai baik. Siswa yang mendapat nilai sangat baik hanya 11 siswa. Pada tahap siklus I, masih terlihat kesalahan dalam hal penggunaan kalimat pada karangan siswa. Siswa masih banyak menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif dan struktur kalimat yang tidak baik dalam menulis deskripsi. Selain itu, pada siklus I ini masih banyak siswa yang menulis karangannya dengan mencampurkannya dengan bahasa Indonesia. Hal ini diakibatkan karena siswa kurang menguasai bahasa Jawa. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

4) Aspek Mekanik

Setelah diadakan evaluasi pada pertemuan sebelumnya, hasil karangan siswa menjadi lebih baik. Kosakata pada tulisan siswa menjadi lebih baik. Secara umum, kualitas kosakata tulisan siswa pada tahap pratindakan memang masih kurang. Beberapa siswa belum mennggunakan kaidah penulisan dan mennggunakan kosakata yang tidak baku. Pada siklus I kesalahan penulisan kosakata sudah tidak terlampau banyak dijumpai dibanding pada waktu pratindakan, namun hasil karangan siswa masih kurang memuaskan.

Berdasarkan tabel di atas, penilaian dari aspek mekanik pada siklus I masih dirasa kurang. Hal ini terlihat dari masih terdapatnya kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai dengan EYD pada karangan siswa. sebagian siswa masih bingung dengan penggunaan huruf *ɔ* dengan *a*, *th* dengan *t*, *dh* dengan *d*, *e* dengan *i*. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa. Dari sebanyak 36 siswa, terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dalam aspek mekanik, 8 siswa mendapat nilai baik, 5 siswa mendapat nilai cukup, 5 siswa yang mendapat nilai kurang, dan 7 siswa mendapat nilai sangat kurang. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan, namun masih dirasa kurang memuaskan, sehingga masih harus mengadakan tindakan selanjutnya.

c. Siklus II

1. Perencanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2012.

Pada siklus II, beberapa hal yang perlu dipersiapkan adalah catatan lapangan, gambar karikatur yang akan digunakan sebagai media, *powerpoint*, dan materi baru yang akan dijelaskan kepada siswa, yaitu mengenai ragam bahasa Jawa (bahasa Jawa ragam ngoko, bahasa Jawa ragam ngoko alus, bahasa Jawa ragam krama).

Pertemuan kedua siklus II diadakan pada tanggal 9 Mei 2012. Hal yang dipersiapkan adalah catatan lapangan, hasil karangan siswa pada pertemuan sebelumnya yang sudah dinilai. Hasil karangan siswa ini digunakan guru untuk mengadakan evaluasi. Materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan kedua ini, hanya difokuskan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mengarang, pada pertemuan sebelumnya.

2. Tindakan

Langkah awal siklus II pertemuan pertama yang diadakan pada tanggal 2 Mei 2012 ini adalah, guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi baru tentang ragam bahasa Jawa. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, dibantu dengan *powerpoint* dalam menyampaikan materi selama satu jam mata pelajaran (45 menit). Setelah tanya jawab selesai, guru memberikan tugas menulis karangan deskripsi kepada siswa dengan tema yang sama dan menggunakan gambar karikatur sebagai medianya yang dikerjakan selama satu jam pelajaran (45 menit).

Langkah awal siklus II pertemuan kedua yang diadakan pada tanggal 9 Mei 2012 ini adalah, guru membuka pelajaran dengan berdoa, memberikan motivasi dan mengadakan evaluasi hasil dari karangan siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, materi yang diajarkan oleh guru hanya difokuskan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yaitu kesalahan siswa dalam menulis bahasa Jawa yang siswa gunakan pada sebuah karangan. Dalam menerangkan, guru dibantu dengan *powerpoint* untuk mempermudah guru dalam menerangkan materi.

Kemudian, guru memberikan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dan gambar karikatur. Karikatur yang diberikan pada pertemuan ini berbeda dengan karikatur yang dibagikan pada siklus I, namun masih dengan tema yang sama, yaitu kebudayaan Jawa. Setelah selesai mengerjakan tugas menulis sebuah karangan dari guru, hasil karangan siswa dikumpulkan dan dinilai. Kemudian, kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa dan memberitahukan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan yang kemudian dicatat pada catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan, pada siklus II pertemuan pertama siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib, namun ada pula beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Guru menegur siswa tersebut dengan melempar pertanyaan sebagai hukuman tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengulangi lagi

perbuatannya dan kembali memperhatikan pelajaran. Pada siklus II ini, siswa juga terlihat lebih aktif bertanya tentang penulisan dan kata-kata bahasa Jawa yang benar, menjawab bila guru bertanya.

Pada pertemuan kedua siklus II, semua tindakan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar. Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Saat guru mengadakan evaluasi dan menerangkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, tampak sejumlah siswa bertanya tentang penulisan dan kata-kata bahasa Jawa yang benar selain yang diterangkan pada pertemuan I siklus I. Setelah siswa dirasa sudah cukup mengerti dan tidak ada pertanyaan yang diajukan lagi, guru memberi tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur yang berbeda pada pertemuan sebelumnya dengan tema kebudayaan Jawa. Guru berkeliling untuk membimbing siswa. Setelah selesai menulis karangan, siswa mengumpulkan hasil karangannya ke depan kelas. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan evaluasi, hasil pengamatan dan catatan lapangan untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil catatan lapangan pada siklus II pertemuan kedua ini menunjukkan adanya peningkatan hasil karangan siswa dalam menulis karangan deskripsi, namun ada beberapa pula yang belum menunjukkan peningkatan. Berikut tabel data pemerolehan nilai siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur.

Tabel 4. Nilai Hasil Apresiasi Proses Siklus II Keterampilan Menulis**Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa**

No	Subjek	Aspek Penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	22	22	10	22	76	Tuntas
2	S 2	15	15	20	22	72	Tuntas
3	S 3	15	22	22	5	64	Belum Tuntas
4	S 4	5	22	22	22	71	Belum Tuntas
5	S 5	5	5	20	22	52	Belum Tuntas
6	S 6	15	15	20	22	72	Tuntas
7	S 7	22	22	20	22	86	Tuntas
8	S 8	5	15	22	22	64	Belum Tuntas
9	S 9	20	17	17	20	74	Tuntas
10	S 10	22	5	5	22	54	Belum Tuntas
11	S 11	10	22	22	20	74	Tuntas
12	S 12	22	22	10	22	76	Tuntas
13	S 13	22	22	5	5	54	Belum Tuntas
14	S 14	22	5	20	15	62	Belum Tuntas
15	S 15	15	22	22	5	64	Belum Tuntas
16	S 16	10	22	22	20	74	Tuntas
17	S 17	20	15	17	20	72	Tuntas
18	S 18	15	22	15	15	67	Belum Tuntas
19	S 19	15	22	22	22	81	Tuntas
20	S 20	15	15	20	22	72	Tuntas
21	S 21	15	22	22	20	79	Tuntas
22	S 22	22	22	20	5	69	Belum Tuntas
23	S 23	22	22	20	22	86	Tuntas
24	S 24	22	22	5	10	59	Belum Tuntas
25	S 25	22	10	22	22	76	Tuntas
26	S 26	22	20	20	5	67	Belum Tuntas
27	S 27	22	22	22	5	71	Belum Tuntas
28	S 28	20	22	22	15	79	Tuntas
29	S 29	22	20	15	20	77	Tuntas
30	S 30	20	5	22	20	67	Belum Tuntas
31	S 31	22	22	20	22	86	Tuntas
32	S 32	22	22	10	10	64	Belum Tuntas
33	S 33	20	15	22	22	79	Tuntas
34	S 34	22	22	5	5	54	Belum Tuntas
35	S 35	10	20	22	20	72	Tuntas
36	S 36	15	20	22	22	79	Tuntas
Jumlah		632	657	644	612	2545	
Rata-rata		17,55 %	18,25 %	17,88 %	17 %	70,69 %	
Nilai						86	

Tertinggi						
Nilai Terendah					52	

Keterangan: 1: aspek isi, 2: aspek organisasi dan kepaduan, 3: bahasa, 4:

mekanik.

Berikut deskripsi hasil menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada siklus II.

1) Aspek Isi

Dari aspek isi pada tabel siklus II ini, karangan siswa juga mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 3 siswa dalam kategori sangat kurang dalam aspek isi, 3 siswa dalam kategori kurang, 9 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori baik, dan 16 siswa dalam kategori sangat baik. Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat hasil karangan siswa lebih baik dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Kesamaan objek dengan tulisan yang dibuat oleh para siswa dipaparkan dengan jelas dan memberikan penciptaan kesan mudah diterima oleh pembaca. Dalam hal ini, tindakan pada siklus I dan siklus II telah meningkatkan kualitas tulisan para siswa. Sebagian besar siswa sudah dapat membedakan antara tema dengan judul, sehingga dapat menghasilkan isi yang jelas dan sinkron dengan judul karangan. Namun masih terdapat beberapa karangan siswa yang kurang memuaskan, sehingga perlu diadakannya tindakan selanjutnya.

2) Aspek Organisasi dan Kepaduan

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, hasil karangan siswa semakin meningkat. Pada karangan, terlihat siswa memaparkan pokok persoalan dengan

jelas, karangan siswa sudah memenuhi tahapan struktur deskripsi, namun belum semua siswa dapat menghasilkan karangan yang baik dan sempurna. Pada aspek organisasi dan kepaduan, sebanyak 4 siswa mendapat nilai sangat kurang, 1 siswa mendapat nilai kurang, 6 siswa mendapat nilai cukup, 5 siswa mendapat nilai baik, dan 20 siswa mendapat nilai sangat baik. Dari rincian tersebut, maka perlu diadakannya tindakan ketiga untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

3) Aspek Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa, tulisan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan, meski ada beberapa siswa yang harus meningkatkan hasil karangannya. Peningkatan ini dapat dilihat dari sebanyak 4 siswa mendapat nilai sangat kurang, 3 siswa dalam kategori kurang, 2 siswa dalam kategori cukup, 12 siswa dalam kategori baik, dan 15 siswa dalam kategori sangat baik. Pada aspek bahasa siklus II ini, karangan siswa sudah menggunakan kata dan kalimat yang tepat, sehingga dapat menghasilkan karangan yang efektif. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan siklus II ini sudah tidak ditemukan. Namun hasil ini masih perlu ditingkatkan.

4) Aspek Mekanik

Berdasarkan tabel di atas, penilaian dari aspek mekanik pada siklus II sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berkurangnya kesalahan ejaan yang terdapat pada karangan siswa. Siswa sudah bisa membedakan kata-kata yang menggunakan huruf *ɔ* dengan *a*, *th* dengan *t*, *dh* dengan *d*, *e* dengan *i*, namun tidak

semua siswa paham akan penggunaan huruf tersebut. Banyak tanda baca pada karangan siswa yang sudah sesuai dengan EYD. Cukup menguasai kosakata bahasa Jawa, sehingga karangan siswa lebih menarik untuk dibaca. Pada siklus II ini, masih ada 7 siswa yang mendapat nilai sangat kurang dalam aspek mekanik, 2 siswa mendapat nilai kurang, 3 siswa mendapat nilai cukup, 8 siswa mendapat nilai baik, dan 16 siswa mendapat nilai sangat baik. Hal ini menandakan bahwa aspek mekanik mengalami peningkatan.

d. Siklus III

1. Perencanaan

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012. Pada siklus III ini, hal yang perlu dipersiapkan tidak jauh berbeda dengan siklus I dan siklus II, yaitu catatan lapangan, materi baru yang digunakan guru sebagai bahan ajar pada siklus III, gambar karikatur yang akan dibagikan kepada siswa dan digunakan oleh peneliti sebagai media.

Pertemuan kedua siklus III diadakan pada tanggal 23 Mei 2012. Hal yang dipersiapkan adalah catatan lapangan, materi pembelajaran tentang deskripsi yang akan digunakan guru sebagai bahan evaluasi, angket siswa berjumlah 10 pertanyaan yang diisi berdasarkan kondisi siswa yang sebenarnya setelah diadakan tindakan ketiga dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dari secara keseluruhan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan 10 pertanyaan wawancara untuk guru yang bersangkutan.

2. Tindakan

Langkah awal siklus III pertemuan pertama yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2012 ini adalah, guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mengajarkan materi tentang deskripsi yang sebagian telah diajarkan oleh guru pada siklus I dan siklus II, namun pada pertemuan ini guru menambahkan beberapa materi baru tentang deskripsi mengenai bagaimana cara menulis karangan yang baik dan benar. Di sini, guru menerangkan tentang langkah-langkah menulis karangan yang baik kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghasilkan sebuah karangan yang bukan sekedar karangan saja. Pada tindakan yang terakhir ini, siswa dituntut untuk dapat menghasilkan karangan yang menarik, komunikatif, padat informasi dan bermutu sesuai dengan bekal materi yang telah diajarkan selama siklus I, II dan siklus III. Siswa harus membuat karangan dengan memperhatikan langkah-langkah menulis karangan yang baik, menulis karangan sesuai ciri-ciri deskripsi, menulis karangan dengan memperhatikan ejaan yang benar sesuai dengan EYD, menggunakan bahasa Jawa yang benar, menulis ejaan dengan huruf yang benar, dll. Jadi pada akhir tindakan kelas ini, peneliti menilai karangan siswa dengan memperhatikan keseluruan aspek-aspek yang sudah disebutkan di atas, sehingga dapat mengetahui kemampuan menulis siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Selesai memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan, guru memberikan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan karikatur sebagai medianya. Pada akhir tindakan, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

Kegiatan siklus III pertemuan kedua yang diadakan pada tanggal 23 Mei 2012 ini diawali dengan berdoa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan melakukan evaluasi hasil dari karangan siswa pada pertemuan sebelumnya dengan metode tanya jawab untuk mengetahui motivasi dan minat siswa setelah usainya tindakan kelas. Materi yang diajarkan pada siklus III pertemuan kedua ini hanya difokuskan pada kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam mengarang dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Kegiatan belajar mengajar pada tindakan ketiga ini terlaksana dengan baik dan lancar.

Setelah selesai melakukan evaluasi dengan tanya jawab, guru membagikan angket kepada siswa yang berisikan 10 pertanyaan yang diisi oleh siswa berdasarkan kondisi siswa yang sebenarnya setelah diadakan tindakan kelas yang ketiga. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui minat dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, apakah ada peningkatan atau tidak. Pada akhir pelajaran, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut terangkum dalam catatan lapangan. Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus III ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan ini dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Menurut hasil pengamatan, terjadi perubahan sikap positif pada siswa, yaitu siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, antusias dalam

mengikuti pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan karangan lebih cepat, kreatifitas siswa bertambah, dll. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan evaluasi, hasil pengamatan dan catatan lapangan untuk menentukan rencana tindakan yang dilakukan selanjutnya. Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa kegiatan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa terlaksana dengan baik dan lancar.

Hasil catatan lapangan pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa kegiatan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dapat dikatakan berhasil. Siswa antusias saat memperhatikan penjelasan guru yang disertai dengan gambar karikatur yang berbeda-beda setiap pertemuan. Siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan merasa tertarik dengan gambar karikatur yang lucu dan mengandung sebuah pesan berupa sindiran yang dapat menimbulkan daya imajinasi siswa dalam menulis sebuah karangan. Media karikatur membuat siswa menjadi lebih senang dan membantu mereka dalam berimajinasi yang kemudian dituangkannya ke dalam bentuk karangan. Berdasarkan hasil yang didapat, peneliti dan pengajar sepakat untuk menghentikan penelitian karena telah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur. Berikut tabel data pemerolehan nilai siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur pada siklus III.

Tabel 5. Nilai Hasil Apresiasi Proses Siklus III Keterampilan Menulis**Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa**

No	Subjek	Aspek Penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	22	22	22	22	88	Tuntas
2	S 2	22	10	22	22	76	Tuntas
3	S 3	20	22	22	10	74	Tuntas
4	S 4	15	22	22	22	81	Tuntas
5	S 5	20	15	15	22	72	Tuntas
6	S 6	20	22	22	22	86	Tuntas
7	S 7	22	22	20	22	86	Tuntas
8	S 8	15	20	22	22	79	Tuntas
9	S 9	17	22	22	22	83	Tuntas
10	S 10	22	15	10	22	69	Belum Tuntas
11	S 11	22	22	22	15	81	Tuntas
12	S 12	22	22	15	22	81	Tuntas
13	S 13	20	15	15	22	72	Tuntas
14	S 14	22	10	22	20	74	Tuntas
15	S 15	22	22	22	10	76	Tuntas
16	S 16	15	22	22	22	81	Tuntas
17	S 17	18	20	22	22	82	Tuntas
18	S 18	20	22	15	22	79	Tuntas
19	S 19	15	22	22	22	81	Tuntas
20	S 20	22	22	22	22	88	Tuntas
21	S 21	22	22	22	22	88	Tuntas
22	S 22	22	22	20	10	74	Tuntas
23	S 23	22	22	22	22	88	Tuntas
24	S 24	22	22	10	15	69	Belum Tuntas
25	S 25	22	15	22	22	81	Tuntas
26	S 26	22	22	15	10	69	Belum Tuntas
27	S 27	22	22	22	10	76	Tuntas
28	S 28	22	22	22	22	88	Tuntas
29	S 29	22	22	15	22	81	Tuntas
30	S 30	22	10	22	22	76	Tuntas
31	S 31	22	22	22	22	88	Tuntas
32	S 32	22	22	10	15	69	Belum Tuntas
33	S 33	22	15	22	22	81	Tuntas
34	S 34	22	22	15	15	74	Tuntas
35	S 35	15	22	22	22	81	Tuntas
36	S 36	20	22	15	22	79	Tuntas
Jumlah		736	717	696	702	2851	
Rata-rata		20,44 %	19,91 %	19,33 %	19,5 %	79,19 %	

Nilai Tertinggi					88	
Nilai Terendah					69	

Keterangan: 1: aspek isi, **2:** aspek organisasi dan kepaduan, **3:** bahasa, **4:**

mekanik.

Berikut deskripsi hasil menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada siklus III.

1) Aspek Isi

Aspek isi pada tabel siklus III ini, karangan siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari 23 siswa dalam kategori sangat baik, 8 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, sedangkan nilai yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang pada aspek isi siklus III ini tidak ditemukan. Setelah dikenai tindakan pada siklus III, hasil karangan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Siswa dapat mendeskripsikan objek dengan jelas dan memberikan penciptaan kesan mudah diterima oleh pembaca. Selain itu hampir seluruh siswa dapat membedakan antara tema dengan judul, sehingga dapat menghasilkan isi yang padat informasi, jelas dan sinkron dengan judul karangan.

2) Aspek Organisasi dan Kepaduan

Berdasarkan tabel penilaian siklus III di atas, aspek organisasi dan kepaduan mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Gagasan atau ide cerita karangan yang ditulis oleh siswa diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik, urutannya logis, sehingga pembaca mengerti apa yang diceritakan

oleh siswa tersebut. Peningkatan ini dapat dilihat dari 36 siswa, sebanyak 25 siswa memperoleh nilai sangat baik, 2 siswa memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa memperoleh nilai cukup, dan 3 siswa memperoleh nilai kurang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang tidak ditemukan pada aspek organisasi dan kepaduan siklus III ini.

3) Aspek Bahasa

Berdasarkan tabel di atas, penilaian aspek bahasa pada siklus III ini dinilai memuaskan. Hal ini tampak dari 23 siswa dalam kategori sangat baik, 2 siswa dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup, dan 3 siswa dalam kategori kurang, sedangkan nilai yang masuk dalam kategori sangat kurang pada aspek bahasa siklus III ini tidak ditemukan. Pada tahap siklus III, aspek bahasa siswa yang pada pertemuan sebelumnya dinilai kurang memuaskan kini mengalami peningkatan. Kesalahan siswa dalam hal penggunaan kalimat pada karangan sudah tidak terlihat. Kalimat yang digunakan siswa dalam mengarang cukup efektif, sehingga ide persoalan dan amanat yang ingin disampaikan siswa dapat dimengerti oleh pembaca.

4) Aspek Mekanik

Pada siklus III ini, penilaian siswa dari aspek mekanik sangat baik. Hal ini terlihat pada penggunaan kosakata bahasa Jawa oleh siswa pada karangan semakin bervariasi, kesalahan penulisan ejaan bahasa Jawa semakin berkurang, dan tanda baca sesuai dengan EYD yang berlaku. Terbukti dari 36 siswa terdapat 26 siswa dalam kategori sangat baik, 1 siswa dalam kategori baik, 4 siswa dalam

kategori cukup, dan 5 siswa dalam kategori kurang, sedangkan nilai yang termasuk dalam kategori sangat kurang pada aspek mekanik siklus III ini tidak ditemukan. Hal ini menandakan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa mengalami peningkatan yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil karangan siswa mengalami peningkatan yang memuaskan dari berbagai aspek dan hampir seluruh siswa kelas X AK 3 SMK Negeri Jogonalan Klaten dapat mencapai standar nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa Menggunakan Media Karikatur

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media karikatur yang telah diterapkan dalam tiga siklus memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis deskripsi. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut agar selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik kegiatan menulis deskripsi dengan menggunakan media karikatur. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis deskripsi dari siklus I hingga siklus III.

a. Peningkatan Proses

Keberhasilan proses dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Hasil peningkatan pembelajaran siswa selama pratindakan hingga siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menulis

Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa Pratindakan, Siklus I,

Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa aktif bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	8 siswa bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	13 siswa bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	21 siswa bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	32 siswa bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.
2	Siswa aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	5 Siswa aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	17 Siswa aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	25 Siswa aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	30 Siswa aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	10 Siswa aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	15 Siswa aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	22 Siswa aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	32 Siswa aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.
4	Siswa fokus terhadap mata pelajaran	13 Siswa fokus terhadap mata	20 Siswa fokus terhadap mata	27 Siswa fokus terhadap mata	34 Siswa fokus terhadap mata

	yang diberikan oleh guru.	pelajaran yang diberikan oleh guru.	pelajaran yang diberikan oleh guru.	pelajaran yang diberikan oleh guru.	pelajaran yang diberikan oleh guru.
5	Siswa antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	6 Siswa antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	16 Siswa antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	25 Siswa antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	33 Siswa antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.

Pada proses pembelajaran ini, peneliti berkolaborator dengan guru dan teman sejawat. Proses kolaborasi ini dilakukan dengan cara peneliti bertugas meneliti objek dan subjek yang diteliti, teman sejawat bertugas mengamati berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, dan guru bertugas menerangkan materi kepada siswa. Guna mengetahui keaktifan siswa, pada proses kegiatan belajar ini peneliti mengamati dan mencatat jumlah siswa yang aktif dalam bertanya jawab, aktif mengeluarkan pendapat, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, aktif mengerjakan tugas.

Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dapat memperoleh nilai baik, yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar aktif dalam bertanya jawab, aktif mengeluarkan pendapat, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, dan aktif mengerjakan tugas. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat pada lima indikator berikut ini.

Aspek keaktifan siswa dalam bertanya jawab memiliki indikator siswa aktif dalam bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dan aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang aktif dalam bertanya pada pratindakan hanya 8 siswa (22,22%). Pada pratindakan ini, keaktifan siswa dalam bertanya masih jauh dari yang ditargetkan oleh peneliti, yaitu 75%. Banyak siswa kelas X AK 3 ini yang kurang bisa berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Pada siklus I, keaktifan siswa dalam bertanya meningkat menjadi 13 siswa (36,11%). Meski keaktifan siswa mengalami peningkatan, namun masih terlihat siswa yang kurang bisa berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 21 siswa (58,33%) dan siklus III meningkat menjadi 32 siswa (88,88%). Pada siklus III ini hanya segelintir siswa saja yang masih kurang dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada pratindakan hanya 10 siswa (27,77%), siklus I meningkat menjadi 15 siswa (41,66%), siklus II meningkat menjadi 22 siswa (61,11%), dan siklus III meningkat menjadi 32 siswa (88,88%).

Indikator bahwa siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran adalah siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan guru, siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan di depan kelas, dan siswa tidak melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran hanya sebanyak 13 siswa

(36,11%), siklus I meningkat menjadi 20 siswa (55,55%), siklus II meningkat menjadi 27 siswa (75%), dan siklus III meningkat menjadi 34 siswa (94,44%).

Indikator bahwa siswa aktif mengeluarkan pendapat dan memiliki semangat belajar adalah siswa berani mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang aktif dalam mengeluarkan pendapat hanya 5 siswa (13,88%), siklus I meningkat menjadi 15 siswa (47,22%), siklus II meningkat menjadi 21 siswa (69,44%), dan siklus III meningkat menjadi 30 siswa (83,33%).

Selanjutnya, indikator aspek keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas adalah siswa tidak mengeluh saat mendapatkan tugas menulis karangan deskripsi dan serius dalam mengerjakannya. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki keantusiasan dalam mengerjakan tugas sebanyak 6 siswa (16,66%), siklus I meningkat menjadi 16 siswa (44,44%), siklus II meningkat menjadi 25 siswa (69,44%), dan siklus III meningkat menjadi 33 siswa (91,66%).

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dari pratindakan sampai siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan dari segi proses berhasil dilakukan, karena $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar aktif dalam bertanya jawab, aktif mengeluarkan pendapat, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, dan aktif mengerjakan tugas. Oleh sebab itu, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus yang ketiga.

Keberhasilan proses ini dapat tercapai setelah menggunakan media karikatur. Pada proses pembelajaran, gambar karikatur yang unik dan lucu tersebut dapat mencuri perhatian siswa, sehingga menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memancing keaktifan siswa. Selain media yang mendukung, peningkatan ini dapat terjadi karena peran guru dalam memotivasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan penuh kesabaran.

b. Peningkatan Hasil

Keberhasilan segi hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis deskripsi siswa dalam pelaksanaan penelitian. Penilaian dilakukan secara kolaborasi dengan menggabungkan nilai guru dan peneliti. Tindakan ini dikatakan berhasil bila $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 72 .

Peningkatan kualitas hasil belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat selama tiga siklus berlangsung dengan menggunakan media karikatur, yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas mengarang dengan tepat waktu, menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide cerita dalam sebuah karangan. Selain itu, peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada aspek isi karangan, organisasi dan kepaduan, aspek bahasa, aspek mekanik dan hasil nilai karangan siswa.

Dari peningkatan hasil kualitas belajar yang dicapai siswa di atas bisa diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat

dari hasil prestasi siswa baik dari pratindakan hingga tahap akhir penelitian yaitu pada siklus ketiga. Dari pernyataan di atas, peningkatan prestasi belajar siswa selama pratindakan sampai siklus III akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa

No.	Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	S 1	50	74	76	88
2	S 2	35	57	72	76
3	S 3	60	54	64	74
4	S 4	55	57	71	81
5	S 5	30	50	52	72
6	S 6	40	52	72	86
7	S 7	55	72	86	86
8	S 8	42	79	64	79
9	S 9	40	60	74	83
10	S 10	35	50	54	69
11	S 11	35	52	74	81
12	S 12	50	74	76	81
13	S 13	40	62	54	72
14	S 14	40	47	62	74
15	S 15	35	57	64	76
16	S 16	35	72	74	81
17	S 17	45	52	72	82
18	S 18	45	59	67	79
19	S 19	65	70	81	81
20	S 20	45	54	72	88
21	S 21	40	40	79	88
22	S 22	45	62	69	74
23	S 23	65	60	86	88
24	S 24	50	60	59	69
25	S 25	30	52	76	81
26	S 26	55	57	67	69
27	S 27	45	79	71	76
28	S 28	40	72	79	88
29	S 29	50	57	77	81
30	S 30	40	52	67	76

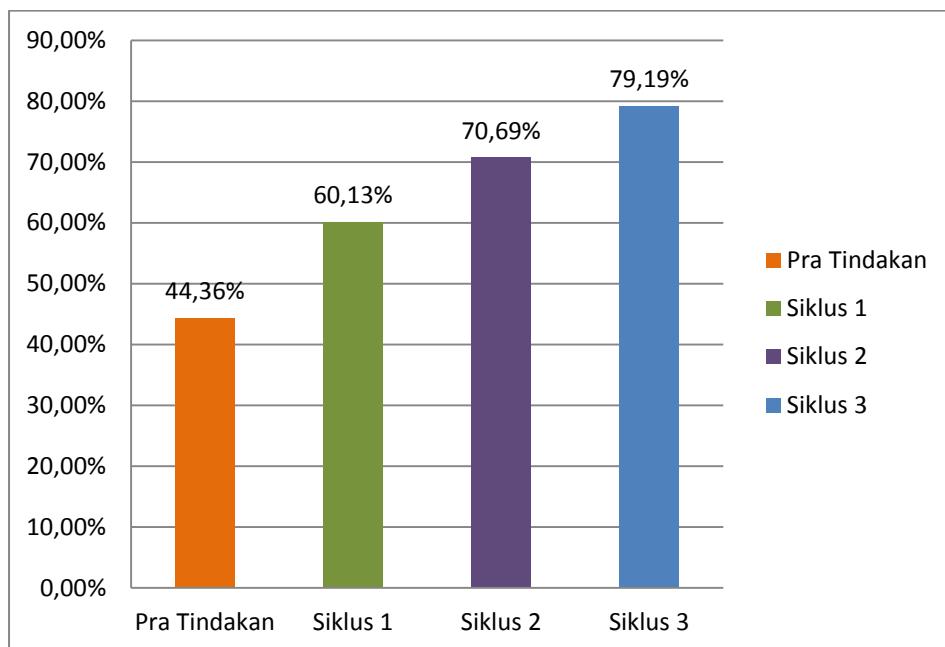
31	S 31	45	57	86	88
32	S 32	45	54	64	69
33	S 33	35	52	79	81
34	S 34	40	74	54	74
35	S 35	50	59	72	81
36	S 36	45	74	79	79
Jumlah		1597	2165	2545	2851
Rata-rata		44,36 %	60,13 %	70,69 %	79,19 %

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan nilai siswa dari pratindakan hingga siklus III. Pada pratindakan, nilai teringgi yang diperoleh siswa adalah nilai 65 dan nilai terendah 30. Pada awal pratindakan, guru memberikan tugas menulis karangan kepada siswa dengan tema kebudayaan tanpa menggunakan media karikatur. Hasil nilai karangan siswa yang diperoleh pada pratindakan ini belum dapat mencapai standar nilai KKM.

Pada siklus I, nilai teringgi siswa adalah 79 dan nilai terendah 40. Meski mengalami peningkatan, hasil pada siklus I ini masih belum sesuai dengan harapan. Pada siklus I ini, siswa masih melakukan kesalahan yang sama seperti pada saat pratindakan. Kesalahan yang dilakukan siswa di antaranya adalah kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, kosakata bahasa Jawa, kesulitan dalam menuangkan ide cerita, tidak dapat menyelesaikan karangan tepat waktu, dan lain-lain.

Pada siklus II, kesalahan siswa sudah mulai berkurang. Banyak karangan siswa yang mengalami peningkatan dan dapat mencapai nilai standar KKM. Nilai teringgi yang diperoleh siswa adalah 86 dan nilai terendahnya adalah nilai 52. Pada siklus III, nilai teringgi siswa adalah 88 dan nilai terendah 69.

Peningkatan nilai pada karangan siswa ini sangat memuaskan. Siswa dapat mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III akan ditampilkan dalam grafik batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

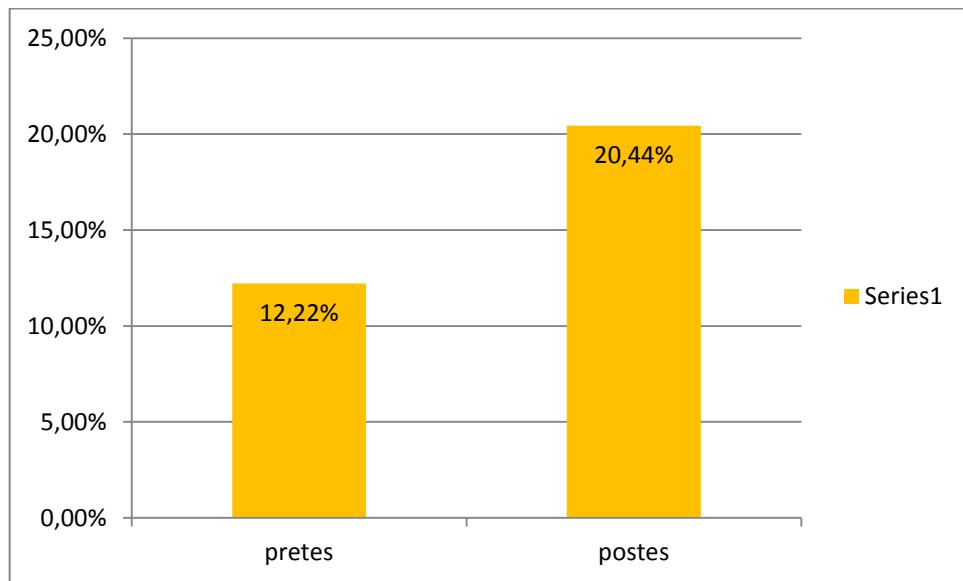
Pada grafik, peningkatan terbesar tampak pada tindakan ketiga. Penggunaan media karikatur dalam menulis sebuah karangan ternyata dapat meningkatkan keterampilan, motivasi dan antusias siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis, sehingga dapat mencapai nilai rata-rata (*mean*) dari pratindakan hingga siklus III.

Pada pratindakan nilai rata-rata kelas (*mean*) hanya mencapai 44,36 %, pada siklus I nilai rata-rata siswa (*mean*) meningkat menjadi 60,13 %, sedangkan nilai rata-rata siswa (*mean*) siklus II meningkat menjadi 70,69 %, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa (*mean*) meningkat menjadi 79,19 %. Peningkatan nilai rata-rata siswa (*mean*) ini juga didukung dengan peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu aspek isi, aspek organisasi dan kepaduan, aspek bahasa, aspek mekanik. Selain itu $\geq 75\%$ siswa dapat mencapai standar nilai (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu nilai 72.

Berikut ini akan dijelaskan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa berdasarkan aspek dalam menulis karangan, yaitu aspek isi, aspek organisasi dan kepaduan, aspek bahasa, dan aspek mekanik.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Aspek Isi

Keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek isi mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) aspek isi pada saat pratindakan (*pretes*) dan sesudah diadakan serangkaian tindakan (*postes*). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada aspek isi dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis

Aspek Isi pada Pratindakan dan Setelah Tindakan

Gambar diagram di atas menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek isi. Setelah diadakannya serangkaian tindakan (*postes*), aspek isi mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata (*mean*) aspek isi yang diperoleh pada pratindakan adalah 12,22 %, sedangkan nilai *mean* aspek isi setelah diadakannya tindakan (*postes*) meningkat menjadi 20,44 %.

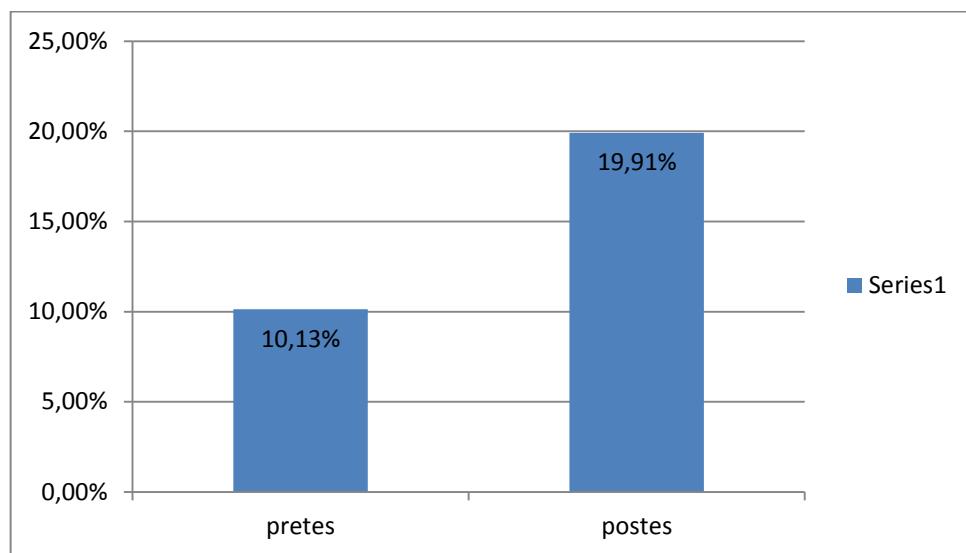
Pada pratindakan, sebagian besar siswa belum memahami tentang tema dan judul, sehingga banyak ditemukan judul karangan siswa yang sama dengan tema karangan. Hal tersebut dapat mempengaruhi isi karangan siswa dan apa yang dideskripsikan siswa pada karangannya dapat berbeda dengan objek yang dideskripsikan, sehingga pembaca tidak mengerti kesan atau pesan amanat apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Namun, hal ini masih dianggap wajar oleh guru dan peneliti, karena masih awal pertemuan dan pembelajaran menulis

dilakukan tanpa menggunakan media. Setelah diadakan beberapa tindakan dengan menggunakan media karikatur, hasil karangan siswa meningkat. Pada karangan siswa, terdapat kesamaan antara tulisan dengan objek yang dideskripsikan, sehingga pembaca mengerti dan dapat menangkap dengan mudah kesan atau pesan amanat yang disampaikan penulis.

Pada akhir tindakan, hampir seluruh siswa memperoleh nilai sangat baik. Siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM, yaitu di atas nilai 72. Hanya 4 siswa yang belum memenuhi standar nilai (KKM). Peningkatan ini menandakan bahwa media gambar karikatur dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa aspek isi.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Aspek Organisasi dan Kepaduan

Keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek organisasi dan kepaduan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) aspek organisasi dan kepaduan pada saat pratindakan (*pretes*) dan sesudah diadakan serangkaian tindakan (*postes*). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten pada aspek organisasi dan kepaduan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.



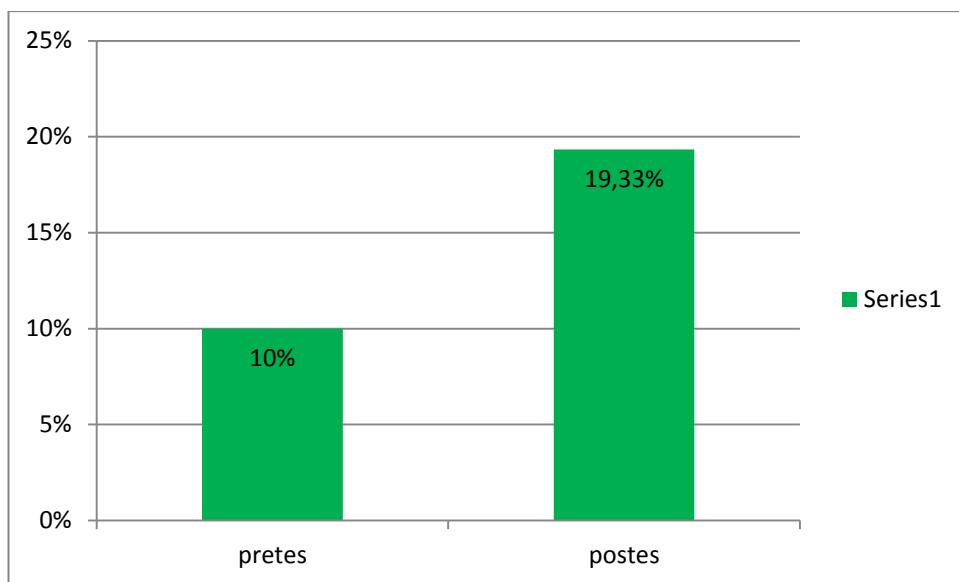
Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis Aspek Organisasi dan Kepaduan pada Pratindakan dan Setelah Tindakan

Gambar diagram di atas menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek organisasi dan kepaduan. Aspek organisasi dan kepaduan setelah diadakannya serangkaian tindakan (*postes*) mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai *mean* aspek organisasi dan kepaduan yang diperoleh pada pratindakan adalah 10,13 %, sedangkan nilai *mean* aspek organisasi dan kepaduan setelah diadakannya tindakan (*postes*) meningkat menjadi 19,91 %. Pada pratindakan, karangan siswa kurang terorganisasi, gagasan yang diungkapkan tidak jelas, dan urutan cerita tidak runtut. Setelah diadakan tindakan, hasil karangan meningkat menjadi lebih baik. Karangan siswa memiliki gagasan cerita yang diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik. Berdasarkan peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur dapat membantu siswa dalam meningkatkan

keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa aspek organisasi dan kepaduan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Aspek Bahasa

Keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek bahasa mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) aspek bahasa pada saat pratindakan (*pretes*) dan sesudah diadakan serangkaian tindakan (*postes*). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada aspek bahasa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis Aspek Bahasa pada Pratindakan dan Setelah Tindakan

Gambar diagram di atas menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek bahasa. Setelah diadakannya serangkaian tindakan (*postes*), aspek bahasa mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai *mean* aspek bahasa yang diperoleh pada pratindakan adalah 10 %,

sedangkan nilai *mean* aspek bahasa setelah diadakannya tindakan (postes) meningkat menjadi 19,33 %.

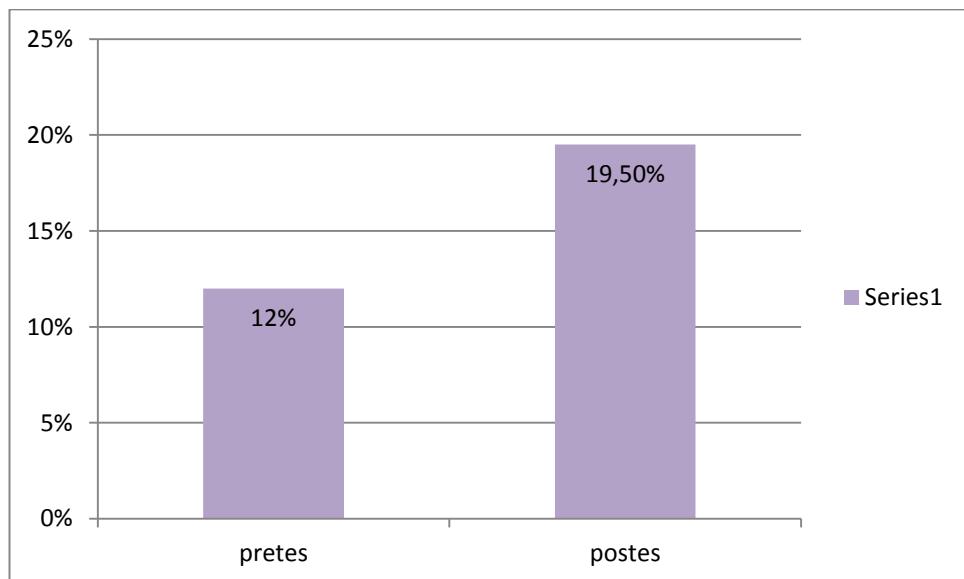
Pada pratindakan (pretes), Siswa masih banyak menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif dan struktur kalimat yang tidak baik dalam menulis deskripsi. Selain itu banyak siswa yang menulis karangannya bercampur dengan bahasa Indonesia. Hal ini diakibatkan karena siswa kurang menguasai bahasa Jawa. Setelah diadakan serangkaian tindakan dengan media karikatur, siswa dapat menghasilkan karangan yang lebih baik. Media karikatur yang lucu dan unik ini dapat menarik perhatian siswa. Ketertarikan siswa terhadap media karikatur ini mendorong siswa untuk mempelajari karangan deskripsi lebih dalam. Dengan diadakannya latihan menulis secara rutin, siswa dapat menghasilkan karangan yang efektif, kreatif karena bertambahnya penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa dan tidak lagi menggunakan percampuran bahasa Indonesia ke dalam karangan deskripsi bahasa Jawa siswa.

Peningkatan ini menandakan bahwa media gambar karikatur dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menulis karangan dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa aspek bahasa.

4. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Aspek Mekanik

Keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek mekanik mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) aspek mekanik pada saat pratindakan (*pretes*) dan sesudah diadakan

serangkaian tindakan (*postes*). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa pada aspek mekanik dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Keterampilan Menulis Aspek Mekanik pada Pratindakan dan Setelah Tindakan

Gambar diagram di atas menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa dalam aspek mekanik. Aspek mekanik setelah diadakannya serangkaian tindakan (*postes*) mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai *mean* aspek mekanik yang diperoleh pada pratindakan (*pretes*) adalah 12 %, sedangkan nilai *mean* aspek mekanik setelah diadakannya tindakan (*postes*) meningkat menjadi 19,5 %.

Berdasarkan peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa aspek mekanik.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten ini menggunakan media karikatur. Media karikatur ini memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh media lain, yaitu mengandung kritikan pedas yang dituangkan dalam bentuk sebuah gambar yang lucu, sehingga banyak orang yang tertarik dan menyukai. Karena ciri-ciri karikatur tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan media karikatur dengan tujuan agar siswa merasa tertarik dan dapat memacu semangat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis karangan deskripsi.

Tema gambar karikatur yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang kebudayaan Jawa yang juga disesuaikan dengan tema karangan. Tema kebudayaan ini dipilih dengan alasan agar siswa mengenal kebudayaan Jawa dan dapat melestarikannya, mengingat pada era globalisasi ini banyak generasi muda yang lebih memilih mempelajari kebudayaan barat dari pada kebudayaan Jawa.

Penelitian ini dimulai dari pratindakan dengan melakukan tes menulis kepada siswa yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil tes menulis pada tindakan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil tersebut mengalami peningkatan atau tidak. Jika hasil yang diperoleh belum mendapatkan hasil yang sesuai, maka akan diadakan tindakan berikutnya sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada siklus III, penelitian ini dihentikan karena keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa kelas X AK 3 SMK Negeri

1 Jogonalan Klaten ini mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Peningkatan dari segi proses pada penelitian ini dikatakan berhasil karena $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar aktif dalam bertanya jawab, aktif mengeluarkan pendapat, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, dan aktif mengerjakan tugas. Peningkatan dari segi proses pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada pratindakan, indikator siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan hanya 8 siswa (22,22%). Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang berbicara dengan sebangku atau melakukan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan KBM. Pada siklus I, keaktifan siswa dalam bertanya meningkat menjadi 13 siswa (36,11%). Meski keaktifan siswa mengalami peningkatan, namun masih terlihat siswa yang kurang bisa berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Pada siklus II, keaktifan bertanya siswa meningkat menjadi 21 siswa (58,33%) dan siklus III meningkat menjadi 32 siswa (88,88%). Pada siklus III ini hanya segelintir siswa saja yang masih kurang dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pratindakan, indikator siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan hanya 10 siswa (27,77%), siklus I meningkat menjadi 15 siswa (41,66%), siklus II meningkat menjadi 22 siswa (61,11%), dan siklus III meningkat menjadi 32 siswa (88,88%). Pada pratindakan, indikator siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran hanya sebanyak 13 siswa (36,11%), siklus I meningkat menjadi 20 siswa (55,55%), siklus II meningkat menjadi 27

siswa (75%), dan siklus III meningkat menjadi 34 siswa (94,44%). Pada pratindakan, indikator bahwa siswa aktif mengeluarkan pendapat dan memiliki semangat belajar hanya 5 siswa (13,88%), siklus I meningkat menjadi 15 siswa (47,22%), siklus II meningkat menjadi 21 siswa (69,44%), dan siklus III meningkat menjadi 30 siswa (83,33%). Pada pratindakan, indikator aspek keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas hanya 6 siswa (16,66%), siklus I meningkat menjadi 16 siswa (44,44%), siklus II meningkat menjadi 25 siswa (69,44%), dan siklus III meningkat menjadi 33 siswa (91,66%).

Sementara itu, peningkatan dari segi hasil dapat dilihat dari $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu nilai 72. Selain itu juga dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas (*mean*) setiap siklusnya, yaitu pada pratindakan nilai rata-rata kelas (*mean*) hanya mencapai 44,36 % dengan nilai terendah pada pratindakan ini adalah 30 dan nilai tertingginya adalah 65. Pada pratindakan ini, siswa masih banyak mengalami kesulitan dari berbagai aspek. Hal ini diketahui setelah guru mengadakan evaluasi.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas (*mean*) meningkat menjadi 60,13 %, dengan nilai terendah pada pratindakan ini adalah 40 dan nilai tertingginya adalah 79. Pada siklus I, hasil karangan siswa meningkat. Hasil ini berdasarkan pengamatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tenang, meski ada beberapa siswa yang belum bisa berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas karangannya. Pada siklus I ini, hasil karangan siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, namun

tindakan yang dilakukan pada siklus I masih belum berhasil. Banyak siswa yang belum dapat mencapai standar nilai KKM.

Pada siklus II, nilai rata-rata kelas (*mean*) meningkat menjadi 70,69 % dengan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 86. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, hasil karangan siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Meski pada siklus II ini banyak siswa yang mencapai KKM, namun tindakan ini masih dirasa belum berhasil.

Pada siklus III nilai rata-rata kelas (*mean*) meningkat menjadi 79,19 % dengan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 88. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus III ini, hasil karangan siswa mengalami peningkatan dan mampu mencapai KKM. Meski terdapat empat siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM, namun hasil tindakan pada siklus III ini dinilai memuaskan.

Peningkatan ini dikarenakan penggunaan media gambar karikatur yang selalu berganti pada setiap siklusnya dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias untuk mengikuti kegiatan KBM. Ciri karikatur yang unik, lucu dan mengandung sindiran pedas inilah yang dapat mendorong antusiasme siswa dalam mengikuti KBM, melatih kreativitas siswa serta memunculkan ide cerita atau imajinasi siswa dengan mudah yang kemudian dituangkan dalam bentuk karangan. Mudahnya dalam berimajinasi dapat membuat siswa menyelesaikan karangannya tepat waktu.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten dari segi proses belajar mengajar maupun

dari segi hasil, oleh sebab itu guru dan peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus ketiga ini.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur siswa kelas X AK 3 SMK N 1 Jogonalan Klaten mengalami peningkatan baik dari segi hasil maupun proses.

Peningkatan hasil pada penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas siswa dari pratindakan hingga siklus III. Pada pratindakan rata-rata kelas siswa adalah 44,36 %, siklus I meningkat menjadi 60,13 %, siklus II meningkat menjadi 70,69 %, dan siklus III meningkat menjadi 79,19 %.

Peningkatan proses dapat dilihat dari perubahan positif siswa, yaitu selain siswa menjadi lebih aktif dan tertib dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jawa, siswa juga dapat menyelesaikan tugas menulis karangan dengan waktu yang singkat namun menghasilkan karangan yang jelas dan terorganisasi, siswa dapat mengetahui ejaan-ejaan bahasa Jawa dan letak tanda baca yang benar, latihan menulis yang dilakukan secara rutin dengan media karikatur yang berbeda pada setiap siklusnya dapat membantu siswa dalam menambah kosakata bahasa Jawa, dapat lebih mengenal kebudayaan Jawa karena tema yang diusung dalam penelitian ini adalah kebudayaan Jawa dan didukung dengan media karikatur yang disesuaikan dengan tema, selain itu dengan gambar karikatur yang lucu dan unik dapat membuat siswa lebih mudah menuangkan imajinasinya ke dalam karangan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diuraikan implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Jawa.
2. Gambar karikatur dapat digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran menulis karangan bahasa Jawa.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis ajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa, khususnya materi menulis karangan bahasa Jawa, di antaranya:

1. Bagi Guru

Guru disarankan menggunakan media yang sesuai dengan materi (tepat guna). Dengan media, guru lebih mudah menerangkan materi pembelajaran, sehingga siswa mengerti dengan apa yang diajarkan dan guru juga tidak perlu membuang-buang tenaga.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk mengikuti pelajaran dengan lebih serius dan fokus terhadap materi yang sedang diajarkan untuk mempermudah diri mereka sendiri dalam mengerjakan tugas. Selain itu, hendaknya siswa lebih sering

membaca-baca buku bahasa Jawa di perpustakaan untuk menambah perbendaharaan kosakata dan mengetahui ejaan bahasa Jawa yang benar, sehingga mereka tidak lagi terlalu merasa kesulitan saat guru bahasa Jawa memberi mereka tugas.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan media lain yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan media yang digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Daftar Pustaka

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Affifuddin, H.M.M, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Manyenangkan* (Terjemahan Awaliyah Abdul Rahman). Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Brady, Laurie. 1992. *Curriculum development (fourth edition)*. Australia: Prentice Hall.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Ilmu Estetika*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Hackbarth, S. 1996. *The educational technology handbook*. New Jersey: Educational Technology Publication, Englewood Cliffs.
- Haily, hasan. 1992. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT Ichtiar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hopkins, D. 1993. *A teacher's guide to classroom research, second edition*. Philadelphia: Open University Press.
- Kemp, E.J., & Dayton, K.D. 1985. *Planning and producing instructional media*. New York: Harper & Row, Publisher, inc.

- Keraf, Gorys. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka Kompas, 14 Desember 2007.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Madya, suwarsoh. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Morris, Alton C. et. al. 1964. *College English, the First Year*. New York: Harcourt, Brace & World. Inc.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Newby, T.J., et al. 2000. *Instructional technology for teaching and learning*. New Jersey: Peentice-Hall, Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Richard, Jack C. dan Willy A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching and Anthology of Current Pratice*. Cambridge. University press.
- Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shaily, Hasan, 1992. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT Ichtiar Baru.
- Sudjana, nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhendar dan Supinah, P. 1992. *MKDU Bahasa Indonesia Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Tarigan, DJ dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, DJ dan H.G. Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zuchi, darmianti. 1997. *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Proses*. Pidato Ilmiah pada Senat FPBS IKIP Yogyakarta.

[http://odazzander.blogspot.com/2011/10/ciri tulisan yang baik dan benar.html#!/2011/10/ciri tulisan yang baik dan benar.html](http://odazzander.blogspot.com/2011/10/ciri-tulisan-yang-baik-dan-benar.html#!/2011/10/ciri-tulisan-yang-baik-dan-benar.html) (didownload tanggal 3 April 2012).

<http://yosisusantismkn7.wordpress.com/2011/05/27/jenis-jenis-karangan-berdasarkan-pengertian-dan-ciri-ciri-karangan/> (didownload tanggal 3 April 2012).

[http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://robvatianz.deviantart.com/art/karikatur hanoman-gambar-karikatur-hanoman.Jpg](http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://robvatianz.deviantart.com/art/karikatur-hanoman-gambar-karikatur-hanoman.Jpg) (didownload tanggal 9 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://data.tribunnews.com/foto/bank/images/mbah-maridjan-karikatur.jpg> (didownload tanggal 9 April 2012).

<http://ruzdee.com/wp-content/uploads/2012/08/ruzdee-beskap.jpg> (didownload tanggal 9 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.eljegebe.com/image/cache/ata/Produk/Kaos%2520Kartun/kaos-kartun-wayang-petruk-fixie-600x600.jpg> (didownload tanggal 9 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://data.tribunnews.com/foto/bank/images/arjuna.jpg> (didownload tanggal 9 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://1.bp.blogspot.com/1600/kaos-kartun-tari-gambyong.jpg> (didownload tanggal 9 April 2012).

http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://a0.twimg.com/profile_images/1868905232/kaos-kartun-wayang-gatotkaca_bigger.jpg (didownload tanggal 9 April 2012).

<http://www.eljegebe.com/image/cache/data/Produk/Kaos%20Kartun/bagong-seli2-600x600.jpg> (didownload tanggal 9 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://data.tribunnews.com/foto/bank/images/reogponorogo.jpg> (didownload tanggal 21 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://cdn-u.kaskus.co.id/55/gambar-karikatur-rahwana.jpg> (didownload tanggal 21 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://data.tribunnews.com/foto/bank/images/petruk.jpg> (didownload tanggal 21 April 2012).

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://himpalaunas.com/sites/himpalaunas.com/files/imagecache/Original/kaos-kartun-jathilan.jpg> (didownload tanggal 21 April 2012).

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa

No	Subjek	Aspek Penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	15	10	5	20	50	Belum Tuntas
2	S 2	10	5	10	10	35	Belum Tuntas
3	S 3	20	20	15	5	60	Belum Tuntas
4	S 4	5	10	20	20	55	Belum Tuntas
5	S 5	5	5	10	10	30	Belum Tuntas
6	S 6	10	5	5	20	40	Belum Tuntas
7	S 7	20	10	5	20	55	Belum Tuntas
8	S 8	5	5	10	22	42	Belum Tuntas
9	S 9	10	10	10	10	40	Belum Tuntas
10	S 10	10	10	5	10	35	Belum Tuntas
11	S 11	5	15	10	5	35	Belum Tuntas
12	S 12	10	5	20	15	50	Belum Tuntas
13	S 13	20	10	5	5	40	Belum Tuntas
14	S 14	15	5	15	5	40	Belum Tuntas
15	S 15	5	20	5	5	35	Belum Tuntas
16	S 16	5	5	10	15	35	Belum Tuntas
17	S 17	15	10	10	10	45	Belum Tuntas
18	S 18	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
19	S 19	20	20	10	15	65	Belum Tuntas
20	S 20	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
21	S 21	10	5	5	20	40	Belum Tuntas
22	S 22	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
23	S 23	20	20	10	15	65	Belum Tuntas
24	S 24	5	20	10	15	50	Belum Tuntas
25	S 25	10	5	5	10	30	Belum Tuntas
26	S 26	20	10	5	20	55	Belum Tuntas
27	S 27	5	5	15	20	45	Belum Tuntas
28	S 28	15	15	5	5	40	Belum Tuntas
29	S 29	5	5	20	20	50	Belum Tuntas
30	S 30	10	5	20	5	40	Belum Tuntas
31	S 31	20	10	5	10	45	Belum Tuntas
32	S 32	20	15	5	5	45	Belum Tuntas
33	S 33	5	5	10	15	35	Belum Tuntas
34	S 34	10	5	20	5	40	Belum Tuntas
35	S 35	15	10	15	10	50	Belum Tuntas
36	S 36	5	5	15	20	45	Belum Tuntas
Jumlah		440	365	360	432	1597	
Rata-rata		12,22 %	10,13 %	10 %	12 %	44,36 %	
Nilai Tertinggi						65	
Nilai Terendah						30	

Keterangan: 1: aspek isi, 2: aspek organisasi dan kepaduan, 3: bahasa, 4: mekanik.

Lampiran 2:

Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa

No	Subjek	Aspek penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	22	22	15	15	74	Tuntas
2	S 2	15	5	15	22	57	Belum Tuntas
3	S 3	5	22	22	5	54	Belum Tuntas
4	S 4	10	20	5	22	57	Belum Tuntas
5	S 5	5	5	20	20	50	Belum Tuntas
6	S 6	10	10	10	22	52	Belum Tuntas
7	S 7	20	20	10	22	72	Tuntas
8	S 8	15	22	22	20	79	Tuntas
9	S 9	15	20	15	10	60	Belum Tuntas
10	S 10	15	10	5	20	50	Belum Tuntas
11	S 11	5	5	20	22	52	Belum Tuntas
12	S 12	20	10	22	22	74	Tuntas
13	S 13	5	22	15	20	62	Belum Tuntas
14	S 14	15	5	22	5	47	Belum Tuntas
15	S 15	5	22	20	10	57	Belum Tuntas
16	S 16	10	20	22	20	72	Tuntas
17	S 17	10	22	10	10	52	Belum Tuntas
18	S 18	10	22	5	22	59	Belum Tuntas
19	S 19	10	20	20	20	70	Belum Tuntas
20	S 20	5	22	5	22	54	Belum Tuntas
21	S 21	10	20	5	5	40	Belum Tuntas
22	S 22	22	15	20	5	62	Belum Tuntas
23	S 23	15	20	5	20	60	Belum Tuntas
24	S 24	20	20	15	5	60	Belum Tuntas
25	S 25	22	5	10	15	52	Belum Tuntas
26	S 26	22	5	20	10	57	Belum Tuntas
27	S 27	15	22	22	20	79	Tuntas
28	S 28	20	10	20	22	72	Tuntas
29	S 29	22	5	15	15	57	Belum Tuntas
30	S 30	15	10	22	5	52	Belum Tuntas
31	S 31	22	15	5	15	57	Belum Tuntas
32	S 32	22	22	5	5	54	Belum Tuntas
33	S 33	10	5	22	15	52	Belum Tuntas
34	S 34	20	10	22	22	74	Tuntas
35	S 35	5	22	22	10	59	Belum Tuntas
36	S 36	15	15	22	22	74	Tuntas
Jumlah		504	547	552	562	2165	
Rata-rata		14 %	15,19 %	15,33 %	15,61 %	60,13 %	
Nilai Tertinggi						79	
Nilai Terendah						40	

Keterangan: 1: aspek isi, 2: aspek organisasi dan kepaduan, 3: bahasa, 4: mekanik.

Lampiran 3:

Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa

No	Subjek	Aspek Penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	22	22	10	22	76	Tuntas
2	S 2	15	15	20	22	72	Tuntas
3	S 3	15	22	22	5	64	Belum Tuntas
4	S 4	5	22	22	22	71	Belum Tuntas
5	S 5	5	5	20	22	52	Belum Tuntas
6	S 6	15	15	20	22	72	Tuntas
7	S 7	22	22	20	22	86	Tuntas
8	S 8	5	15	22	22	64	Belum Tuntas
9	S 9	20	17	17	20	74	Tuntas
10	S 10	22	5	5	22	54	Belum Tuntas
11	S 11	10	22	22	20	74	Tuntas
12	S 12	22	22	10	22	76	Tuntas
13	S 13	22	22	5	5	54	Belum Tuntas
14	S 14	22	5	20	15	62	Belum Tuntas
15	S 15	15	22	22	5	64	Belum Tuntas
16	S 16	10	22	22	20	74	Tuntas
17	S 17	20	15	17	20	72	Tuntas
18	S 18	15	22	15	15	67	Belum Tuntas
19	S 19	15	22	22	22	81	Tuntas
20	S 20	15	15	20	22	72	Tuntas
21	S 21	15	22	22	20	79	Tuntas
22	S 22	22	22	20	5	69	Belum Tuntas
23	S 23	22	22	20	22	86	Tuntas
24	S 24	22	22	5	10	59	Belum Tuntas
25	S 25	22	10	22	22	76	Tuntas
26	S 26	22	20	20	5	67	Belum Tuntas
27	S 27	22	22	22	5	71	Belum Tuntas
28	S 28	20	22	22	15	79	Tuntas
29	S 29	22	20	15	20	77	Tuntas
30	S 30	20	5	22	20	67	Belum Tuntas
31	S 31	22	22	20	22	86	Tuntas
32	S 32	22	22	10	10	64	Belum Tuntas
33	S 33	20	15	22	22	79	Tuntas
34	S 34	22	22	5	5	54	Belum Tuntas
35	S 35	10	20	22	20	72	Tuntas
36	S 36	15	20	22	22	79	Tuntas
Jumlah		632	657	644	612	2545	
Rata-rata		17,55 %	18,25 %	17,88 %	17 %	70,69 %	
Nilai Tertinggi						86	
Nilai Terendah						52	

Keterangan: 1: aspek isi, 2: aspek organisasi dan kepaduan, 3: bahasa, 4: mekanik.

Lampiran 4:

Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Siswa

No	Subjek	Aspek Penilaian				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
1	S 1	22	22	22	22	88	Tuntas
2	S 2	22	10	22	22	76	Tuntas
3	S 3	20	22	22	10	74	Tuntas
4	S 4	15	22	22	22	81	Tuntas
5	S 5	20	15	15	22	72	Tuntas
6	S 6	20	22	22	22	86	Tuntas
7	S 7	22	22	20	22	86	Tuntas
8	S 8	15	20	22	22	79	Tuntas
9	S 9	17	22	22	22	83	Tuntas
10	S 10	22	15	10	22	69	Belum Tuntas
11	S 11	22	22	22	15	81	Tuntas
12	S 12	22	22	15	22	81	Tuntas
13	S 13	20	15	15	22	72	Tuntas
14	S 14	22	10	22	20	74	Tuntas
15	S 15	22	22	22	10	76	Tuntas
16	S 16	15	22	22	22	81	Tuntas
17	S 17	18	20	22	22	82	Tuntas
18	S 18	20	22	15	22	79	Tuntas
19	S 19	15	22	22	22	81	Tuntas
20	S 20	22	22	22	22	88	Tuntas
21	S 21	22	22	22	22	88	Tuntas
22	S 22	22	22	20	10	74	Tuntas
23	S 23	22	22	22	22	88	Tuntas
24	S 24	22	22	10	15	69	Belum Tuntas
25	S 25	22	15	22	22	81	Tuntas
26	S 26	22	22	15	10	69	Belum Tuntas
27	S 27	22	22	22	10	76	Tuntas
28	S 28	22	22	22	22	88	Tuntas
29	S 29	22	22	15	22	81	Tuntas
30	S 30	22	10	22	22	76	Tuntas
31	S 31	22	22	22	22	88	Tuntas
32	S 32	22	22	10	15	69	Belum Tuntas
33	S 33	22	15	22	22	81	Tuntas
34	S 34	22	22	15	15	74	Tuntas
35	S 35	15	22	22	22	81	Tuntas
36	S 36	20	22	15	22	79	Tuntas
Jumlah		736	717	696	702	2851	
Rata-rata		20,44 %	19,91 %	19,33 %	19,5 %	79,19 %	
Nilai Tertinggi						88	
Nilai Terendah						69	

Keterangan: 1: aspek isi, 2: aspek organisasi dan kepaduan, 3: bahasa, 4: mekanik.

Lampiran 5

Peningkatan Nilai Setiap Aspeknya dalam Karangan Siswa

Peningkatan Nilai Rata-rata Dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Aspek	Rata-rata nilai pratindakan	Rata-rata nilai siklus I	Peningkatan
1	Isi	12,22 %	14 %	1, 78 %
2	Organisasi dan kepaduan	10,13 %	15,19 %	5,06 %
3	Bahasa	10 %	15,33 %	5,33 %
4	Mekanik	12 %	15,61 %	3,61 %

Peningkatan Nilai Rata-rata Dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Rata-rata nilai siklus I	Rata-rata nilai siklus II	Peningkatan
1	Isi	14 %	17,55 %	3,55 %
2	Organisasi dan kepaduan	15,19 %	18,25 %	3,06 %
3	Bahasa	15,33 %	17,88 %	2,55 %
4	Mekanik	15,61 %	17%	1, 39 %

Peningkatan Nilai Rata-rata Dari Siklus II ke Siklus III

No.	Aspek	Rata-rata nilai siklus II	Rata-rata nilai siklus III	Peningkatan
1	Isi	17,55 %	20,44 %	2,89 %
2	Organisasi dan kepaduan	18,25 %	19,91 %	1,66 %
3	Bahasa	17,88 %	19,33 %	1,45 %
4	Mekanik	17%	19,5 %	2,5 %

Lampiran 6

Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa

No.	Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	S 1	50	74	76	88
2	S 2	35	57	72	76
3	S 3	60	54	64	74
4	S 4	55	57	71	81
5	S 5	30	50	52	72
6	S 6	40	52	72	86
7	S 7	55	72	86	86
8	S 8	42	79	64	79
9	S 9	40	60	74	83
10	S 10	35	50	54	69
11	S 11	35	52	74	81
12	S 12	50	74	76	81
13	S 13	40	62	54	72
14	S 14	40	47	62	74
15	S 15	35	57	64	76
16	S 16	35	72	74	81
17	S 17	45	52	72	82
18	S 18	45	59	67	79
19	S 19	65	70	81	81
20	S 20	45	54	72	88
21	S 21	40	40	79	88
22	S 22	45	62	69	74
23	S 23	65	60	86	88
24	S 24	50	60	59	69
25	S 25	30	52	76	81
26	S 26	55	57	67	69
27	S 27	45	79	71	76
28	S 28	40	72	79	88
29	S 29	50	57	77	81
30	S 30	40	52	67	76
31	S 31	45	57	86	88
32	S 32	45	54	64	69
33	S 33	35	52	79	81
34	S 34	40	74	54	74
35	S 35	50	59	72	81
36	S 36	45	74	79	79
Jumlah		1597	2165	2545	2851
Rata-rata		44,36 %	60,13 %	70,69 %	79,19 %

Lampiran 7

Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan

Deskripsi Bahasa Jawa Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa aktif bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	8 siswa (22,22%) aktif bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	13 siswa (36,11%) aktif siswa bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	21 siswa (58,33%) aktif bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.	32 siswa (88,88%) aktif bertanya mengenai penulisan kata-kata bahasa Jawa yang benar, arti kata bahasa Jawa, dll.
2	Siswa aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	5 siswa (13,88%) aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	17 siswa (47,22%) aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	25 siswa (69,44%) aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.	30 siswa (83,33%) aktif mengeluarkan pendapat mengenai karangan deskripsi.
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	10 siswa (27,77%) aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	15 siswa (41,66%) aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	22 siswa (61,11%) aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.	32 siswa (88,88%) aktif menjawab pertanyaan guru mengenai karangan deskripsi.
4	Siswa fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.	13 siswa (36,11%) fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.	20 siswa (55,55%) fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.	27 siswa (75%) fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.	34 siswa (94,44%) fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.
5	Siswa antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	6 siswa (16,66%) antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	16 siswa (44,44%) antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	25 siswa (69,44%) antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.	33 siswa (91,66%) antusias mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dari guru.

Keterangan:

- BS : Baik Sekali (76%-100%)
- B : Baik (51%-75%)
- C : Cukup (26%-50%)
- K : Kurang (0%-25%)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Responden :

Tanggal wawancara :

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Metode apa saja yang pernah bapak gunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Jawa selama di kelas X?	
2	Media apa saja yang pernah bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?	
3	Kendala apa saja yang sering dihadapi saat mengajar bahasa Jawa?	
4	Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Jawa?	
5	Kesalahan apa saja yang sering dilakukan siswa dalam menulis karangan?	
6	Bahasa apa saja yang digunakan siswa dalam menulis karangan bahasa Jawa?	
7	Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis karangan?	
8	Berdasarkan pengamatan bapak pada saat pembelajaran, apakah anak-anak senang dengan penggunaan media karikatur?	
9	Apakah sebelumnya bapak pernah menggunakan media karikatur dalam pembelajaran menulis karangan?	
10	Bagaimanakah hasil karangan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media karikatur?	

Hasil Wawancara Guru

Nama responden : Bapak Surasa

Guru mata pelajaran : Bahasa Jawa

Tanggal wawancara : Rabu/ 23 Mei 2012

Peneliti : Nuwun sewu Pak Surasa, kula badhe nyuwun pirsa babagan keterampilan nyerat karangan deskripsi basa Jawi siswa saderengipun lan sasampunipun ngginakaken media karikatur.

Guru : Oh, inggih mangga lenggah ngriki rumiyin. Badhe nyuwun pirsa menapa?

Peneliti : Lajeng kemawon nggih Pak. Metode menapa kemawon ingkang dipunginakaken kangge proses belajar mengajar basa Jawi kelas X?

Guru : Kelas X, kula ngginakaken metode ceramah, tanya jawab, lan diskusi.

Peneliti : Media menapa kemawon ingkang dipunginakaken kangge proses belajar mengajar?

Guru : Media *power point* lan video.

Peneliti : Menapa kemawon kendala Bapak menawi ngasta mapel basa Jawi?

Guru : Siswanipun kirang antusias marang mapel basa Jawi, amargi siswasiswinipun angel mangertosi bab basa Jawi lan ugi saking faktor lingkungan siswanipun.

Peneliti : Kadospundi caranipun ngawekani siswa ingkang kirang minat dhateng mapel basa Jawi?

Guru : Motivasi siswa supados lare-larenipun kala wau remen kaliyan basa Jawi.

Peneliti : Kalepatan menapa kemawon ingkang asring dipuntindakaken siswasiswi nalika ndamel karangan?

Guru : Penyeratan ejaan kadosta *è, e, a, ā, d, dha, ta, lan tha* sarta tanda baca mboten jumbuh kaliyan EYD.

Peneliti : Basa menapa kemawon ingkang dipunginakaken siswa wonten ing

karanganipun?

- Guru : Basa Indonesia, basa Jawa ragam ngoko, lan basa Jawa ragam krama.
- Peneliti : Miturut Bapak, kadospundi media karikatur menika menawi dipunterapaken ing keterampilan nyerat?
- Guru : Karikatur menika saged motivasi siswa, mbiantu nuwuhaken lan ngembangaken imajinasি siswa nalika ndamel karangan kanthi gampil.
- Peneliti : Miturut Bapak, menapa para siswa remen kaliyan media karikatur ingkang dipunginakaken menika?
- Guru : Inggih, amargi sasampunipun ngginakaken media karikatur menika, para siswa dados langkung aktif nyuwun pirsa lan ngrespon pitakenan saking kula. Siswanipun ugi saged ngrampungaken tugas nyerat karangan langkung enggal saking biasanipun lan gampil ngembangaken ide carios.
- Peneliti : Menapa Bapak sampun nate ngginakaken media karikatur saderengipun paneliten menika?
- Guru : Dereng nate.
- Peneliti : Kadospundi asilipun karangan siswa saderengipun lan sasampunipun ngginakaken media karikatur?
- Guru : Saderengipun, asilipun kirang sae. Kathah ejaan lan tanda baca ingkang lepat, kosakata ugi tasih kirang. Sasampunipun ngginakaken media karikatur, asil karangan siswa dados langkung sae.
- Peneliti : Inggih sampun, sementen kemawon wawancara kula Pak. Matur nuwun.
- Guru : Inggih sami-sami.

Pedoman Angket Siswa Pratindakan
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa
Menggunakan Media Karikatur
Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Klaten

Nama Siswa : _____

No. absen : _____

Kelas/ Jurusan : _____ / _____

Jenis Kelamin : Perempuan/ Laki-laki

❖ Petunjuk Pengisian:

1. Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan sebelum memilih jawaban.
2. Pilih salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan dengan tanda (V).
3. Jawablah dengan jujur dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

No.	Pertanyaan	Jawaban			Jumlah
		Ya	Kadang-kadang	Tidak	
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jawa?				
2	Apakah anda berusaha baik untuk memahami mata pelajaran bahasa Jawa?				
3	Apakah anda berusaha baik untuk memperoleh buku-buku mata pelajaran bahasa Jawa?				
4	Apakah anda tidak ragu bertanya jika ada penjelasan guru yang tidak dimengerti?				
5	Apakah anda merasa ada manfaat dari mempelajari bahasa Jawa?				
6	Apakah selama kelas X anda mendapat tugas menulis dari guru?				
7	Apakah menurut anda pelajaran menulis karangan itu penting?				
8	Apakah anda menyukai pelajaran menulis karangan?				
9	Apakah anda selalu menyediakan waktu belajar untuk mata pelajaran bahasa				

	Jawa, khususnya menulis karangan?				
10	Apakah anda sering merasa kesulitan dalam menulis karangan?				
11	Apakah anda senang jika mendapat tugas praktik menulis di sekolah?				
12	Apakah guru menjelaskan pelajaran menulis karangan dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pendukung?				
13	Apakah menurut anda kegiatan menulis/ mengarang adalah kegiatan yang sulit?				
14	Apakah anda lebih menyukai pelajaran keterampilan menulis dibanding dengan keterampilan lainnya?				
15	Apakah kegiatan menulis/ mengarang sering anda lakukan di luar sekolah				
16	Apakah anda juga melakukan kegiatan menulis/ mengarang seperti menulis cerpen, puisi, karya ilmiah, dll selain karena mendapat tugas dari guru di sekolah untuk mengembangkan bakat menulis/ hobi anda?				
17	Apakah anda melakukan kegiatan menulis/ mengarang karena tuntutan tugas dari guru?				

**Pedoman Angket Siswa Setelah Tindakan
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa
Menggunakan Media Karikatur
Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Klaten**

Nama Siswa :

No. absen :

Kelas/ Jurusan : /

Jenis Kelamin : Perempuan/ Laki-laki

❖ Petunjuk Pengisian:

1. Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan sebelum memilih jawaban.
2. Pilih salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan dengan tanda (V).
3. Jawablah dengan jujur dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

No.	Pertanyaan	Jawaban			Jumlah
		Ya	Kadang-kadang	Tidak	
1	Apakah penjelasan guru dengan metode ceramah dan tanya jawab dapat membantu anda memahami materi?				
2	Apakah pengadaan evaluasi setiap akhir tindakan dapat membantu anda dalam memahami materi?				
3	Apakah menurut anda materi mengenai menulis karangan deskripsi ini sudah cukup jelas?				
4	Apakah anda sering bertanya jika ada penjelasan guru yang tidak dimengerti				
5	Apakah anda merasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur?				
6	Sebelum mendapat tugas menulis karangan deskripsi dengan media karikatur, anda belum terampil menulis karangan deskripsi.				
7	Beberapa kali pemberian				

	materi dan tugas menulis karangan deskripsi dengan media karikatur ini dapat meningkatkan keterampilan anda dalam menulis karangan.				
8	Media karikatur dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anda dalam menulis karangan deskripsi.				
9	Media yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kemandirian, imajinasi dan kreatifitas anda dalam menulis.				
10	Media karikatur dapat lebih memotivasi anda dalam menulis karangan deskripsi dibanding hanya menerangkan materi dengan metode ceramah saja.				

Kesimpulan Hasil Angket Pratindakan dan Setelah Tindakan

Siswa Kelas X AK 3 SMK N 1 Jogonalan Klaten

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti tidak melakukan wawancara dengan siswa, namun peneliti membagikan sejumlah angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis siswa tentang deskripsi dan untuk mengetahui minat siswa. Angket ini dibagikan oleh guru dan dibantu oleh peneliti di ruang kelas X AK 3. Secara keseluruhan, angket berjumlah 27 pertanyaan yang terdiri dari 17 pertanyaan yang dibagikan saat pratindakan dan 10 pertanyaan yang dibagikan setelah tindakan. Deskripsi hasil angket siswa ini akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Angket Pratindakan:

Pada pertanyaan butir 1, yaitu “Apakah anda menyukai mata pelajaran bahasa Jawa?” Dari 36 siswa hanya 7 siswa yang menjawab ya, 23 siswa menjawab kadang-kadang, dan 6 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa tidak terlalu senang pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan siswa masih menganggap mata pelajaran bahasa Jawa sulit. Siswa kesulitan dalam memahami bahan ajar. Kesulitan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah media yang digunakan guru saat mengajar tidak sesuai, metode pengajaran, maupun situasi dan kondisi kelas.

Pada pertanyaan butir 2, yaitu “Apakah anda berusaha baik untuk memahami mata pelajaran bahasa Jawa?”. Hanya 8 siswa yang menjawab ya, 20 siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 8 siswa yang menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa masih kurang.

Pada pertanyaan butir 3, yaitu “Apakah anda berusaha baik untuk memperoleh buku-buku mata pelajaran bahasa Jawa?”. 24 siswa yang menjawab ya, 7 siswa yang menjawab kadang-kadang, dan hanya 2 siswa yang menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa berusaha untuk mendapatkan buku-buku mata pelajaran bahasa Jawa, namun hal ini dilakukan

sebagai tuntutan siswa dalam belajar. Siswa membutuhkan beberapa buku bahasa Jawa untuk digunakan sebagai buku panduan dalam proses belajar mengajar.

Pada pertanyaan butir 4, yaitu “Apakah anda tidak ragu bertanya jika ada penjelasan guru yang tidak dimengerti?”. Hanya 10 siswa yang menjawab ya, 21 siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 5 siswa yang menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa hanya beberapa siswa yang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedikitnya siswa yang bertanya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah siswa kurang percaya diri dengan pertanyaan yang akan diajukan, siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan, sehingga tidak mengetahui akan menanyakan hal apa, dll.

Pada pertanyaan butir 5, yaitu “Apakah anda merasa ada manfaat dari mempelajari bahasa Jawa?”. 26 siswa menjawab ya, 10 siswa menjawab kadang-kadang, sedangkan siswa yang menjawab tidak pada pertanyaan butir 5 ini tidak ditemukan. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa menganggap mata pelajaran bahasa Jawa sangat bermanfaat banyak. Manfaat yang dirasakan siswa diantaranya adalah untuk melestarikan budaya Jawa yang akhir-akhir ini jarang diminati oleh anak muda jaman sekarang. Banyak orang yang lebih menyukai kebudayaan barat dibanding dengan kebudayaan sendiri. Selain itu dengan mempelajari bahasa Jawa, siswa mampu menambah pengetahuannya mengenai unggah-ungguh atau sopan santun orang Jawa yang digunakan dalam bersosialisasi pada lingkungan sekitarnya.

Pada pertanyaan butir 6, yaitu “Apakah selama kelas X anda mendapat tugas menulis dari guru?”, Seluruh siswa kelas X AK 3 (36 siswa) menjawab ya, sedangkan untuk jawaban kadang-kadang dan tidak pada pertanyaan butir 6 ini tidak ditemukan. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten sudah pernah mendapatkan materi mengenai keterampilan menulis.

Pada pertanyaan butir 7, yaitu “Apakah menurut anda pelajaran menulis karangan itu penting?”. 21 siswa menjawab ya, 15 siswa menjawab kadang-kadang, sedangkan siswa yang menjawab tidak pada pertanyaan butir 5 ini tidak ditemukan. Siswa menganggap keterampilan menulis penting untuk dipelajari,

karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide siswa dan melatih kreativitas siswa dalam menulis, khususnya keterampilan menulis karangan.

Pada pertanyaan butir 8, yaitu “Apakah anda menyukai pelajaran menulis karangan?”. Hanya 6 siswa menjawab ya, 13 siswa menjawab kadang-kadang, dan 17 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa kurang menyukai keterampilan menulis, karena siswa menganggap bahwa keterampilan menulis sangat sulit dilakukan. Siswa masih merasa kesulitan dalam menyusun kata-kata dan keterbatasan kosakata yang siswa miliki. Selain itu, siswa juga masih kesulitan untuk menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah karangan.

Pada pertanyaan butir 9, yaitu “Apakah anda selalu menyediakan waktu belajar untuk mata pelajaran bahasa Jawa, khususnya menulis karangan?”. Hanya 2 siswa menjawab ya, 19 siswa menjawab kadang-kadang, dan 15 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Hal ini disebabkan oleh siswa lebih senang mempelajari keterampilan lainnya, misalnya keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara.

Pada pertanyaan butir 10, yaitu “Apakah anda sering merasa kesulitan dalam menulis karangan?”. 12 siswa menjawab ya, 23 siswa menjawab kadang-kadang, dan 1 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa merasa cukup kesulitan dalam menulis karangan. Karena siswa masih kesulitan dalam menyusun kerangka karangan dan sulit mengembangkan ide atau kalimat dalam karangan. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan.

Pada pertanyaan butir 11, yaitu “Apakah anda senang jika mendapat tugas praktik menulis disekolah?”. Hanya 3 siswa menjawab ya, 14 siswa menjawab kadang-kadang, dan 19 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa merasa kurang senang dalam mengerjakan tugas praktik menulis karena siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kata-kata pada karangan. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menyukai keterampilan lainnya, misalnya berbicara, menyimak, dan membaca.

Pada pertanyaan butir 12, yaitu “Apakah guru menjelaskan pelajaran menulis karangan dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pendukung?”. 12 siswa menjawab ya, 23 siswa menjawab kadang-kadang, dan 1 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Seharusnya guru juga mengadakan tanya jawab dan menggunakan media yang tepat, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru.

Pada pertanyaan butir 13, yaitu “Apakah menurut anda kegiatan menulis/mengarang adalah kegiatan yang sulit?”. 13 siswa menjawab ya, 20 siswa menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa menjawab tidak. Sama halnya dengan pertanyaan butir 10, jawaban untuk angket siswa pada petanyaan butir 13 ini adalah siswa merasa cukup kesulitan dalam menulis karangan. Karena siswa masih kesulitan dalam menyusun kerangka karangan dan mengembangkan ide-ide yang dituangkan.

Pada pertanyaan butir 14, yaitu “Apakah anda lebih menyukai pelajaran keterampilan menulis dibanding dengan keterampilan lainnya?”. 12 siswa menjawab ya, 14 siswa menjawab kadang-kadang, dan 10 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa minat siswa pada keterampilan menulis dirasa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab ya ditambah dengan jawaban tidak siswa lebih banyak dibanding dengan jawaban ya. Siswa lebih suka mengerjakan atau memahami pelajaran yang langsung diperagakan atau praktik, namun tidak harus menguras pikiran.

Pada pertanyaan butir 15, yaitu “Apakah kegiatan menulis/ mengarang sering anda lakukan diluar sekolah”. Hanya 1 siswa menjawab ya, 17 siswa menjawab kadang-kadang, dan 18 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa lebih senang melakukan aktivitas lain dibandingkan melakukan aktifitas menulis karangan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan menulis karangan merupakan kegiatan yang masih sulit bagi siswa.

Pada pertanyaan butir 16, yaitu “Apakah anda juga melakukan kegiatan menulis/ mengarang seperti menulis cerpen, puisi, karya ilmiah, dll selain karena

mendapat tugas dari guru di sekolah untuk mengembangkan bakat menulis/ hobi anda?”. Hanya 3 siswa menjawab ya, 9 siswa menjawab kadang-kadang, dan 24 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis karangan. Siswa cenderung melakukan kegiatan menulis saat mendapat tugas dari guru.

Pada pertanyaan butir 17, yaitu “Apakah anda melakukan kegiatan menulis/ mengarang karena terpaksa (tuntutan tugas dari guru)?”. 18 siswa menjawab ya, 13 siswa menjawab kadang-kadang, dan 6 siswa menjawab tidak. Dari pertanyaan ini, dapat diketahui bahwa siswa melakukan kegiatan menulis karangan karena tuntutan tugas dari guru

b. Angket Setelah Tindakan:

Pada pertanyaan butir 1, yaitu “Apakah penjelasan guru dengan metode ceramah dan tanya jawab dapat membantu anda memahami materi?”. Dari 36 siswa, 26 siswa memilih opsi “ya”, 6 siswa memilih opsi “kadang-kadang” dan 4 siswa memilih opsi “tidak”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab dapat membantu siswa dalam memahami materi. Dengan metode tanya jawab, siswa yang pada mulanya belum mengerti tentang materi yang diajarkan menjadi mengerti karena penjelasan guru yang lebih jelas. Pada penelitian ini, tampak guru menjelaskan materi sejelas mungkin dan memancing kektifan siswa dalam bertanya, sehingga apa yang tidak dimengerti siswa dapat terjawab semua dan siswa dapat memahami materi ajar. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru nantinya.

Pada pertanyaan butir 2, yaitu “Apakah pengadaan evaluasi setiap akhir tindakan dapat membantu anda dalam memahami materi?”. Dari 36 siswa, 22 siswa memilih opsi “ya” dan 14 siswa memilih opsi “kadang-kadang”. Dari hasil jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa evaluasi diakhir pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang pada saat pembelajaran belum dimengerti.

Pada pertanyaan butir 3, yaitu “Apakah menurut anda materi mengenai menulis karangan deskripsi ini sudah cukup jelas?”. Dari 36 siswa sebagian besar yaitu 28 siswa memilih opsi “ya”, 5 siswa memilih opsi “kadang-kadang”, dan 3 siswa memilih opsi “tidak”. Dari kesimpulan jawaban angket siswa dapat diketahui bahwa materi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini sudah sangat jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami dan membantu siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

Pada pertanyaan butir 4, yaitu “Apakah anda sering bertanya jika ada penjelasan guru yang tidak dimengerti?”. Dari 36 siswa sebagian besar siswa memilih opsi “ya”, yaitu 24 siswa, 10 siswa memilih opsi ”kadang-kadang” dan 2 siswa memilih opsi “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa setelah diadakan tindakan.

Pada pertanyaan butir 5, yaitu “Apakah anda merasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur?”. Dari pertanyaan tersebut, 27 siswa memilih opsi “ya”, 9 siswa memilih opsi “kadang-kadang” dan untuk opsi “tidak” tidak ditemukan. Dari hasil angket siswa dapat diketahui bahwa siswa senang menggunakan media karikatur dalam pembelajaran menulis, karena merasa tertarik dengan gambarnya yang lucu dan unik. Gambar karikatur yang unik dan lucu tersebut dapat merangsang siswa dalam menuangkan ide-idenya dalam karangan, sehingga siswa dapat menyelesaikan karangannya lebih cepat, namun tetap menghasilkan karangan yang baik.

Pada pertanyaan butir 6, yaitu “Sebelum mendapat tugas menulis karangan deskripsi dengan media karikatur, anda belum terampil menulis karangan deskripsi”. Dari pernyataan di atas, 23 siswa memilih opsi “ya”, 11 siswa memilih opsi “kadang-kadang”, sedangkan 2 siswa memilih opsi “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi haruslah menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pada pertanyaan butir 7, yaitu “Beberapa kali pemberian materi dan tugas menulis karangan deskripsi dengan dengan media karikatur ini dapat meningkatkan keterampilan anda dalam menulis karangan”. Dari pernyataan di

atas, 24 memilih opsi “ya, 7 siswa memilih opsi “kadang-kadang” dan 5 siswa memilih opsi “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa beberapa kali pemberian materi dan tugas menulis karangan deskripsi dengan media karikatur ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Latihan menulis yang dilakukan berkali-kali dapat membantu siswa mengasah keterampilan menulisnya. Dengan dibantu media karikatur, siswa dapat menyelesaikan karangan dengan cepat, kreatif dan imajinatif. Ciri khas yang dimiliki karikatur dapat merangsang otak siswa dalam menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah karangan.

Pada pertanyaan butir 8, yaitu “Media karikatur dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anda dalam menulis karangan deskripsi”. Dari pernyataan di atas, 30 siswa memilih opsi “ya”, 4 siswa memilih opsi “kadang-kadang”, sedangkan 1 siswa memilih opsi “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa media karikatur dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis karang deskripsi. Media karikatur sangat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dan mengembangkan pola pikir saat menulis karangan.

Pada pertanyaan butir 9, yaitu “Media yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kemandirian, imajinasi, dan kreatifitas anda dalam menulis”. Dari pernyataan di atas, 33 siswa memilih opsi “ya” dan 3 siswa memilih opsi “kadang-kadang”, sedangkan untuk jawaban “tidak” tidak ditemukan. Dapat disimpulkan bahwa media karikatur dapat meningkatkan kemandirian, imajinasai dan kreatifitas dalam menulis karangan diskripsi.

Pada pertanyaan butir 10, yaitu “Media karikatur dapat lebih memotivasi anda dalam menulis karangan deskripsi dibanding hanya menerangkan materi dengan metode ceramah saja. Dari pernyataan di atas 34 siswa memilih opsi “ya” dan 2 siswa memilih opsi “kadang-kadang”, sedangkan untuk jawaban “tidak” tidak ditemukan. Jadi hasil dari angket siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi dalam menulis karangan deskripsi bahasa Jawa, karena dengan gambar-gambar yang unik dan lucu dapat mengembangkan ide dan pola pikir siswa. Selain itu siswa dapat menyelesaikan karangannya lebih cepat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRATINDAKAN

Sekolah : SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Semester : X AK 3/ 2 (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 45menit (1 kali pertemuan)

1. Standar Kompetensi : Mampu menuliskan ungkapan gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, organisasi, argumentasi dan persuasi.

2. Kompetensi Dasar : Menulis wacana tentang budaya Jawa.

3. Indikator : Siswa dapat menyusun wacana deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu.

4. Tujuan Pembelajaran : Setelah pembelajaran siswa dapat menulis karangan deskripsi bahasa Jawa tentang kebudayaan.

5. Materi Pembelajaran :

a. Pangertosan Karangan

Karangan yaiku, asil seratan ingkang njelentrehaken ide, rasa pangarsa utawi pikiran pangripta (pengarang) ing sajroning tema utawi crita kang wutuh.

b. Jinising karangan

1) *Narasi*

2) *Deskripsi*

3) *Eksposisi*

4) *Persuasi*

5) *Argumentasi*

c. *Pangertosan deskripsi*

Deskripsi yaiku, karangan ingkang nduwensi sipat nggamarake obyek kang ditonton utawa dirungokake kanthi teliti supaya sing maca kaya bisa meruhi, ngrungokake lan ngrasakake.

d. *Werni-werninipun deskripsi*

1) *Deskripsi Kahanan*

2) *Deskripsi Wektu*

3) *Deskripsi Papan panggonan*

e. *Ciri-ciri deskripsi*

1) *Nerangake obyek kanthi langsung miturut panemune sing diweduhi.*

2) *Nuwuhake gagasan marang sing maca kanthi cara ngelih obyek sing diweduhi pengarang.*

3) *Nduweni sipat nggamarake.*

4) *Adhedhasar observasi utawi pengamatan.*

5) *Duwe ancas nyiptakake imajinasi sing maca, kaya-kaya sing maca weruh dhewe obyeke.*

f. *Urut reroncenipun damel karangan deskripsi*

1) *Nemtukaken objek utawa tema ingkang badhe dideskripsikaken.*

2) *Nemtukaken ancas.*

- 3) Nemtukaken aspek-aspek ingkang badhe dideskripsikaken kanthi ngawontenaken pengamatan.
- 4) Aspek-aspek kasebut wonten rantaman ingkang sae, menapa rantaman papanipun, rantaman wekdalipun, utawi reroncening miturut kepentinganipun.
- 5) Ngembangaken kerangka dados karangan deskripsi.

6. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah : Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- b. Tanya Jawab: Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.
- c. Praktik : Siswa praktik menulis karangan deskripsi.
- d. Penugasan : Guru memberi tugas menulis kepada siswa yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran.

7. Kegiatan Pembelajaran :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Doa • Guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dibahas, yaitu mengenai karangan deskripsi bahasa Jawa. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam apersepsi. 	5 menit
Isi/inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan-penjelasan guru tentang karangan deskripsi bahasa Jawa. • Siswa dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi karangan deskripsi bahasa Jawa. • Siswa latihan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan tema kebudayaan Jawa tanpa menggunakan media karikatur. 	80 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa meyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu mengenai karangan deskripsi bahasa Jawa. • Doa • Salam 	5 menit

8. Alat/media:

- a. Laptop
- b. LCD
- c. Power Point
- d. Blackboard
- e. Kapur
- f. Penghapus

9. Sumber Belajar :

- a. Sudi Yatmana, dkk. 2005. *Kabeh Seneng Bahasa Jawa 1*. Semarang: Yudhistira.
- b. Daryanto, S. Pd., dkk. 2011. *Gatra Siaga dan Trampil*. Klaten: Laksita Jaya.
- c. Gorys Keraf. 1982. *Eksposisi dan deskripsi komposisi lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah.

10. Penilaian :

- a. Prosedur Penilaian : Proses
- b. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan lembar penilaian dan lembar pengamatan.

d. Kriteria Penilaian :

Kriteria Penilaian Tulisan Karangan Deskripsi Siswa		
Skor		Kriteria
Isi	0 – 5	Sangat Kurang: isi tidak sesuai dengan judul; tidak dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan tidak jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	6 -10	Kurang: isi kurang sesuai dengan judul; kurang dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan kurang jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	11-15	Cukup: isi sesuai dengan judul; cukup dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan cukup jelas, sehingga pembaca cukup mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis.
	16-20	Baik: isi sesuai dengan judul; dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	21-25	Sangat Baik: isi sesuai dengan judul; padat informasi; komunikatif; terorganisasi; ide cerita yang diungkapkan sangat jelas, sehingga pembaca mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis; kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.
Organisasi dan Kepaduan	0 – 5	Sangat Kurang: gagasan yang diungkapkan tidak jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	6 -10	Kurang: gagasan yang diungkapkan kurang jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	11-15	Cukup: gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, urutan cerita logis; runtut, tetapi terpotong-potong atau tidak lengkap.
	16-20	Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas; urutan cerita logis; runtut dan tidak terpotong-potong.
	21-25	Sangat Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik; urutannya logis dan kohesif.
Bahasa	0 – 5	Sangat Kurang: Pemanfaatan potensi kata tidak baik; tidak menguasai kosakata; kalimat-kalimat pada karangan tidak efektif
	6 -10	Kurang: penguasaan kosakata masih minim; konstruksi kalimat kurang sederhana dan kurang efektif .
	11-15	Cukup: penguasaan kosakata cukup; konstruksi kalimat cukup sederhana dan cukup efektif.
	16-20	Baik: Pilihan kosakata tepat; konstruksi kalimat baik dan efektif
	21-25	Sangat Baik: pilihan kosakata tepat; penggunaan kata dan kalimat tepat; kalimat-kalimat pada karangan efektif.
Mekanik	0 – 5	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan kata; terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan; tanda baca tidak sesuai dengan EYD.
	6 -10	Kurang: kurang menguasai aturan penulisan kata; sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca.
	11-15	Cukup: cukup menguasai aturan penulisan kata; kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca tidak terlalu sering.
	16-20	Baik: menguasai aturan penulisan kata; kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan dan tanda baca.
	21-25	Sangat Baik: sangat menguasai aturan penulisan kata; tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata; menguasai aturan pemakaian tanda baca; terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca

11. Rubrik Penilaian :

No.	Nama	KriteriaPenilaian				Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D		
		0 – 25	0 - 25	0 - 25	0 - 25		
1.							
2.							

Jogonalan, 11 April 2012

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mahasiswa Peneliti

Surasa

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Supardi, M. M
NIP. 19580817 198203 1 031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP II) SIKLUS I

Sekolah	: SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: X AK 3/ 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 2 x 45menit (2 kali pertemuan)

- 1. Standar Kompetensi** : Mampu menuliskan ungkapan gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, organisasi, argumentasi, dan persuasi.
 - 2. Kompetensi Dasar** : Menulis wacana tentang budaya Jawa.
 - 3. Indikator** : Siswa dapat menyusun wacana deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu.
 - 4. Tujuan Pembelajaran** : Setelah pembelajaran siswa dapat menulis karangan deskripsi bahasa Jawa tentang kebudayaan Jawa dengan benar.
- 5. Materi Pembelajaran :**
- a. *Pangertosanipun Deskripsi***

Karangan yaiku, asil seratan ingkang njelentrehaken ide, rasa pangarsa utawi pikiran pangripta (pengarang) ing sajroning tema utawi crita kang wutuh.
 - b. *Ciri-ciri Deskripsi***
 - 1) *Nerangake obyek kanthi langsung miturut panemune sing diweruhi.*

- 2) *Nuwuhake gagasan marang sing maca kanthi cara ngelih obyek sing diwéruchi pengarang*
- 3) *Nduweni sipat nggambareke*
- 4) *Adhedhasar observasi utawi pengamatan*
- 5) *Duwe ancas nyiptakake imajinasi sing maca, kaya-kaya sing macaweruh dhewe obyeke.*

c. Urut reroncenipun damel karangan deskripsi

- 1) *Nemtukaken objek utawa tema ingkang badhe dideskripsikaken.*
- 2) *Nemtukaken ancas.*
- 3) *Nemtukaken aspek-aspek ingkang badhe dideskripsikaken kanthi ngawontenaken pengamatan.*
- 4) *Aspek-aspek kasebut wonten rantaman ingkang sae, menapa rantaman papanipun, rantaman wekdalipun, utawi reroncening miturut kepentinganipun.*
- 5) *Ngembangaken kerangka dados karangan deskripsi.*

d. Pangertosanipun Tema lan Irah-irahan

Tema yaiku, pokok pamikiran ingkang saged dados adedasar karangan ingkang dipun rantamaken. Tema menika saged nemtokaken ancas panyerataning artikel kasebut. Syarat tema ingkang sae inggih menika kedah awujud frasa, boten wonten singkatan utawi akronim, ingkang ngajeng ukara kedah ngginakaken aksara kapital, kajaba presepsi lan konjungsi boten wonten tanda seratan ing wingking irah-irahan karangan menika, logis, lan jumbuh kaliyan irah-irahanipun.

Irah-irahaan inggih menika wosing gambaran artikel ingkang cekak utawi dipun sebut miniatur wosing seratan menika. Irah-irahan menika kedah dipun damel cekak lan jumbuh kaliyan wosing seratan menika. Syarat irah-irahan dipun damel boten luwih saking gangsal ukara, nanging cekap ngambaraken wosing artikel menika. Syarat irah-irahan ingkang sae inggih menika jumbuh kaliyan temanipun lan kedah jumbuh saking wosing seratanipun, saged damel tiyang sanes kapengen mangertos seratan kasebut (watakipun provokatif), boten ngginakaken tembung-tembung inkang boten jumbuh kaliyan wosing andharan artikel menika, saged dipun damel irah-irahan utami utawi irah-irahan tambahan (sub irah-irahan).

e. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), yaiku tata basa wonten basa Indonesia menika saged dados pathokanipun basa menawi nyerat, wiwitanipun ngginakaken panyeratanipun aksara kapital lan aksara miring, ugi panyertan serapan. Singkatanipun EYD dipun ginakaken kangge damel seratan ingakang sae lan leres.

1) Panyeratan ukara ingkang leres.

Tuladha: ana → œnɔ

Kana → kɔnɔ

kanthi → kanti

dhewe → dewe

2) *Pamedhotipun wandanipun basa Jawa ingkang leres*

- *Tembung inggih menika, sedaya kempalan saking pinten-pinten ukara ingkang awujud lan gadhah struktur utawi polanipun ingkang sesambutan ingkang ngajengipun*

Tuladha: *Sapu, kula, omah, lsp*

- *Ukara inggih menika, kempalan ingkang alit saking tembung, ingkang dipun rantam dados tembung lan gadhah maknanipun.*

Tuladha:

Bocah wadon menika nembang tembang dhandhanggula wonten ing ngajeng kelas.

J

W

L

K. Panggenan

- *Wanda inggih menika, kempalan saking ukara lan tembung, menika sampun boten pangertosan malih.*

Tuladha: *Nggambarake* → *nggam-bar-ake*

Omah → *o-mah*

Ndamel → *da-mel*

f. *Pangertosan karikatur*

Karikatur inggih menika gambar olok-olok ingkang ngandut pesen, sindiran, lan sakpiturutipun ingkang dipundamel kanthi cara linangkungaken gambar satunggaling tiyang utawi barang kanthi tetep nggantosaken sakemperan visual dhateng tiyang utawi barang aslinipun.

12. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah : Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- b. Tanya Jawab : Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.
- c. Praktik : Siswa praktik menulis karangan deskripsi.
- d. Penugasan : Guru memberi tugas kepada siswa yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran.

7. Kegiatan Pembelajaran :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• Salam• Doa• Guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai mengenai karangan deskripsi bahasa Jawa.• Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam apersepsi.	5 menit
Isi/inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memperhatikan penjelasan-penjelasan guru tentang pengertian deskripsi, ciri-ciri deskripsi, urutan membuat karangan deskripsi, pengertian tema dan judul, EYD, ejaan bahasa Jawa yang benar, dan pengertian karikatur.• Guru melakukan evaluasi dan tanya jawab mengenai kesalahan menulis karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya, yaitu menjelaskan perbedaan antara tema dengan judul, menjelaskan dan memberi contoh tentang EYD yang benar, menjelaskan dan memberi contoh tentang ejaan bahasa Jawa yang benar, yaitu mengenai pengucapan bunyi huruf <i>da</i> dan <i>d</i>, <i>ta</i> dan <i>t</i>, <i>a</i> dan <i>ɔ</i>, dll.• Siswa latihan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur yang telah dibagikan guru dengan tema kebudayaan Jawa.	80 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Dengan bimbingan guru, siswa meyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu mengenai menulis karangan deskripsi bahasa Jawa.• Doa• Salam	5 menit

8. Alat/ media:

- Laptop
- LCD
- Power Point
- Gambar karikatur
- Blackboard
- Kapur
- Penghapus

9. Sumber Belajar :

- a. Sudi Yatmana, dkk. 2005. *Kabeh Seneng Bahasa Jawa 1*. Semarang: Yudhistira.
- b. Daryanto, dkk. 2011. *Gatra Siaga dan Trampil*. Klaten: Laksita Jaya.
- c. Gorys Keraf. 1982. *Eksposisi dan deskripsi komposisi lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah.

10. Penilaian :

- a. Prosedur Penilaian : Proses
- b. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu, menggunakan lembar penilaian dan lembar pengamatan.

d. Kriteria Penilaian :

Kriteria Penilaian Tulisan Karangan Deskripsi Siswa		
Skor		Kriteria
Isi	0 – 5	Sangat Kurang: isi tidak sesuai dengan judul; tidak dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan tidak jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	6 -10	Kurang: isi kurang sesuai dengan judul; kurang dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan kurang jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	11-15	Cukup: isi sesuai dengan judul; cukup dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan cukup jelas, sehingga pembaca cukup mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis.
	16-20	Baik: isi sesuai dengan judul; dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	21-25	Sangat Baik: isi sesuai dengan judul; padat informasi; komunikatif; terorganisasi; ide cerita yang diungkapkan sangat jelas, sehingga pembaca mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis; kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.
Organisasi dan Kepaduan	0 – 5	Sangat Kurang: gagasan yang diungkapkan tidak jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	6 -10	Kurang: gagasan yang diungkapkan kurang jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	11-15	Cukup: gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, urutan cerita logis; runtut, tetapi terpotong-potong atau tidak lengkap.
	16-20	Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas; urutan cerita logis; runtut dan tidak terpotong-potong.
	21-25	Sangat Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik; urutannya logis dan kohesif.
Bahasa	0 – 5	Sangat Kurang: Pemanfaatan potensi kata tidak baik; tidak menguasai kosakata; kalimat-kalimat pada karangan tidak efektif
	6 -10	Kurang: penguasaan kosakata masih minim; konstruksi kalimat kurang sederhana dan kurang efektif .
	11-15	Cukup: penguasaan kosakata cukup; konstruksi kalimat cukup sederhana dan cukup efektif.
	16-20	Baik: Pilihan kosakata tepat; konstruksi kalimat baik dan efektif
	21-25	Sangat Baik: pilihan kosakata tepat; penggunaan kata dan kalimat tepat; kalimat-kalimat pada karangan efektif.
Mekanik	0 – 5	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan kata; terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan; tanda baca tidak sesuai dengan EYD.
	6 -10	Kurang: kurang menguasai aturan penulisan kata; sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca.
	11-15	Cukup: cukup menguasai aturan penulisan kata; kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca tidak terlalu sering.
	16-20	Baik: menguasai aturan penulisan kata; kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan dan tanda baca.
	21-25	Sangat Baik: sangat menguasai aturan penulisan kata; tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata; menguasai aturan pemakaian tanda baca; terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca

11. Rubrik Penilaian :

No .	Nama	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D		
		0 – 25	0 - 25	0 - 25	0 - 25		
1.							
2.							

Jogonalan, 18 April 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mahasiswa Peneliti

Surasa

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Drs. Supardi, M. M
NIP. 19580817 198203 1 031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP II) SIKLUS II

Sekolah	: SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: X AK 3/ 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 2 x 45menit (2 kali pertemuan)

- 1. Standar Kompetensi** : Mampu menuliskan ungkapan gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, organisasi, argumentasi dan persuasi.
- 2. Kompetensi Dasar** : Menulis wacana tentang budaya Jawa.
- 3. Indikator** : Siswa dapat menyusun wacana deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu.
- 4. Tujuan Pembelajaran** : Setelah pembelajaran siswa dapat menulis karangan deskripsi bahasa Jawa tentang kebudayaan Jawa dengan benar.
- 5. Materi Pembelajaran :**

Ragam Basa Jawa

Wonten ing basa Jawa menika, unda usukipun basa wonten 4, inggih menika ngaka lugu, ngoko alus, krama lugu, krama alus.

a. Ngaka Lugu (Ngaka sedaya)

Diginakake kangge tiyang sepuh dhumateng lare enim, tiyang ingkang sadrajad (sampun raket sesrawunganipun), tiyang pangkat inggil dhumateng pegawenipun.

Tuladha:

- *Yen mung kaya ngono wae, aku mesthi ya bisa!*
- *Mas Totok nggawekake Dik Darno layangan.*

b. Ngoko Alus (Ngoko campur krama)

Diginakake kangge tiyang sadrajad (enem kaliyan enim), tiyang sepuh marang tiyang sepuh, tiyang sepuh marang tiyang enim. Kontekcipun mboten resmi utawi santai.

Tuladha:

- 1) *Wingenane simbah tindak mrene.*
- 2) *Pak guru basa Jawa sing anyar iku asmane sapa?*

c. Krama lugu (Krama campur ngoko)

Diginakake kangge tiyang sepuh marang tiyang enim. Kontekcipun resmi.

Tuladha:

- 1) *Mbak, njenengan wau dipadosi bapak.*
- 2) *Pundi bathike sing ajeng diijolake?*

d. Krama Alus (Krama sedaya)

Diginakake kangge enim marang tiyang sepuh. Kontekcipun resmi.

Tuladha:

- 2) *Kula badhe ngampil bukunipun bu guru.*
- 3) *Bapak tindak dhateng semarang kalawau.*

6. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah : Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- b. Tanya Jawab : Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.
- c. Praktik : Siswa praktik menulis karangan deskripsi.
- d. Penugasan : Guru memberi tugas kepada siswa yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran.

7. Kegiatan Pembelajaran :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• Salam• Doa• Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai ragam bahasa Jawa. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam apersepsi.	5 menit
Isi/inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memperhatikan penjelasan-penjelasan guru tentang ragam bahasa Jawa.• Siswa dengan guru mengadakan tanya jawab mengenai materi ragam bahasa Jawa yang telah dibahas.• Siswa latihan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa dengan tema kebudayaan Jawa dan menggunakan media karikatur.	80 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Dengan bimbingan guru, siswa meyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu mengenai menulis karangan deskripsi	5menit

	<p>bahasa Jawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Salam 	
--	--	--

8. Alat/ media:

- a. Laptop
- b. Blackboard
- c. Kapur
- d. Penghapus
- e. Gambar karikatur

9. Sumber Belajar :

- a. Sudi Yatmana, dkk. 2005. *Kabeh Seneng Bahasa Jawa I*. Semarang: Yudhistira.
- b. Daryanto, dkk. 2011. *Gatra Siaga dan Trampil*. Klaten: Laksita Jaya.
- c. Gorys Keraf. 1982. *Eksposisi dan deskripsi komposisi lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah.

10. Penilaian :

- a. Prosedur Penilaian : Proses
- b. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu, menggunakan lembar penilaian dan lembar pengamatan.

d. Kriteria Penilaian :

Kriteria Penilaian Tulisan Karangan Deskripsi Siswa		
Skor		Kriteria
Isi	0 – 5	Sangat Kurang: isi tidak sesuai dengan judul; tidak dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan tidak jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	6 -10	Kurang: isi kurang sesuai dengan judul; kurang dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan kurang jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	11-15	Cukup: isi sesuai dengan judul; cukup dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan cukup jelas, sehingga pembaca cukup mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis.
	16-20	Baik: isi sesuai dengan judul; dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	21-25	Sangat Baik: isi sesuai dengan judul; padat informasi; komunikatif; terorganisasi; ide cerita yang diungkapkan sangat jelas, sehingga pembaca mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis; kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.
Organisasi dan Kepaduan	0 – 5	Sangat Kurang: gagasan yang diungkapkan tidak jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	6 -10	Kurang: gagasan yang diungkapkan kurang jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	11-15	Cukup: gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, urutan cerita logis; runtut, tetapi terpotong-potong atau tidak lengkap.
	16-20	Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas; urutan cerita logis; runtut dan tidak terpotong-potong.
	21-25	Sangat Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik; urutannya logis dan kohesif.
Bahasa	0 – 5	Sangat Kurang: Pemanfaatan potensi kata tidak baik; tidak menguasai kosakata; kalimat-kalimat pada karangan tidak efektif
	6 -10	Kurang: penguasaan kosakata masih minim; konstruksi kalimat kurang sederhana dan kurang efektif.
	11-15	Cukup: penguasaan kosakata cukup; konstruksi kalimat cukup sederhana dan cukup efektif.
	16-20	Baik: Pilihan kosakata tepat; konstruksi kalimat baik dan efektif
	21-25	Sangat Baik: pilihan kosakata tepat; penggunaan kata dan kalimat tepat; kalimat-kalimat pada karangan efektif.
Mekanik	0 – 5	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan kata; terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan; tanda baca tidak sesuai dengan EYD.
	6 -10	Kurang: kurang menguasai aturan penulisan kata; sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca.
	11-15	Cukup: cukup menguasai aturan penulisan kata; kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca tidak terlalu sering.
	16-20	Baik: menguasai aturan penulisan kata; kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan dan tanda baca.
	21-25	Sangat Baik: sangat menguasai aturan penulisan kata; tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata; menguasai aturan pemakaian tanda baca; terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca

11. Rubrik Penilaian :

No.	Nama	KriteriaPenilaian				Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D		
		0 – 25	0 – 25	0 – 25	0 – 25		
1.							
2.							

Jogonalan, 2 Mei 2012

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Peneliti

Surasa

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

**Mengetahui,
KepalaSekolah,**

Drs. Supardi, M. M
NIP. 19580817 198203 1 031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP II) SIKLUS III

Sekolah : SMK Negeri 1 Jogonalan, Klaten
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas/ Semester : X AK 3/ 2 (Dua)
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (2 kali pertemuan)

- 1. Standar Kompetensi** : Mampu menuliskan ungkapan gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, organisasi, argumentasi dan persuasi.
- 2. Kompetensi Dasar** : Menulis wacana tentang budaya Jawa.
- 3. Indikator** : Siswa dapat menyusun wacana deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu.
- 4. Tujuan Pembelajaran** : Setelah pembelajaran siswa dapat menulis karangan deskripsi bahasa Jawa tentang kebudayaan Jawa dengan benar.

5. Materi Pembelajaran

a. *Pangertosan karangan*

Karangan yaiku, asil seratan ingkang njelentrehaken ide, rasa pangarsa utawi pikiran pangripta (pengarang) ing sajroning tema utawi crita kang wutuh.

b. *Ciri-ciri karangan ingkang sae, yaiku:*

- 1) *Wosipun migunani*
- 2) *Mahyaaken ukara kanthi cetha*
- 3) *Penciptaan kesatuan saha pengorganisasian*
- 4) *Efektif lan efisien*
- 5) *Pengginaan basanipun leres utawi tepat*
- 6) *Wujudipun ukara*
- 7) *Vitalitas*
- 8) *Cermat*
- 9) *Objektif*

c. *Langkah-langkahipun ndamel karangan ingkang sae*

Karangan menika wonten kalih werninipun, yaiku karangan ingkang sipatipun fiksi lan karangan ingkang sipatipun nonfiksi. Karangan fiksi menika namung crita angen-angen dene nonfiksi luwih kasunyatan prastawanipun ing crita. Panyeratan inggih menika salah satunggaling tuladha karangan nonfiksi amargi prastawanipun ingkang kasunyatan dipun lampahi. Dene, cerkak kalebet tuladha karangan fiksi tuladha karangan ingkang real ananging cerkak menika kala-kala wonten ingkang mboten real. Dhasaripun ndamel karangan menika mbetahakaen reroncenging wiwitan ingkang wujudipun biasanipun sampun wonten rantamanipun, saengga saged gampil ngembangaken karangan menika. Langkah-langkahipun ndamel karangan ingkang sae, yaiku:

- 1) Nemtukaken tema lan judul
- 2) Ngempalaken babagan ingkang dibetahaken kangge ndamel karangan
- 3) Dipun pilah-pilah datanipun
- 4) Ndamel kerangka
- 5) Ngembangake kerangka karangan

6. Metode Pembelajaran

- e. Ceramah : Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- f. Tanya Jawab : Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.
- g. Praktik : Siswa praktik menulis karangan deskripsi.
- h. Penugasan : Guru memberi tugas kepada siswa yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran.

7. Kegiatan Pembelajaran

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Doa • Guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai tema; judul; suku; penulisan ejaan yang benar. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam apersepsi. 	5 menit

Isi/inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan-penjelasan guru tentang menulis karangan deskripsi bahasa Jawa. • Guru menjelaskan tentang pengertian karangan, Ciri-ciri karangan yang baik, dan langkah-langkah menulis karangan yang baik. • Siswa latihan menulis karangan deskripsi bahasa Jawa menggunakan media karikatur yang telah dibagikan guru dengan tema kebudayaan Jawa. • Guru bersama siswa melakukan refleksi atau evaluasi. 	75 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa meyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu mengenai menulis karangan deskripsi bahasa Jawa. • Doa • Salam 	10 menit

8. Alat/ media:

- LCD
- Power Point
- Gambar karikatur
- Blackboard
- Kapur
- Penghapus

9. Sumber Belajar :

- Sudi Yatmana, dkk. 2005. *Kabeh Seneng Bahasa Jawa 1*. Semarang: Yudhistira.
- Daryanto, dkk. 2011. *Gatra Siaga dan Trampil*. Klaten: Laksita Jaya.
- Gorys Keraf. 1982. *Eksposisi dan deskripsi komposisi lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah.

10. Penilaian :

- a. Prosedur Penilaian : Proses
- b. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- c. Bentuk Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu, menggunakan lembar penilaian dan lembar pengamatan.

d. Kriteria Penilaian :

Kriteria Penilaian Tulisan Karangan Deskripsi Siswa		
Skor		Kriteria
Isi	0 – 5	Sangat Kurang: isi tidak sesuai dengan judul; tidak dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan tidak jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	6 -10	Kurang: isi kurang sesuai dengan judul; kurang dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan kurang jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	11-15	Cukup: isi sesuai dengan judul; cukup dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan cukup jelas, sehingga pembaca cukup mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis.
	16-20	Baik: isi sesuai dengan judul; dapat menciptakan kesan dalam pikiran pembaca; ide cerita yang diungkapkan jelas, sehingga amanat yang disampaikan mengena dihati pembaca.
	21-25	Sangat Baik: isi sesuai dengan judul; padat informasi; komunikatif; terorganisasi; ide cerita yang diungkapkan sangat jelas, sehingga pembaca mengerti amanat yang ingin disampaikan penulis; kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.
Organisasi dan Kepaduan	0 – 5	Sangat Kurang: gagasan yang diungkapkan tidak jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	6 -10	Kurang: gagasan yang diungkapkan kurang jelas; urutan cerita tidak logis; tidak runtut dan terpotong-potong.
	11-15	Cukup: gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, urutan cerita logis; runtut, tetapi terpotong-potong atau tidak lengkap.
	16-20	Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas; urutan cerita logis; runtut dan tidak terpotong-potong.
	21-25	Sangat Baik: gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik; urutannya logis dan kohesif.
Bahasa	0 – 5	Sangat Kurang: Pemanfaatan potensi kata tidak baik; tidak menguasai kosakata; kalimat-kalimat pada karangan tidak efektif
	6 -10	Kurang: penguasaan kosakata masih minim; konstruksi kalimat kurang sederhana dan kurang efektif .
	11-15	Cukup: penguasaan kosakata cukup; konstruksi kalimat cukup sederhana dan cukup efektif.
	16-20	Baik: Pilihan kosakata tepat; konstruksi kalimat baik dan efektif

	21-25	Sangat Baik: pilihan kosakata tepat; penggunaan kata dan kalimat tepat; kalimat-kalimat pada karangan efektif.
Mekanik	0 – 5	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan kata; terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan; tanda baca tidak sesuai dengan EYD.
	6 -10	Kurang: kurang menguasai aturan penulisan kata; sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca.
	11-15	Cukup: cukup menguasai aturan penulisan kata; kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca tidak terlalu sering.
	16-20	Baik: menguasai aturan penulisan kata; kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata/ ejaan dan tanda baca.
	21-25	Sangat Baik: sangat menguasai aturan penulisan kata; tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata; menguasai aturan pemakaian tanda baca; terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca

11. Rubrik Penilaian :

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D		
		0 – 25	0 - 25	0 - 25	0 - 25		
1.							
2.							

Jogonalan, 16 Mei 2012

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mahasiswa Peneliti

Surasa

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

**Mengetahui,
Kepala Sekolah,**

Drs. Supardi, M. M
NIP. 19580817 198203 1 031

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI KELAS X AK 3 SMK N 1 JOGONALAN KLATEN**

PRATINDAKAN

Hari/ tanggal : Rabu/ 11 April 2012

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X AK 3

Jenis Kegiatan : Pembelajaran deskripsi dan pemberian angket

Hasil Observasi

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, dan berdoa. Kemudian guru menjelaskan kehadiran peneliti dalam kelas. Guru meminta peneliti untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan kehadirannya dalam kelas kepada siswa.

Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut, yaitu pemberian angket dan materi mengenai deskripsi. Pada awal pertemuan, guru membagikan angket informasi awal menulis siswa berjumlah 17 butir pertanyaan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan siswa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Guru menjelaskan bagaimana cara mengisi angket, kemudian memerintahkan siswa untuk mengisinya dengan sejujur-jujurnya. Selesai pengisian angket, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menerangkan materi tentang semua hal yang berhubungan dengan deskripsi, yaitu mulai dari pengertian karangan, jenis-jenis karangan, pengertian deskripsi, macam-macam karangan deskripsi, ciri-ciri deskripsi sampai tata urutan membuat karangan deskripsi dengan berpedoman pada buku pelajaran dan menggunakan *power point* tanpa menggunakan media. Guru menjelaskan materi deskripsi ini dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Keaktifan siswa pada pratindakan ini masih dinilai kurang, karena saat guru melemparkan sebuah pertanyaan kepada siswa hanya beberapa anak saja yang berani menjawab. Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru memberikan tugas menulis kepada siswa sebagai awal latihan menulis. Latihan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum diadakan tindakan. Pada pratindakan ini, siswa masih kesulitan baik dalam menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah karangan, EYD maupun dalam penguasaan kosakata. Guru berusaha memotivasi siswa hingga siswa dapat menyelesaikan karangannya meski hasil kurang memuaskan. Akhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan memberi tahu siswa agar mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan pada hari tersebut.

Peneliti

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

KELAS X AK 3 SMK N 1 JOGONALAN KLATEN

SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/ tanggal : Rabu/ 18 April 2012

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X AK 3

Jenis Kegiatan : Pembelajaran deskripsi

Hasil Observasi

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, dan berdoa. Kemudian guru memberitahu siswa kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini. Pada siklus I pertemuan pertama ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan evaluasi dan hanya menjelaskan materi dengan memfokuskan pada kesalahan-kesalahan siswa yang sering dilakukan dalam menulis karangan pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan tentang pengertian karikatur kepada siswa dengan menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa pada pertemuan hari ini. Tanya jawab antara guru dan siswa ini meliputi tanya jawab mengenai pengertian tema dan judul, EYD, ejaan bahasa Jawa yang benar, pemenggalan suku kata, dan kosakata bahasa Jawa.

Keaktifan siswa pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru. Ada pula siswa yang menjawab pertanyaan dari guru bersamaan, namun berbeda jawaban. Di sini guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kesalahan siswa dalam karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya, yaitu pengertian tema dan judul, ejaan bahasa Jawa yang benar, dan kosakata bahasa Jawa. Setelah selesai mengadakan evaluasi dan tanya jawab, guru bertanya kepada

siswa apakah ada yang belum jelas dan ingin ditanyakan, sebagian siswa hanya diam saja dan sebagian siswa lagi menjawab sudah. Kemudian guru memberi tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa untuk yang kedua kalinya. Pada latihan ini, guru menggunakan gambar karikatur sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengarang. Membantu yang dimaksud di sini adalah membantu mempermudah siswa dalam berimajinasi dengan memberikan gambar karikatur yang lucu dan unik. Ciri karikatur yang unik dan lucu ini dapat merangsang otak siswa untuk berimajinasi lebih mudah. Selain itu, guru berusaha membimbing dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas menulisnya. Setelah selesai mengarang, tugas siswa kemudian dikumpulkan. Akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

Peneliti

Wara Listyaningrum

NIM. 08205244073

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

KELAS X AK 3 SMK N 1 JOGONALAN KLATEN

SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/ tanggal : Rabu/ 25 April 2012

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X AK 3

Jenis Kegiatan : Pemberian Evaluasi

Hasil Observasi

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, dan berdoa. Kemudian guru memberitahu siswa kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini. Pada siklus I pertemuan kedua ini, kegiatan belajar mengajar diisi dengan mengadakan evaluasi dan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini direncanakan peneliti dan guru bahasa Jawa yang bersangkutan jauh-jauh hari untuk mengulangi kembali materi mengenai pengertian tema dan judul, EYD, ejaan bahasa Jawa yang benar, pemenggalan suku kata, dan kosakata bahasa Jawa beberapa kali, karena peneliti dan guru merasa siswa belum dapat menguasai materi tersebut hanya dengan dua kali latihan menulis saja, maka pada pertemuan hari tersebut selama dua jam mata pelajaran akan digunakan untuk mengadakan evaluasi dan memperdalam materi pada pertemuan sebelumnya sebelum memasuki materi baru, namun juga diselingi dengan cerita pengalaman yang disertai dengan candaan, hal ini dilakukan agar siswa tidak terlalu tegang dengan materi-materi yang dijelaskan pada hari itu.

Selama guru mengadakan evaluasi dan tanya jawab mengenai pengertian deskripsi, ciri-ciri deskripsi, pengertian tema dan judul, ejaan bahasa Jawa yang benar, dan kosakata bahasa Jawa, tampak beberapa siswa merespon pertanyaan dari guru dan juga aktif bertanya. Kebanyakan siswa menanyakan mengenai ejaan

bahasa Jawa yang benar, dan kosakata bahasa Jawa. Kemudian guru menjawab dan menerangkan kembali mengenai ejaan bahasa Jawa yang benar, dan kosakata bahasa Jawa yang disertai contoh-contohnya untuk memperjelas siswa. Setelah selesai mengadakan evaluasi dan tanya jawab, guru menanyakan lagi kepada siswa apakah masih ada materi yang belum jelas, siswa menjawab tidak. Kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan memerintahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang pengertian tema dan judul, suku kata, penulisan yang tepat sesuai dengan EYD yang berlaku, dan ragam-ragam bahasa Jawa (ngoko lugu, ngoko alus, dan krama alus).

Peneliti

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

KELAS X AK 3 SMK N 1 JOGONALAN KLATEN

SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/ tanggal : Rabu/ 2 Mei 2012

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X AK 3

Jenis Kegiatan : Pembelajaran deskripsi

Hasil Observasi

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, dan berdoa. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa yang dilanjutkan dengan menerangkan materi baru tentang ragam-ragam bahasa Jawa (ngoko lugu, ngoko alus, dan krama alus). Guru menerangkan materi dengan metode ceramah dan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan. Di sini terlihat perubahan sikap positif siswa, yaitu siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, lebih sering bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum ia ketahui, dan menjawab pertanyaan dari guru, meski masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, beberapa siswa sudah dapat menyelesaikan karangan mereka dengan lebih cepat namun menghasilkan karangan yang baik. Setelah selesai menerangkan dan mengadakan tanya jawab, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum jelas dan ingin ditanyakan mengenai materi yang baru saja dijelaskan, siswa menjawab sudah. Karena dirasa siswa sudah mengerti dan cukup jelas mengenai materi yang telah diajarkan, guru melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa.

Pada tindakan kedua pertemuan pertama ini, guru menggunakan media karikatur yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Karikatur ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengarang. Setelah selesai mengarang, tugas siswa kemudian dikumpulkan. Akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

Peneliti

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

KELAS X AK 3 SMK N 1 JOGONALAN KLATEN

SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/ tanggal : Rabu/ 9 Mei 2012

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X AK 3

Jenis Kegiatan : Pemberian Evaluasi

Hasil Observasi

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, dan berdoa. Kemudian guru memberitahu siswa kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Pada siklus II pertemuan kedua ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan evaluasi dan menjelaskan materi dengan memfokuskan pada kesalahan-kesalahan siswa yang dilakukan dalam menulis karangan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa pada pertemuan hari ini. Guru ingin mengetahui materi pada bagian apa yang tidak dimengerti siswa dan dianggap kurang jelas. Tanya jawab ini dilakukan antara guru dengan siswa dari awal sampai akhir pelajaran namun juga diselingi dengan cerita dan candaan guru untuk mencairkan suasana yang tegang. Tanya jawab yang berlangsung lama ini dilakukan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan, sehingga mengurangi kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi bahasa Jawa. Pertanyaan tanya jawab ini meliputi ragam-ragam bahasa Jawa, yaitu bahasa Jawa ngoko lugu, bahasa Jawa ngoko alus, dan bahasa Jawa krama alus).

Keaktifan siswa pada pertemuan ini dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan

dapat menyelesaikan tugas menulisnya dengan tepat waktu, meski ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Selain itu, siswa semakin aktif bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa kurang jelas bagi mereka, dan menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Pada siklus II pertemuan II ini, cukup banyak siswa yang mampu menyelesaikan karangan mereka dengan waktu yang singkat dan menghasilkan karangan yang baik. Setelah jam pelajaran habis, guru bertanya kepada siswa apakah ada materi yang kurang jelas dan ingin ditanyakan lagi, siswa menjawab tidak ada lagi yang ingin ditanyakan. Kemudian guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

Peneliti

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

KELAS X AK 3 SMK N 1 JOGONALAN KLATEN

SIKLUS III PERTEMUAN I

Hari/ tanggal : Rabu/ 19 Mei 2012

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X AK 3

Jenis Kegiatan : Pembelajaran deskripsi

Hasil Observasi

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, dan berdoa. Guru memberitahu siswa kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada pertemuan ini, namun sebelumnya guru bertanya kepada siswa apakah ada penjelasan yang kurang jelas dan tidak dimengerti mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Ada beberapa siswa yang bertanya mengenai ejaan bahasa Jawa yang benar dan ragam bahasa Jawa. Kemudian guru menjelaskan kembali tentang ejaan bahasa Jawa yang benar dan ragam bahasa Jawa yang ditanyakan oleh siswa. Setelah siswa mengerti, guru menanyakan kembali kepada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan lagi, siswa menjawab tidak.

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi baru tentang pengertian karangan, dan langkah-langkah menulis karangan yang baik. Guru menerangkan materi dengan metode ceramah dan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai pengertian karangan, dan langkah-langkah menulis karangan yang baik. Sebagian siswa menjawab dengan tepat, namun sebagian lagi siswa menjawab kurang tepat. Kemudian guru menerangkan materi sejelas mungkin selama satu jam pelajaran (45 menit). Setelah selesai mengadakan tanya jawab, guru memberi tugas menulis karangan deskripsi bahasa Jawa yang keempat.

Pada pertemuan ini, peneliti juga menyiapkan media gambar karikatur yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Setelah selesai mengarang, tugas siswa dikumpulkan. Akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

Peneliti

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

KELAS X AK 3 SMK N 1 JOGONALAN KLATEN

SIKLUS III PERTEMUAN II

Hari/ tanggal : Rabu/ 23 Mei 2012

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X AK 3

Jenis Kegiatan : Pemberian Evaluasi

Hasil Observasi

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, dan berdoa seperti biasanya. Kemudian guru memberitahu siswa kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan hari ini. Pada siklus III pertemuan kedua ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan evaluasi dan hanya menjelaskan materi dengan memfokuskan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada pratindakan sampai siklus III dalam menulis karangan. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai karangan deskripsi yang diajarkan oleh guru dari pratindakan sampai siklus III. Pada pertemuan ini, semua dibahas sampai siswa benar-benar mengerti. Waktu yang digunakan untuk mengadakan evaluasi dan tanya jawab ini adalah selama dua jam pelajaran (90 menit). Keaktifan siswa dari pratindakan hingga siklus III ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat hampir seluruh siswa dapat menyelesaikan karangannya dengan tepat waktu, kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis karangan pada pertemuan sebelumnya semakin berkurang pada siklus III ini, dan siswa dapat menguasai kosakata bahasa Jawa.

Setelah jam pelajaran habis, guru meminta sedikit waktu kepada siswa untuk mengisi angket mengenai karangan deskripsi bahasa Jawa sesudah

diadakannya tindakan. Angket ini berisi 10 pertanyaan dan digunakan peneliti untuk membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diadakannya tindakan, apakah ada peningkatan atau tidak.

Selesai pengisian angket, guru memberitahu kepada siswa bahwa hari tersebut adalah hari terakhir bagi peneliti berada dalam ruang kelas X AK 3 dan memberi kesempatan peneliti untuk berpamitan. Kemudian kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa.

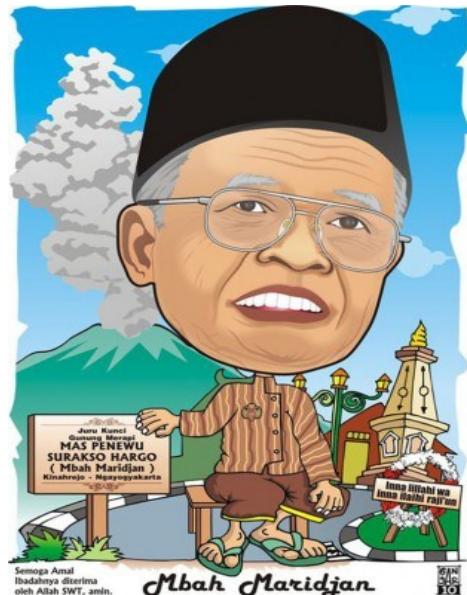
Peneliti

Wara Listyaningrum
NIM. 08205244073

Media Gambar Karikatur Siklus 1



Gb.1 Karikatur Anoman



Gb.2 Karikatur Mbah Maridjan



Gb.3 Karikatur Busana Jawa

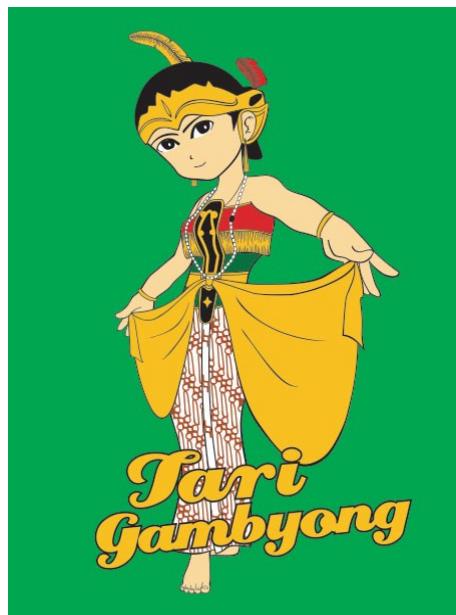


Gb.4 Karikatur Petruk

Media Gambar Karikatur Siklus II



Gb. 5 Karikatur Arjuna



Gb. 6 Karikatur Tari Gambyong

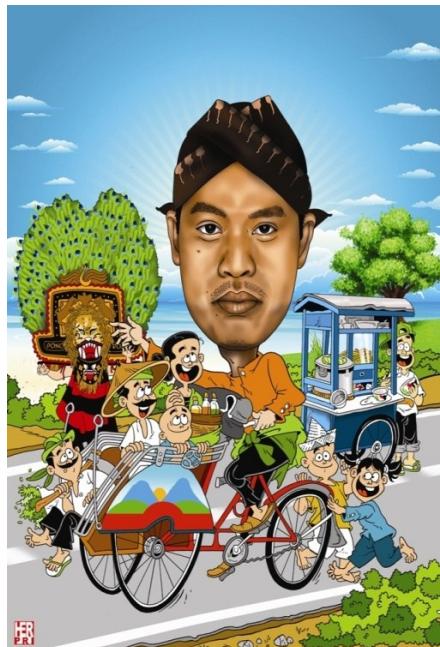


Gb. 7 Karikatur Gatotkaca

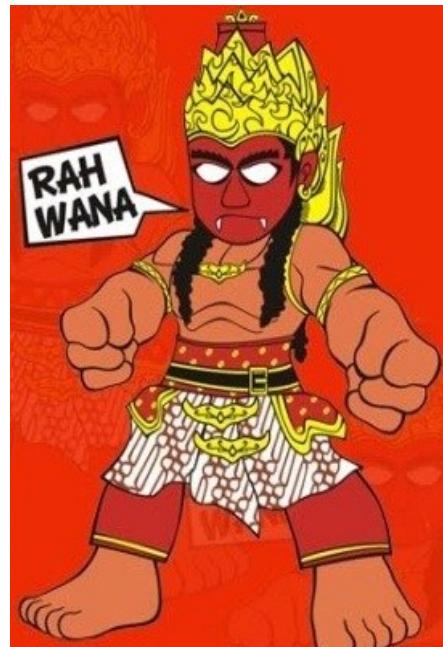


Gb. 8 Karikatur Bagong

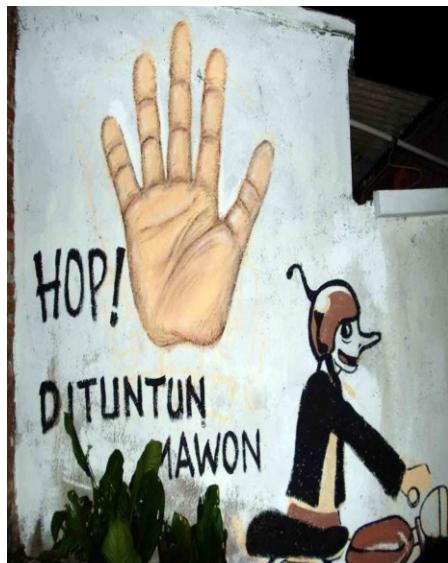
Media Gambar Karikatur Siklus III



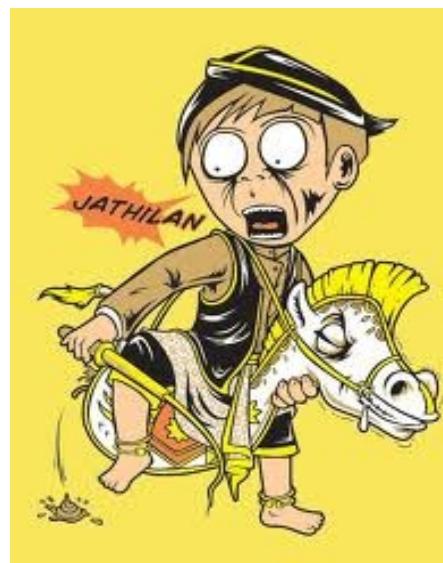
Gb. 9 Karikatur Reog Ponorogo



Gb. 10 Karikatur Rahwana



Gb. 11 Karikatur Petruk



Gb.12 Karikatur Jathilan